

*Revisi Oktober 2022*

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**  
*Teori dan Penerapannya*

Prof. Dr.Hj. Sulastriningsih Djumingin, M.Hum.  
Dr. Syamsudduha, M.Hum



**Penerbit: CV. Cahaya Bintang Cemerlang**

Anggota:  IKAPI No. 0000000000  No. 04933-0615-01

Alamat: Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo BTN Indra Residence Blok E No.10 Sungguminasa



**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

*Teori dan Penerapannya*

**Penulis**

**Prof. Dr. Dra. Hj.Sulastriningsih Djumingin, M.Hum.**

**Dr. Syamsudduha, M.Hum.**

**Vivi Rosida, S.Pd.,M.Pd.**

**Edisi Revisi November 2022**



**Penerbit  
CV. Cahaya Bintang Cemerlang**

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

*Teori dan Penerapannya*

**Penulis**

**Prof.Dr.Dra. Hj. Sulastriningsih Djumingin, M.Hum.  
Dr. Syamsudduha, M.Hum.  
Vivi Rosida, S.Pd.,M.Pd.**

ISBN 978-623-6032-50-3

**Editor :**

Azis

**Penyunting:**

Harmawati, S.Sos

**Desain Sampul dan Tata Letak**

Muh Yunus Nabbi

Penerbit:

Percetakan CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG

Redaksi :

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo BTN Indira Residence Blok E No. 10

Sungguminasa Kab. Gowa

No. HP: 085256649684

Email : [muhyunusnabbi@gmail.com](mailto:muhyunusnabbi@gmail.com)

Distributor Tunggal

Percetakan CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo BTN Indira Residence Blok E No. 10

Sungguminasa Kab. Gowa

No. HP: 081937538693/ WA: 085290480054

<http://cahayabintangcemerlang.com>

Anggota UMKM Nomor : **04933-0615-20**

Anggota IKAPI Nomor : **027/SSL/2020**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara Apapun tanpa ijin tertulis dari Penerbit.

Cetakan Pertama 2009

Edisi Revisi November 2022

*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,  
Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh urusan lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya  
kamu berharap  
(QQ. Alamnashrah:8)*

Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku yang tercinta,  
almarhum Ayahanda H.Djumingin Kasansentono dan almarhuma ibunda  
Rosdiana Abdullah

Sebuah hadiah untuk suamiku yang tersayang Drs. Tamsir Paduai, M.Si.  
Putra-putriku:

Nurlindasari Tamsir, S.Kom., M.T. – Ardi Hamzah, S.Pd., M.Pd.

Vivi Rosida Tamsir, S.Pd., M.Pd. – Bakhtiar, S.Pd.

Febriyanti Tamsir, S.Pd., M.Pd. – Muh. Fietra Hasim, S.Pd.

Zulhidayat Tamsir, S.Sos, M.Kom.

Firmansyah Tamsir

Kurniawati, S.Kom.

Cucuku:

Zahira Syifa Az-Zalfa

Zahrana Faizah Az-Zalfa

Zakarya

Farros Fietra

Shalfran

Fathyah

## SAMBUTAN PENERBIT

Tugas utama Penerbit CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG untuk menerbitkan buku referensi dari berbagai bidang studi yang ditulis oleh Guru dan Dosen atau Masyarakat.

Buku dengan judul “**Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah *Teori dan Penerapannya***” ini adalah karya Prof. Dr. Dra. Hj. Sulastriningsih Djumingin, M. Hum., dan Dr. Syamsudduha, M.Hum., Vivi Rosida, S.Pd.M.Pd.

Staf pengajar yang memang berkompeten dalam bidang pembelajaran kependidikan, termasuk mata kuliah *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*.

Mudah-mudahan kehadiran buku referensi dapat memberikan motivasi kepada guru dan dosen pengajar yang lain untuk menulis buku referensi yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar, maupun sebagai referensi dalam pelaksanaan kuliah yang relevan.

Semoga Allah SWT memberikan kemudahan untuk kita semua.

Makassar, November 2022  
Penerbit CV. Cahaya Bintang Cemerlang

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa atas selesainya penulisan buku Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah: *Teori dan Penerapannya* dalam rangka meningkatkan dan memantapkan proses belajar-mengajar di perguruan tinggi.

Penulisan buku ini ditujukan kepada tiga golongan: (1) Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah agar mereka mempunyai pedoman dalam hal merancang pembelajaran Bahasa/Sastra Indonesia dan Daerah, mulai dari perencanaan (RPP, materi, penilaian, media) dan pelaksanaan, (2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang tersebar di perguruan tinggi negeri dan swasta. Melalui buku ini, mereka sebagai calon guru dibekali pengetahuan dan keterampilan sedini mungkin dalam merancang pembelajaran, dan (3) Pembaca lain yang ingin mengetahui seluk-beluk perencanaan pembelajaran.

Buku ini, kali pertama diterbitkan tahun 2009. Terbitan kali ini telah mengalami beberapa perubahan, baik dalam struktur, isi, dan model penyajiannya. Strukturnya disesuaikan dengan urutan penyajiannya, sedangkan isi buku disesuaikan dengan ruang lingkup Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra, Indonesia dan Daerah, serta model penyajiannya pedoman pada pembelajaran terkini yang bernuansa PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Penyajian buku ini dilengkapi contoh perencanaan tematik (pemetaan kurikulum, silabus, dan RPP), pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian tematik. Dengan demikian, pembaca diharapkan terampil dan merancang pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran bahasa, sastra, dan daerah.

Materi perencanaan ini juga telah diujicobakan melalui mata kuliah perencanaan pembelajaran sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) diberlakukan. Produk berupa silabus, RPP, penilaian, dan media pembelajarannya yang berupa kaset rekaman dan VCD. Kemudian, penerapan materi ini dilanjutkan dengan pola pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP 2006) dan Kurikulum 2013. Produknya juga seperti pada KBK, tetapi dengan beberapa perubahan dan penambahan dalam hal pembelajaran efektif dan tematik yang bernuansa PAIKEM. Semua produk itu telah didokumentasikan di



Laboratorium Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Makassar.

Buku ini adalah salah satu pemenang dalam penulisan Hibah Buku Teks Tahun 2008. Dana penerbitan buku ini juga bersumber dari hibah tersebut. Dengan demikian, melalui tulisan ini, kami dari penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendanai buku teks ini, kecuali pada terbitan kedua ini telah didanai oleh Hibah UNM. Di samping itu, tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono selalu pemdamping penulisan buku teks dan Dr. Azis, S.Pd., M.Pd. sebagai editor dari UNM, Rektor UNM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNM, serta Badan Penerbit UNM yang memfasilitasi Tim Penulis dalam penulisan buku ini.

Kami menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami memerlukan masukan dari pihak pembaca dan pendidik untuk memberikan saran-saran dan kritikan untuk lebih melengkapi buku ini masa yang akan datang.

Dengan hati yang ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dorongan morel untuk penyelesaian buku ini. Semoga kritikan dan bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala setimpal dari sisi Tuhan Yang Mahaesa serta mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi tenaga pengajar bahasa/sastra Indonesia dan daerah, serta calon tenaga kependidikan, khususnya kependidikan bahasa, sastra, dan daerah.

Makassar, November 2022  
Tim Penulis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN REDAKSI PENERBIT .....	ii
KATA SAMBUTAN PENERBIT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I KONSEP DASAR PERENCANAAN .....	1
A. Pengertian Perencanaan .....	1
B. Penting, Manfaat, dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	4
C. Prinsip Perencanaan Pembelajaran .....	9
D. Proses Perencanaan .....	9
E. Sistem Perencanaan.....	10
F. Isi Perencanaan.....	12
G. Jenis-jenis Perencanaan.....	13
BAB II PENGEMBANGAN SISTEM PERENCANAAN	
PEMBELAJARAN .....	16
A. Pengertian Pengembangan Sistem Perencanaan .....	16
B. Dasar Pengembangan Sistem Perencanaan.....	18
C. Dasar Pengembangan Sistem Perencanaan Pembelajaran .....	21
D. Paradigma Pembelajaran Efektif.....	23
1. Pengertian Pembelajaran Efektif .....	24
2. Tujuan Pembelajaran Efektif .....	26
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Efektif.....	27
4. Pengelolaan Kelas Bernuansa PAIKEM .....	27
5. Strategi Pembelajaran .....	47

<b>BAB III MODEL PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL DAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA BERBASIS KTSP .....</b>	<b>51</b>
A. Pengertian Pengembangan Sistem Instruksional.....	51
B. Rincian Komponen Sistem Instruksional .....	52
C. Model-model Perencanaan Pembelajaran Bahasa.....	54
D. Hakikat KTSP .....	64
1. Konsep dasar KTSP .....	64
2. Tujuan KTSP .....	65
3. Landasan Pengembangan KTSP .....	65
4. Karakteristik KTSP.....	67
E. Memahami Standar Isi .....	67
1. Kerangka Dasar Kurikulum .....	67
2. Struktur Kurikulum .....	68
3. Beban Belajar .....	79
4. Kalender Pendidikan.....	80
F. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan .....	81
1. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan .....	81
2. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran .....	81
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	82
4. Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	82
G. Pengembangan KTSP.....	88
1. Pengembangan Kurikulum .....	88
2. Prinsip Pengembangan KTSP .....	89
3. Strategi Pengembangan KTSP .....	90
4. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.....	93
H. Penyusunan KTSP.....	94
1. Proses Penyusunan KTSP .....	94
2. Pengembangan Komponen KTSP .....	95
3. Mekanisme Penyusunan KTSP .....	99
4. Pengesahan KTSP .....	101

<b>BAB IV PENGEMBANGAN SILABUS DAN PEMETAAN</b>	
<b>KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA</b>	
<b>BERDASARKAN KTSP .....</b>	<b>103</b>
<b>A. Pengembangan Silabus.....</b>	<b>103</b>
1. Pengetian Silabus .....	103
2. Manfaat Silabus .....	106
3. Prinsip Pengembangan Silabus .....	106
4. Tugas dan Tanggung Jawab Pengembangan Silabus .....	107
5. Tahap-Tahap Pengembangan Silabus.....	117
6. Komponen dan Langkah-langkah Silabus .....	118
7. Contoh Pengembangan Silabus .....	121
<b>B. Pemetaan Kurikulum.....</b>	<b>142</b>
1. Contoh Pemetaan Kurikulum Kelas Awal .....	143
2. Contoh Pemetaan Kurikulum kelas Tinggi .....	144
3. Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.....	146
4. Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	148
<b>C. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis KTSP .....</b>	<b>150</b>

<b>BAB V PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN</b>	
<b>PEMBELAJARAN.....</b>	<b>168</b>
<b>A. Hakikat Perencanaan .....</b>	<b>168</b>
<b>B. Prinsip Pengembangan RPP .....</b>	<b>170</b>
<b>C. Cara Pengembangan RPP .....</b>	<b>171</b>
<b>D. Kinerja Guru dalam Pengembangan RPP .....</b>	<b>172</b>
<b>E. Pembelajaran Tematik.....</b>	<b>172</b>
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	172
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	173
3. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	174
4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik .....	174
5. Contoh Penyusunan dan Pengembangan Pembelajaran Tematik .....	175

F. Contoh RPP .....	185
Daftar Pustaka .....	231
Lampiran .....	237
Biografi Penulis.....	243

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Pemanfaat Sumber Belajar	32
Tabel 2.2	Contoh Pengelolaan Kegiatan Siswa	37
Tabel 3.1	Struktur Kurikulum SD/MI	63
Tabel 3.2	Struktur Kurikulum SMP/MTs	70
Tabel 3.3	Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X	71
Tabel 3.4	Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI danXII Program IPA	72
Tabel 3.5	Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI danXII Program IPS	73
Tabel 3.6	Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI danXII Program Bahasa	75
Tabel 3.7	Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI danXII Program Keagamaan	76
Tabel 3.8	Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Keguruan/ Madrasah Aliyah Keguruan	77
Tabel 3.9	Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan untuk Setiap Satuan Pendidikan Kalender	79
Tabel 3.10	Kalender Pendidikan	79
Tabel 3.11	Daftar Kata-kata Operasional	83
Tabel 3.12	Mengidentifikasi Kata-kata untuk Indikator	86
Tabel 4.1	Penjabaran Standar Kompetensi	123
Tabel 4.2	Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Materi Pokok	124
Tabel 4.3	Klasifikasi Materi Pembelajaran	125
Tabel 4.4	Contoh Penjabaran Materi Menjadi kegiatan Pembelajaran	129
Tabel 4.5	Contoh Penjabaran Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator	131
Tabel 4.6	Ragam Teknik Penialian dan Bentuk Instrumen	137
Tabel 4.7	Format Silabus KTSP	141
Tabel 4.8	Contoh Pemetaan Kurikulum Kelas Awal	143

Tabel 4.9	Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Tinggi	145
Tabel 4.10	Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP	147
Tabel 4.11	Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA	148
Tabel 4.12	Contoh Silabus Kelas Awal	151
Tabel 4.13	Contoh Silabus Kelas Tinggi	154
Tabel 4.14	Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP	159
Tabel 4.15	Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA	165
Tabel 5.1	Contoh Pembagian waktu/Minggu untuk Kelas 1,2, dan 3 di Sekolah Dasar	178
Tabel 5.2	Format Program Tahunan di SD	178
Tabel 5.3	Analisis Alokasi Waktu Semester Ganjil 2020/2021	179

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bentuk Tanda Pangkat.....	38
Gambar 2	Bentuk Gaya Tim .....	39
Gambar 3	Bentuk U .....	39
Gambar 4a	Meja Konferensi .....	40
Gambar 4b	Meja Konferensi Bentuk Lain .....	40
Gambar 5a	Gambar Bentuk Lingkaran .....	40
Gambar 5b	Gambar Bentuk Lingkaran Lain .....	40
Gambar 6	Bentuk Kelompok pada Kelompok .....	41
Gambar 7	Model Ruang Kerja .....	41
Gambar 8	Pengelompokkan Terpencar .....	42
Gambar 9	Bentuk Kelas Tradisional .....	42
Gambar 10	Bentuk Auditorium.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Analisis Kurikulum dan Pengembangan Silabus	237
Lampiran 2	Langkah-langkah Pokok Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian	238
Lampiran 3	Model 1: Format Pemetaan Kompetensi Tematik	239
Lampiran 4	Model 2: Format Pemetaan Kompetensi Tematik	240



# **BAB I**

## **KONSEP DASAR PERENCANAAN**

Yang menjadi tujuan pembelajaran pada bab ini meliputi: pengertian perencanaan, penting fungsi manfaat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran proses perencanaan, sistem perencanaan, isi perencanaan, dan jenis perencanaan. Hal ini diuraikan berikut ini.

### **A. PENGERTIAN PERENCANAAN**

Dewasa ini, umumnya masyarakat mengenal istilah perencanaan (*planning*). Misalnya perencanaan pembangunan, perencanaan pendidikan, dan perencanaan suatu pabrik. Bahkan, dalam keluarga dikenal juga istilah keluarga berencana.

Definisi mengenai perencanaan diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Apabila perencanaan yang dibicarakan, berarti pembahasan mengenai suatu kerangka yang mengandung uraian tentang sesuatu yang akan dikerjakan. Hal ini berarti perencanaan sebagai suatu proses dan cara pikir yang dapat membantu pencapaian suatu hasil yang diharapkan. Sudjana (2002) mengatakan perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Perencanaan berarti penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini, perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan suatu tujuan oleh lembaga penyelenggara. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja, dan upaya penerapan program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.

Perencanaan dapat diartikan pula sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan itu adalah hasil pemikiran yang berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Pemikiran yang dirumuskan berupa perencanaan itu, biasanya disusun dengan logis, sistematis, rasional, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Perencanaan sebenarnya adalah suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Rangkaian kegiatan dalam perencanaan tersebut berbentuk sistem. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Perencanaan pembelajaran berarti suatu proses penyusunan serangkaian kegiatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Husen, 1997: 3)

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Majid (2007: 17) mengemukakan konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku, kognitif dan aspek yang berkaitan dengan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber pembelajaran dan prosedur- prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.

3. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memerhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan sebagai suatu proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.
6. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pembelajaran yang dikembangkan dengan menghubungkan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses. Proses tersebut dikerjakan perencanaan dengan mengecek secara cermat apakah semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Sesuai hal tersebut, perencanaan pembelajaran dimaksudkan adalah suatu sistem yang terarah yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ini meliputi: perencanaan perangkat pembelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media, sumber, bahan, alat, pelaksanaan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Semuanya ini seharusnya direncanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Contoh pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VII semester 1 SMP/MTs adalah:

### *3 Konsep Dasar Perencanaan*

- a. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita (Aspek Mendengarkan)
- b. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman (Aspek Berbicara)
- c. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca (Aspek Membaca)
- d. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi (Aspek Menulis)
- e. Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan (Aspek Mendengarkan)
- f. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita (Aspek Berbicara)
- g. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca (Aspek Membaca)
- h. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng (Aspek Menulis)

Pembelajaran pada poin *a-h* memerlukan perencanaan yang berbedabeda walaupun di sisi lain ada aspek yang sama poin-poin *a* dan *e*, *b* dan *f*, *c* dan *g*, dan *d* dan *h*.

## **B. PENTING, MANFAAT, DAN FUNGSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai satu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat membantu pencapaian suatu sasaran secara ekonomis tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan. Dengan perkataan lain, perencanaan memainkan peranan yang sangat penting. Apabila ada kegiatan yang tidak mencapai hasil sesuai yang diharapkan, terkadang perencanaan yang

dituding salah kaprah. Hal inilah yang menunjukkan pentingnya sebuah perencanaan sebagai indikator apabila hendak melakukan sesuatu hal.

Pentingnya perencanaan pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya desakan masalah dalam berbagai aspek yang harus ditangani melalui perencanaan, tanpa perencanaan banyak masalah pendidikan yang akan tertunda penanganannya. Hal ini dapat menambah besarnya permasalahan pada tahun-tahun berikutnya. Melalui perencanaan hambatan-hambatan yang diperhatikan dalam aspek-aspek pendidikan menjadi berkurang. Berikut ini dikemukakan beberapa desakan masalah pendidikan yang menuntut penanganan melalui perencanaan.

- a. Laju perkembangan pendidikan yang lamban antara tahun 1945-1968, semasa revolusi fisik, perjuangan melawan pergolakan politik, menyebabkan terjadi disparatis yang mencolok dalam dunia pendidikan. Masyarakat dan pemerintah ingin supaya anak-anak dapat ditampung di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar negeri menambah besarnya aspirasi masyarakat untuk mengirimkan anaknya ke sekolah. Demikian juga keinginannya untuk hidup lebih layak menyebabkan membanjirnya anak-anak mencari sekolah.

Keadaan ini muncul di seluruh Indonesia, baik di desa terlebih di kota. Keadaan pendidikan yang rawan ini tidak mungkin ditangani tanpa melalui program-program yang terarah, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, satu-satunya langkah yang terbaik adalah melalui peningkatan dahulu tenaga-tenaga yang menangani perencanaan pendidikan.

- b. Dalam periode Pelita I, II, dan III (1960/70-1983/84) masyarakat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan. Masyarakat menginginkan adanya perbaikan dalam sistem pendidikan nasional, Akan tetapi, seberapa jauh perbaikan yang diinginkan, berapa *lama* prosesnya, bagaimana caranya dan berapa biayanya, semuanya ini menuntut keterlibatan perencanaan.

- c. Kebijakan pemerintah untuk mencanangkan wajib belajar sembilan tahun sebagai pendidikan dasar menjadikan perencanaan peningkatan daya tampung harus ditangani secara menyeluruh, tidak cukup pada tingkat pusat, tetapi sampai ke tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Sekali lagi perencanaan harus dijadikan sebagai langkah awal yang penting sekali.

Berdasarkan uraian di atas, petugas-petugas perencana pendidikan dapat dikategorikan seperti berikut ini :

1. Petugas perencanaan pada tingkat pusat. ii. Petugas perencanaan pada tingkat provinsi.
2. Petugas perencanaan pada tingkat kabupaten/kotamadya dan kecamatan.
3. Petugas perencanaan pada tingkat sekolah.

Tugas tenaga perencanaan pendidikan adalah:

1. Menganalisis data pendidikan dan data lainnya yang diperlukan dalam penyusunan rencana.
2. Menerjemahkan implikasi rencana ekonomi makro ke dalam sektor pendidikan.
3. Menganalisis proyeksi tenaga kerja nasional untuk seterusnya dikaitkan kepada lulusan atau *output* pendidikan menurut tingkat dan program studi.
4. Menggunakan rumus matematis dalam perhitungan-perhitungan tertentu, misalnya memperkirakan kebutuhan jangka pendek, jangka sedang, dan jangka panjang secara kuantitatif.
5. Menerjemahkan kebijaksanaan dalam suatu rencana yang operasional,
6. Menjabarkan suatu rencana pembangunan pendidikan ke dalam proyek-proyek.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan



pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Majid (2007: 22) mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Selanjutnya, penerapan konsep dan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan bermanfaat untuk:
  1. Menghindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran. Dengan menyajikan materi pelajaran yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi pelajaran yang terlalu banyak.
  2. Mengupayakan konsistensi kompetensi yang ingin dicapai dalam mengajarkan suatu mata pelajaran. Dengan kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, siapa pun yang menyajikan mata pelajaran tertentu tidak akan menyimpang dari kompetensi dan materi yang telah ditentukan.
  3. Meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan kesempurnaan siswa.
  4. Membantu mempermudah pelaksanaan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi akan lebih dipermudah dengan menggunakan tolok ukur standar kompetensi.
  5. Memperbaharui sistem evaluasi dan laporan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian

kompetensi atau subkompetensi tertentu, bukan didasarkan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain.

6. Memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya.
7. Meningkatkan akuntabilitas publik. Kompetensi yang telah disusun, divalidasikan, dan dikomunikasikan kepada publik, sehingga dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan pembelajaran kepada publik.
8. Memperbaiki sistem sertifikasi. Dengan perumusan kompetensi yang lebih spesifik dan terperinci, sekolah dapat mengeluarkan sertifikat atau transkrip yang menyatakan jenis dan aspek kompetensi yang dicapai.

Fungsi perencanaan pembelajaran Hamalik (2001: 10)

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah, dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- d) Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- e) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya
- f) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.

## C. PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Hamzah (2008:2), prinsip-prinsip umum yang dijadikan pegangan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran:

1. Mengajar harus memiliki pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
3. Mengajar harus memerhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar

Para ahli psikologi merumuskan prinsip belajar bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Pengajar harus mempersiapkan bahasa yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana kepada yang kompleks; dari konkret kepada yang abstrak; dari umum kepada yang kompleks; dari yang sudah diketahui kepada yang tidak diketahui; menggunakan prinsip induksi dan deduktif; sering menggunakan penguatan.

## D. PROSES PERENCANAAN

Agar perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, sedapat mungkin dilaksanakan melalui suatu tahap, yaitu:

- a. **Tahap praperencanaan**, meliputi: (1) menciptakan atau mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan, (2) menetapkan prosedur perencanaan, (3) mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan serta proses implementasinya, dan (4) menetapkan mekanisme serta prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.
- b. **Tahap perencanaan awal**, meliputi (1) tahap diagnosis yakni kegiatan membandingkan luaran atau *output* yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai sekarang, (2) tahap formulasi rencana

awal adalah penentuan kebijakan awal yang memberikan arah kepada upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan suatu rencana, (3) penilaian kebutuhan, merupakan tindak lanjut sesudah kebijakan awal ditetapkan.

- c. **Tahap formulasi rencana**, meliputi (1) menyiapkan seperangkat keputusan yang diambil oleh pemegang otoritas, dan (2) menyediakan pola dasar pelaksanaan yang menjadi pegangan berbagai unit organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut. Upaya menyiapkan dokumen-dokumen tersebut dinamakan formulasi rencana.
- d. **Tahap elaborasi rencana**, maksudnya sebelum rencana diimplementasikan rencana itu perlu dielaborasi dalam arti dirinci sehingga tugas setiap unit menjadi lebih jelas.
- e. **Tahap implementasi rencana**, merupakan tahap pelaksanaan.
- f. **Tahap evaluasi dan perencanaan ulang**. Maksud diadakannya evaluasi, yaitu :
  - 1. Memberikan gambaran tentang kelemahan rencana.
  - 2. Sebagai bahan diagnosis dan sebagai bahan dalam membuat perencanaan ulang.

## **E. SISTEM PERENCANAAN**

Pengertian sistem ditegaskan dalam teknologi instruksional (Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi 1981) adalah serangkaian komponen/bagian yang saling berkaitan dan berfungsi ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sistem itu merupakan satu totalitas dari bagian-bagian yang saling berhubungan, fungsi totalitas ini berbeda dengan jumlah fungsi dari bagian-bagian.

Selain itu, ditunjang oleh pendapat (Gafur, 1986: 14) yang menjelaskan sistem sebagai suatu gabungan dari komponen-komponen yang terorganisir sebagai suatu kesatuan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, sistem adalah gabungan

komponen yang bekerja sama dan saling berpengaruh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Misalnya :

1. Perguruan tinggi

Perguruan tinggi termasuk sistem, komponennya terdiri atas mahasiswa, dosen, kurikulum/GBPP, tata usaha, gedung, sarana, dan prasarana.

2. Perpustakaan

Perpustakaan termasuk sistem, komponennya terdiri atas buku-buku, ruang baca, pengelola, pembaca, dan AC.

3. Laboratorium bahasa

Laboratorium termasuk sistem, komponennya terdiri atas ruangan, *head phone*, televisi, radio kaset secukupnya, pengajar, operator, dan pengharum ruangan.

4. Rumah sakit

Rumah sakit termasuk sistem, komponennya terdiri atas dokter, pasien, perawat, ruangan periksa, pegawai tata usaha, obat-obatan, peralatan pemeriksaan, AC, dan taman bunga.

Komponen sistem perencanaan tersebut terbagi atas dua, yaitu:

a. Komponen integral

Komponen integral adalah bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan dari sistem tersebut. Kehadirannya mutlak diperlukan, tanpa komponen itu tidak akan tercapai tujuan. Misalnya: guru, buku, *head phone*, dan dokter. Komponen *pertama*, yaitu guru sebagai komponen sistem integral dalam proses belajar-mengajar; (2) komponen *kedua*, yaitu buku yang merupakan sistem integral dalam sistem perpustakaan; (3) komponen *ketiga*, yaitu *head phone* sebagai sistem integral dalam sistem laboratorium bahasa, (4) komponen *keempat*, yaitu dokter yang juga sebagai sistem integral dalam sistem rumah sakit.

b. Komponen nonintegral adalah bagian dari sistem yang apabila tidak berfungsi atau dihilangkan tidak akan membekukan sistem.

Namun, komponen nonintegral tetap menjadi pendukung suasana pembelajaran. Misalnya: (1) taman bunga sebagai komponen sistem nonintegral dalam sistem pengajaran; (2) pengharum ruangan sebagai komponen sistem nonintegral dalam laboratorium bahasa; (3) kipas angin atau AC yang juga termasuk komponen nonintegral dalam sistem perpustakaan.

## **F. ISI PERENCANAAN**

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Abdul Majid (2007: 20-22) menjelaskan perencanaan pembelajaran yang baik perlu memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
2. Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
3. Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
4. Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
5. Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
6. Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
7. Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pengembangan perencanaan ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat (1990: 11) mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. Memahami kurikulum.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Menyusun program pembelajaran.
- d. Melaksanakan program pembelajaran.
- e. Menilai program pembelajaran dan hasil proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

## **G. JENIS-JENIS PERENCANAAN**

Jenis-jenis perencanaan pendidikan dapat dikaji dari beberapa segi, seperti diuraikan berikut ini :

- a. Menurut Besarnya, perencanaan terdiri atas:
  1. Perencanaan makro, yaitu perencanaan yang mempunyai telaah nasional, yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai, dan cara-cara yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut. Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :
    - a. Apakah tujuan pendidikan nasional ?
    - b. Pendekatan apakah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut?
    - c. Lembaga pendidikan apakah yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut ?
    - d. Bagaimanakah seharusnya organisasi pendidikan diatur sehingga menunjang tercapainya tujuan tersebut ?
    - e. Sumber-sumber apakah yang dapat dipakai untuk menunjang program-program tersebut ?
    - f. Apakah kriteria keberhasilan usaha pendidikan itu ?
  2. Perencanaan *Meso*, yakni kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro, kemudian dijabarkan lebih rinci ke dalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil. Perencanaan tingkat ini sudah lebih bersifat operasional, disesuaikan dengan keadaan daerah, departemen. Pertanyaan- pertanyaan yang perlu dijawab dalam tahap ini sama dengan pertanyaan

padatahap makro, cuma lebih rinci dan kebebasannya dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang ada pada rencana tingkat makro.

3. Perencanaan mikro, diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional, dan merupakan penjabaran lebih spesifik dari perencanaan tingkat *Meso*. Dalam tahap ini, karakteristik-karakteristik lembaga diperhatikan, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang ditetapkan oleh perencanaan Makro, maupun perencanaan Meso.

b. Menurut telaahnya, perencanaan terdiri atas:

- a) Perencanaan strategis, yakni perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman. Perencanaan strategis cenderung dipusatkan pada masalah-masalah yang tidak begitu banyak melibatkan variabel, namun parameternya tidak pasti. Biasanya perencanaan strategis dilakukan oleh pimpinan tertinggi suatu organisasi.
- b) Perencanaan manajerial, yakni perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini lebih rinci dan sudah menggunakan data statistik, meskipun dalam beberapa hal masih menggunakan pertimbangan akal sehat.
- c) Perencanaan operasional, memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari rencana manajerial. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi memberi petunjuk konkret tentang pelaksanaan suatu proyek atau program, baik tentang aturan, prosedur dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

c. Menurut jangka waktunya, perencanaan dibedakan atas:

1. Perencanaan jangka panjang yaitu yang mencakup kurun waktu 10-25 tahun. Perencanaan ini mempunyai parameter yang lebih kabur dan makin panjang jangka waktunya makin banyak variabel yang tak pasti.
2. Perencanaan jangka menengah yaitu mencakup kurun waktu 4-10 tahun. Perencanaan ini merupakan penjabaran operasional dari rencana jangka panjang.



3. Rencana jangka pendek yaitu rencana yang mencakup kurun waktu antara 1 sampai dengan 3 tahun dan merupakan jabaran dari rencana jangka menengah dan jangka panjang.

## **BAB II**

### **PENGEMBANGAN SISTEM PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan agar pembelajaran mencapai target yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam bab ini agar pembaca dapat mengembangkan indikator perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra secara sistematis, logis dan tuntas. Oleh karena itu, dalam bab ini diuraikan tentang pengertian pengembangan sistem perencanaan pembelajaran, dasar pengembangan sistem perencanaan, dasar pengembangan sistem perencanaan pembelajaran, paradigma pembelajaran efektif.

Pengembangan sistem perencanaan yang dimaksud, yaitu pengembangan perencanaan pembelajaran merupakan satu sistem yang satu unsur dengan unsur yang lain saling berkaitan dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, pengembangan unsur-unsur itu direncanakan secara bersistem pula. Unsur-unsur ini bersistem mulai dari pengembangan kurikulum, silabus, RPP, materi, media/sumber/bahan, strategi/metode, skenario pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pengembangan sistem penilaian.

#### **A. PENGERTIAN PENGEMBANGAN SISTEM PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Pengertian pengembangan adalah cara membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, lebih efektif, dan sebagainya (Husen, 1997: 29).

Maksud dari pengembangan sistem adalah cara membuat penjabaran perlengkapan komponen sistem agar setiap komponen tumbuh. Pertumbuhan komponen sistem ditegaskan untuk memberikan penjelasan tentang langkah, kegiatan, dan hal-hal lainnya supaya lebih logis dan jelas.

Pengembangan sistem pembelajaran berarti suatu proses sistematis dan logis untuk mempelajari problem-problem pembelajaran agar

mendapat pemecahan yang teruji validitasnya, dan praktis bisa dilaksanakan (Ely, 1979: 4).

Istilah yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran adalah sistem instruksional dan desain instruksional. Sistem instruksional dibentuk oleh dua konsep, yaitu sistem dan instruksi yang diartikan sebagai suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling memengaruhi. Contoh, sistem tata surya, sistem perencanaan, sistem kekerabatan *instruction* yang diterjemahkan menjadi pembelajaran atau pengajaran dan "bahan instruksi" dalam arti perintah. Oleh Saylor dan Alexander (1981) diartikan sebagai pelaksanaan kurikulum. Dalam pengertian yang lebih khusus merujuk pada proses belajar-mengajar. Bertolak dari konsep-konsep tersebut istilah sistem instruksional adalah semua materi (konsep) pembelajaran dan metode yang telah diuji dalam praktik yang disiapkan untuk mencapai tujuan dalam keadaan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa haruslah materi yang teruji validitasnya dan reliabilitas serta mendorong siswa untuk kreatif menemukan dan mengalami sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan desain instruksional adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan belajar dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam kegiatan ini termasuk pengembangan paket pembelajaran, kegiatan mengajar, uji coba, revisi, dan kegiatan evaluasi hasil belajar (Husen, 1997: 29). Hal ini menggambarkan adanya pengkajian kebutuhan diperlukan oleh pembelajaran. Apabila telah ditemukan kebutuhan siswa lalu dirumuskanlah dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan teknik-teknik pembelajaran untuk mengkaji, menelaah, dan bahkan menerapkan materi pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan ini, perencanaan pembelajaran (desain instruksional) mencakup penyusunan bahan ajar (paket pembelajaran), ada langkah-langkah pengajaran yang disebut kegiatan mengajar, bahkan ada uji coba untuk mencari perbaikan-perbaikan (revisi), dan diakhiri dengan kegiatan

penilaian. Dengan demikian, ada hubungan antara pengembangan sistem pembelajaran dengan sistem instruksional dan desain instruksional. Pengembangan sistem pembelajaran menekankan pada proses yang sistematis dan logis; sistem instruksional menekankan pada materi dan metode; dan desain instruksional menekankan pada kebutuhan, tujuan, teknik, materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kesamaan dan keterkaitan ini mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan pembelajaran.

## **B. DASAR PENGEMBANGAN SISTEM PERENCANAAN**

Ada dua hal yang mendasari pengembangan sistem instruksional perencanaan pembelajaran, yaitu (a) empiris, (b) prinsip yang telah teruji.

### **i. Pengembangan Berdasarkan Empiris**

Pengembangan berdasarkan empiris berarti pengembangan yang berdasarkan pengalaman. Pengalaman diperoleh melalui kegiatan empiris yang antara lain. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui studi banding, penelitian, pelatihan/penataran, percobaan, dan observasi. Melalui kegiatan semacam ini dapat diperoleh pengalaman yang dapat diterapkan. Salah satu contoh kegiatan yang bersifat empiris adalah penelitian tentang kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia sejak tahun 1968 sampai tahun 2004 telah mengalami enam kali perubahan, yakni:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah tahun 1968 disebut juga kurikulum (1968) diubah menjadi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 1975 (disebut juga kurikulum 1975). Kurikulum tersebut berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai oleh siswa. Kurikulum 1975 berlaku selama kurang lebih sembilan tahun, selanjutnya diganti dengan kurikulum 1984 yang disebut juga dengan kurikulum 1984.

Kurikulum 1984 yang berorientasi kepada tujuan yang ingin dicapai siswa, sistem pembelajaran yang berbentuk unit. Setiap unit

mengandung aspek membaca, kosakata, struktur, menulis, pragmatik, dan apresiasi sastra. Selanjutnya, pada tahun 1994 kurikulum tersebut berubah.

Kurikulum 1994 adalah penyempurnaan kurikulum 1984. Dalam kurikulum ini komponen tujuan yang ingin dicapai siswa tetap ada, namun istilahnya yang pada kurikulum 1984 yang disebut tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pada kurikulum 1994 diubah menjadi tujuan pembelajaran umum (TPU), tujuan pembelajaran khusus (TPK). Sistem unit pun dilebur menjadi sistem tema/anak tema. Bahan pembelajaran diganti istilahnya menjadi konsep pembelajaran. Pada pembelajaran harus terdapat empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca).

Kurikulum 1994 yang berlaku kurang lebih sembilan tahun memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dianggap tepat untuk menggantikan kurikulum 1994.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1994. KBK merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang dihasilkan dalam haluan negara. Kelebihan kurikulum berbasis kompetensi adalah (a) dapat dijadikan secara nasional dalam mengembangkan mata pelajaran pada masing-masing daerah, (b) memudahkan daerah untuk mengembangkan mata pelajaran sesuai dengan lingkungannya, (c) memberi peluang kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensinya, (d) memudahkan guru dalam menentukan materi pembelajaran (e) meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar, dan (f) memudahkan sistem evaluasi.

Kemudian, muncul Kurikulum 2006 atau Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada beberapa karakteristik KTSP, yakni: (1) pemberian otonomi yang luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, (2) partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, (3) kepemimpinan yang demokratis dan profesional, (4) serta tim kerja yang kompak dan transparan.

## ii. Prinsip yang telah Teruji

Prinsip yang telah teruji senantiasa melalui langkah prosedur yang sistematis, pengamatan yang tepat, dan percobaan terkontrol.

### 1. Prosedur yang sistematis

Sistematis berarti satu langkah dengan langkah lainnya yang saling berpengaruh, saling mendukung yang memungkinkan aktivitas itu berjalan lancar.

Pengembangan sistem instruksional perencanaan pembelajaran didasarkan atas prosedur yang sistematis. Contoh proses belajarmengajar dibentuk dengan beberapa komponen yang anggotanya berbentuk sistem. Komponen proses belajar mengajar adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) murid, (3) guru, (4) konsep pembelajaran, (5) pendekatan/metode/teknik, (6) media, dan (7) evaluasi.

### 2. Pengamatan yang tepat

Hasil pengamatan yang terkontrol dapat dijadikan dasar pengembangan sistem perencanaan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena pengamatan adalah pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain; penelitian; perbuatan mengamati dengan penuh.

Hasil pengamatan yang relevan dengan kasus ini di antaranya adalah pengamatan terhadap kebutuhan siswa dalam kemampuan menulis. Siswa yang tidak mampu menulis prosa deskripsi tentang keindahan alam sekitar diamati dari berbagai sudut pandang, dari latar belakang pendidikan, psikologi, lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan sampai dengan kebiasaan belajar. Berdasarkan pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa siswa tersebut kurang latihan.

Kesimpulan hasil pengamatan dapat dijadikan dasar pengembangan sistem perencanaan, yaitu dalam hal perencanaan tujuan, bahan, teknik, media, dan evaluasi.

### 3. Percobaan terkontrol

Percobaan termasuk pada kegiatan penelitian. Percobaan yang dapat dijadikan dasar pengembangan sistem perencanaan pembelajaran

adalah percobaan yang terkontrol. Contohnya, ilustrasi tentang tingkat perkembangan kemampuan berpidato dua kelompok siswa keturunan asing berikut: Kelompok pertama pada kelas satu semester pertama sama sekali tidak dapat berpidato dengan menggunakan bahasa Indonesia. Begitu pula pada kelompok yang kedua. Kelompok pertama telah diberikan pelajaran dengan menggunakan metode eklektik dan metode terjemahan, dengan dibantu video kaset dapat berpidato dengan rata-rata 1000 kosa kata. Adapun kelompok kedua dengan menggunakan metode eklektik dan metode terjemahan tanpa dibantu video kaset dapat berpidato dengan frekuensi rata-rata 500 kosakata. Setelah satu tahun kelompok pertama dapat menguasai 2000 kosakata, sedangkan kelompok kedua rata-rata 1500 kosakata. Tiga tahun kemudian kelompok pertama rata-rata menguasai 4000 kosakata, sedangkan kelompok kedua rata-rata 3000 kosakata.

Berdasarkan percobaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing dengan menggunakan metode eklektik dan metode terjemahan dengan dibantu video kaset lebih baik daripada menggunakan metode eklektik dengan metode terjemahan tanpa dibantu video kaset. Dengan demikian, media video kaset diperlukan dalam pembelajaran berpidato pelajar keturunan asing.

### **C. DASAR PENGEMBANG SISTEM PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Pengembang sistem perencanaan pembelajaran seperti diuraikan berikut ini :

#### **1. Guru**

Para guru di sekolah tergolong pengembang dan perencanaan sistem perencanaan pembelajaran. Mereka dapat membuat program pembelajaran tahunan, semester, silabus program satuan pembelajaran, dan membuat rencana pembelajaran. Para guru dapat memilih dan menyusun bahan yang akan diajarkannya.

#### **2. Pengarang**

Pengarang buku teks, buku paket, modul, diktat, kumpulan soal, lembar kerja siswa dapat dikategorikan ke dalam developer dan desainer sistem perencanaan pembelajaran. Buku pelajaran yang disusun para pengarang biasanya didasari dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Bahkan, banyak sampul buku pelajaran yang ditulis berdasarkan kurikulum. Namun demikian, parapemakai buku/lembar kerja siswa harus mewaspadai tingkat pengembangan kurikulum yang diterapkan. Pengarang mempunyai andil dalam perencanaan dan pengembangan bahan pembelajaran. Ide pengarang yang disajikan dalam buku pelajaran kadang-kadang sepenuhnya digunakan pengajar tanpa mengurangi atau menambahnya.

### 3. Ahli Pendidikan dan Ahli Psikologi

Ahli pendidikan dan ahli psikologi termasuk ke dalam kelompok pengembangan dan perencanaan sistem pembelajaran. Ahli ini melakukan pengembangan berbagai model untuk kepentingan pembelajaran. Mereka mencari keunggulan dan kelemahan tentang model-model. Bagian yang unggul dipertahankan dan bagian yang lemah diperbaiki. Dengan kegiatan seperti itu, ahli menemukan model baru yang dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran.

### 4. *Developer* dan *Desainer*

*Developer* dan *desainer* sebenarnya tidak tergolong ke dalam kelompok guru/pengarang/ahli pendidikan dan ahli psikologi, tetapi termasuk ke dalam kelompok profesi tertentu yakni kelompok "*profesional instructional developer and designer*". Mereka membantu para guru atau membantu kelompok perencana untuk mengembangkan seluruh aspek program baru.

Para peneliti bidang pendidikan boleh jadi termasuk *developer* (pengembang) dan *desainer* (*penata*) karena kegiatan mereka membantu para guru menemukan suatu inovasi. Percobaan penggunaan media elektronik (TV, radio, video, film) dalam pelaksanaan pembelajaran membantu fungsi guru. Pendek kata *developer* dan *desainer* berperan dalam pengembangan sistem perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, mereka termasuk ke dalam pengembang sistem perencanaan pembelajaran.



Para pengembang sistem perencanaan pembelajaran mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan belajar warga belajar yang dapat diamati dan dapat diukur (*learning outcomes*).
- b. Mengidentifikasi karakteristik warga belajar yang akan belajar.
- c. Memilih dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.
- d. Menentukan media/alat peraga yang akan digunakan.
- e. Menentukan situasi dan kondisi warga belajar ketika menjawab tes.
- f. Menentukan kriteria batas lulus.
- g. Menentukan teknik pengukuran kemampuan.
- h. Menentukan teknik untuk memonitor warga belajar ketika belajar dan ketika dievaluasi.
- i. Mengadakan perbaikan bagi warga belajar yang kurang dari batas kelulusan.

## **D. PARADIGMA PEMBELAJARAN EFEKTIF**

Pembelajaran efektif mengarah pada pembelajaran yang bernuansa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Intinya bagaimana cara terbaik anak untuk bisa belajar. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan orang-orang, benda, tempat serta kejadian di sekitar mereka. Mereka belajar dari tangan pertama mereka dan pengalaman nyata (menulis artikel, surat kabar, menanam bunga, mengukur bendabenda, dan sebagainya) maupun juga dari bentuk pengalaman yang sensasional (misalnya membaca buku, melihat lukisan, menonton TV atau mendengarkan radio). Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun ide-ide dapat mendukung aktivitas mental yang membantu siswa menyimpan pembelajaran baru dan mengintegrasikannya dengan apa yang sudah mereka ketahui. Dengan perkataan lain, mereka dapat belajar dengan baik bila mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan atas

pengalaman sebelumnya atau yang sudah mereka ketahui dan juga bila metode pengajaran sesuai gaya belajar yang mereka senangi.

## 1. Pengertian Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif bersifat aktif dan kontekstual, serta melibatkan pembelajaran kooperatif dan mengakomodasi perbedaan gender dan gaya belajar yang berbeda pada anak-anak. Kesemuanya ini merupakan usaha untuk memaksimalkan kemampuan pelajar agar dapat benar-benar memahami serta mampu memanfaatkan informasi yang baru.

Pengajaran untuk pembelajaran aktif dilakukan untuk menaikkan tingkat pembelajaran dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) seperti mengamati, mengingat, dan menggali kembali ingatan, serta pengetahuan akan ide-ide utama mengenai apa, di mana, kapan ke tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking skills*) seperti memecahkan masalah, analisis, sintesis, evaluasi mengenai bagaimana dan mengapa.

Untuk mencapai tingkat tertinggi dalam pembelajaran siswa, seorang guru harus:

### a) Menyusun perencanaan

Guru membuat rencana secara hati-hati dengan memerhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai. Perencanaan yang cermat dan sungguh-sungguh melibatkan pemahaman akan tingkat kebiasaan yang dimiliki siswa saat ini, menyangkut tingkat mana mereka capai, dan strategi serta langkah untuk mencapai tingkat tersebut.

Perencanaan dimulai dengan menggunakan informasi diagnostik untuk memperkirakan kemampuan siswa, kemudian menggunakan standar untuk menentukan pelajaran dan tujuan unit, serta kreatif mencapai pelajaran dan unit yang aktif agar dapat mencapai semua siswa, mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan topik yang relevan antarkurikulum dengan usaha dari sekolah serta merencanakan penilaian. b) Melaksanakan pembelajaran

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan beragam variasi sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Siswa harus didorong berpikir, menganalisis, membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya sekadar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru. Pembelajaran aktif akan dapat melibatkan pembelajaran bers 23 ataupun membentuk kelompok belajar untuk mendorong pembelajar antarsiswa. Selain itu, pembelajaran aktif akan dapat juga diaktifkan dengan basis individu ataupun kelompok besar. Pembelajaran kontekstual memperkaya pembelajaran aktif dengan cara membantu siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan di kehidupan nyata. Dalam hal ini, guru memberikan perhatian kepada gaya belajar siswa yang bervariasi atau pun *multiple intelligences* serta juga pada perbedaan gender dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam usaha mereka memahami materi pelajaran. c) Mengelola kelas

Pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung. Yang dapat termasuk praktik dan prosedur adalah aturan perilaku, strategi pengelolaan waktu, prosedur untuk mengatur dan mengorganisir kelompok secara efektif, prosedur untuk membagi dan mengumpulkan materi secara efisien, serta untuk mengatur meja dan kursi, sentra belajar dan perabot lain yang digunakan untuk belajar.

Secara aktif guru mengelola lingkungan belajar agar tercipta tempat yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, tingkah laku dan sumber-sumber yang menjamin pembelajaran efektif.

d) Mengadakan penilaian

Guru menilai siswa dengan cara-cara yang dapat menunjukkan pencapaian keterampilan dan pengetahuan, serta mengajak mereka menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata (penilaian autentik). Sistem penilaian yang efektif dan edukatif adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan, bukan hanya mengaudit prestasi siswa, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menunjukkan hasil pembelajaran mereka di kehidupan nyata. Sistem penilaian yang efektif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara- cara yang mereka anggap nyaman, cara yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka sukai, dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mencoba penilaian dengan menggunakan cara mereka anggap kurang nyaman.

Penilaian bersifat diagnostik, selain menentukan tingkat prestasi yang dicapai siswa, penilaian juga memberikan masukan atas keefektivan aktivitas pedagogis yang dirancang. Evaluasi seperti itu akan mengarah kepada penyesuaian strategi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan juga dapat menunjukkan keterampilan ataupun pemahaman yang mungkin perlu diulangi kembali agar siswa mendapatkan prestasi yang lebih maksimal. Penilaian tidak saja menambah pemahaman guru akan siswa, tetapi juga mengarahkan guru dalam evaluasi program dan pribadinya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Efektif**

Apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran efektif, berfokus pada tiga hal; (1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan emosional, dan (3) kecerdasan spiritual.

Model pembelajaran efektif bukan formula, melainkan upaya mengoptimalisasikan komponen-komponen pembelajaran mulai dari kemampuan guru, potensi peserta didik, pengelolaan kelas, strategi, media dan sumber belajar, evaluasi, dan hasil tindak lanjut.

Dalam pembelajaran efektif anak didik diharapkan memiliki kemampuan mengonstruksi pengetahuan secara kreatif, merespons perubahan, kenyataan atau situasi baru, dan berpegang teguh pada

prinsip bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus-menerus (Tim Pengembang UNM, 2006).

### **3. Prinsip Dasar Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran efektif berpegang pada beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa (*developmentally appropriate*)
- b. Membentuk kelompok belajar berdasarkan kebutuhan (*need dependent learning groups*)
- c. Menyediakan lingkungan yang kondusif guna mendukung pembelajaran mandiri (*self regulated learning*)
- d. Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*)
- e. Mempertimbangkan multi-inteligensi siswa (*multiple intelligences*)
- f. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*)

### **4. Pengelolaan Kelas Bernuansa PAIKEM**

#### **a. PAIKEM**

PAIKEM merupakan istilah yang berbeda dari pembelajaran aktif, namun mempunyai makna yang sama. PAIKEM dapat dijelaskan sebagai berikut:

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

1. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima curahan ceramah oleh guru tentang pengetahuan atau informasi.
2. Inovatif artinya pembelajaran yang aktual dan kontekstual, serta bermakna yang terkait dengan kehidupan anak.

3. Kreatif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu atau menyiapkan media belajar yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa.
4. Efektif yakni selama pembelajaran berlangsung diwujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.
5. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Siswa selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan sehingga mereka selalu berani mencoba.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam PAIKEM, adalah:

- (a) Memahami sifat anak.

Pada dasarnya anak memiliki sifat ingin tahu dan imajinatif. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut. (b) Mengenal anak secara individual.

Siswa berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.

- (c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Siswa secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

- (d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah. Untuk itu, anak perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- (e) Menciptakan ruangan kelas sebagai situasi belajar yang menarik. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.

Ruangan kelas yang menarik sebagai lingkungan sangat disarankan dalam PAIKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang di dalam kelas karena dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa yang lain. Selain itu, pajangan juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

- (f) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan fisik, sosial, budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar siswa.
- (g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan suatu interaksi antarguru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan/kelebihan dan kelemahan serta santun sifatnya sehingga tidak menurunkan motivasi siswa.
- (h) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik, misalnya sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengemukakan gagasan.

## **b. Pengelolaan kelas**

Lingkungan kelas sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas anak serta keefektifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar di kelas perlu ditata agar dapat mendukung pembelajaran di kelas. Penataan lingkungan belajar di kelas mencakup penataan fisik kelas (suhu, kebersihan, siklus udara, sinar, dsbnya), pengaturan ruangan, pengelolaan sumber belajar dan banyak hal yang lainnya. Hal yang berhubungan dengan hal ini misalnya: (a) Bagaimana menata ruangan kelas PAIKEM? (b) Bagaimana memanfaatkan lingkungan untuk sumber belajar? (c) Bagaimana mengelola kegiatan siswa belajar? (d) Bagaimana mengelola pajangan, dan bagaimana mengelola perpustakaan kelas ?

Pengertian pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan ketertiban kelas. Pengertian lain

dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru dalam memanfaatkan sumber daya (seperti: sumber belajar, bahan/materi baik media cetak dan elektronik, ruang kelas, kondisi siswa, dan lingkungan) secara selektif, efektif, dan efisien dalam penyelesaian problem pembelajaran agar tercapai tujuan akhir pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **c. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas**

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah:

#### **1) Kehangatan dan Keantusiasan**

Kehangatan dan keantusiasan dapat mempermudah terciptanya iklim belajar yang kondusif.

#### **2) Tantangan**

Pemberian tugas dan bahan yang bersifat menantang dapat memacu siswa untuk belajar secara kreatif.

#### **3) Bervariasi**

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar dan interaksi belajarmengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif yang sekaligus dapat menghindari kejenuhan.

#### **4) Keluwesan**

Keluwesannya tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

#### **5) Penekanan pada hal-hal yang positif**

Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar-mengajar.

#### **6) Penanaman disiplin diri**

Pengembangan disiplin diri, baik oleh siswa dan guru merupakan inti pengelolaan kelas. Untuk itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri



hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dalam pengelolaan kelas, penciptaan atmosfer belajar sangat diperlukan. Kondisi dan iklim kelas yang dapat mendorong pembelajaran efektif, yakni: (1) menyenangkan, (2) mengasyikkan, (3) mencerdaskan, (4) menguatkan, dan (5) hidup dan memberi kebebasan.

#### **d. Jenis Pengelolaan Kelas**

Berdasarkan hasil uji coba paket dasar pembelajaran Bahasa Indonesia dan pendampingan p 29 ajar – Program USAID (*United States Agency International Development*) 2006/2007, pengelolaan kelas dapat meliputi hal-hal berikut:

##### 1) Pemanfaatan Lingkungan Sumber Belajar

Pada umumnya sumber belajar saat ini terbatas pada guru dan buku paket. Padahal, banyak sumber belajar lainnya baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat dimanfaatkan, antara lain: benda nyata, peristiwa, lingkungan alam dan sosial. Berikut ini beberapa contoh berbagai lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Tabel 2.1. Contoh Pemetaan Sumber Belajar

Sumber Belajar	Mata Pelajaran	Kegiatan
Peristiwa peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 1945	a. Matematika b. Bahasa Indonesia c. IPS	1. Perhitungan waktu 2. Menceritakan peristiwa bersejarah 3. Membuat garis waktu
Pohon Pisang	1. Matematika  2. Bahasa Indonesia	1. Menghitung ruas daun dengan menggunakan kertas berpetak. 2. Mengamati dan mendeskripsikan pohon pisang
Pedagang (nara sumber)	1. Bahasa Indonesia  2. IPS	1. Menyusun daftar Pertanyaan, melakukan dan melaporkan hasil wawancara 2. Wawancara dan pel-poran tentang pekerjaan
Sepeda	1. Matematika 2. IPA 3. Bahasa Indonesia	1. Bangun datar dan Bang unruang 2. Teknologi dan penggunaan roda gigi 3. Tema transfortasi

## 2) Penataan Perpustakaan (Sudut Baca) di Kelas

Banyak buku-buku di sekolah yang tersimpan rapat di lemari kantor dan lemari kelas. Alasan penyimpanan dalam lemari agar lebih aman, tidak kotor dan tidak cepat rusak. Namun, jika dicermati, kondisi tersebut justru dapat menghambat pemanfaatan buku tersebut. Berikut beberapa uraian tentang penataan sudut baca atau perpustakaan kelas.

(a) Bagaimana cara membuat sudut baca di kelas?

1) Menyediakan tempat

- 2) Rak dan meja diatur dengan baik
  - 3) Ada tempat baca
  - 4) Menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi
  - 5) Mengelompokkan buku sesuai jenisnya
  - 6) Ada pengurus dan kartu pinjam
  - 7) Membuat katalog
- (b) Ada berbagai cara memajang buku
- 1) Rak buku disediakan
  - 2) Lemari
  - 3) Lemari khusus perpustakaan
  - 4) Di atas meja
  - 5) Kotak file
  - 6) Rak dinding
  - 7) Digantung pada langit-langit kelas
  - 8) Dikelompokkan sesuai mata pelajaran
- (c) Bagaimana cara mendapat tambahan buku?
- 1) Minta bantuan kepada alumni
  - 2) Minta bantuan kepada penerbit
  - 3) Anak disuruh membawa buku/majalah, kliping
  - 4) Membeli
  - 5) LKS yang lama digunakan lagi
  - 6) Hasil kerja anak dalam bentuk kliping
- (d) Bagaimana anak menggunakan buku?
- 1) Jam istirahat
  - 2) Jam kosong
  - 3) Saat pembelajaran
  - 4) Dibawa pulang siswa (Pakai prosedur peminjaman)
  - 5) Digilir sesuai jadwal
- (e) Kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan minat baca di perpustakaan?
- 1) Diberi waktu untuk membaca

- 2) Judul buku tampak
  - 3) Membuat sinopsis
  - 4) Lembar sinopsis
  - 5) Memberi tugas untuk mencatat sumbernya dari perpustakaan
  - 6) Lomba berceritra
  - 7) Membuat rangkuman/ringkasan
  - 8) Seminggu sekali dialokasikan satu jam untuk kegiatan membaca
  - 9) Piket bersama di perpustakaan
- f. Bagaimana cara anak-anak merawat buku di perpustakaan?
- 1) Guru atau guru dan siswa perlu membuat aturan penggunaan bukunya
  - 2) Cuci tangan sebelum memegangnya
  - 3) Jangan menulis apa pun di buku
  - 4) Jangan melipat atau merobek halamannya

### 3. Menata Pajangan

Penataan pajangan salah satu bentuk penataan kelas agar kelas tampak lebih indah, hidup dan kaya akan sumber belajar. Banyak hal yang bisa dipajang di antaranya: hasil karya siswa, hasil karya guru dan barang cetak jadi yang dibeli dan bermanfaat bagi siswa. Pajangan ini dapat memotivasi siswa yang kurang berkarya dan merupakan penghargaan untuk lebih meningkatkan hasil karya siswa berprestasi. Ada beberapa rambu-rambu yang dapat dijadikan pertimbangan oleh para guru dan kepala sekolah dalam hal menata pajangan, yakni:

#### a. Mengapa perlu ada pajangan di kelas?

- 1) Membuat kelas lebih menarik
- 2) Anak mudah mendapat gagasan dari apa yang dipajang
- 3) Yang dipajang adalah contoh yang baik untuk diikuti atau ditiru oleh anak lainnya.
- 4) Pajangan memotivasi anak yang pekerjaannya dipajangkan dan juga memotivasi anak yang lain untuk mengerjakan hal yang sama.

b. Apa saja yang bisa dipajang?

- 1) Tulisan anak, seperti: cerita, karangan, puisi, laporan, buku yang dibuat oleh anak, model, grafik, gambar, dan hasil kerajinan atau kesenian.
- 2) Hasil pekerjaan anak yang menunjukkan ada unsur kreativitas dan menarik untuk dilihat dan dibaca sebaiknya dipajangkan.
- 3) Contoh-contoh hasil kerja anak yang menunjukkan perubahan bagi anak lambat sehingga memotivasi mereka.
- 4) Gambar, bagan, diagram, dan benda-benda yang relevan dengan kegiatan yang sedang dibahas di kelas.
- 5) Bahan, sumber belajar, dan peralatan yang sedang digunakan untuk kegiatan belajar.
- 6) Alat bantu hasil kerja guru.
- 7) Produk cetak jadi yang dibeli, tetapi masih sesuai dengan materi pelajaran.

(c) Apa yang sebenarnya tidak dipajang?

- 1) Latihan rutin
- 2) Hasil kerja yang kurang benar atau tidak bagus untuk contoh, misalnya tidak rapi atau tidak dikerjakan dengan hati-hati.

(d) Bagaimana cara menata pajangan?

- 1) Mudah dibaca oleh anak atau tidak tinggi/mudah dijangkau oleh anak.
- 2) Pekerjaan anak hendaknya dipajangkan secara individual dengan demikian dapat dibaca dengan mudah. Pajangan sebaiknya tidak bercampur dengan yang lain atau tidak dalam bundelan.
- 3) Yang dipajangkan hendaknya dalam keadaan bersih, rapi, dan menarik.
- 4) Benda yang dipajangkan dapat ditempel di dinding, digantung di langit-langit ruangan, atau diatur di atas meja khusus.
- 5) Pajangan dapat diberi judul yang menarik dan mendorong untuk dibaca.

(e) Kriteria apa yang digunakan untuk memajangkan hasil karya siswa?

- (i) Apakah menarik bagi yang lain untuk dibaca?
- (ii) Apakah contoh yang baik?
- (f) Berapa lama pajangan harus diganti?
  - (i) Ketika pajangan sudah tidak menarik lagi
  - (ii) Pajangan telah menjadi kotor
  - (iii) Pajangan diganti dengan tema baru

#### 4. Pengelolaan Kegiatan Siswa

Saat ini sebagian besar ruangan kelas diatur secara klasikal. Anak duduk berbaris dan kegiatannya lebih banyak mendengarkan guru. Dalam pembelajaran aktif pengelolaan kegiatan siswa diharapkan lebih bervariasi, Apakah mengandung/menggodanya orang untuk memerhatikannya?

termasuk kerja kelompok, kerja berpasangan, kerja individual atau klasikal.

Inti dari pengelolaan kegiatan siswa adalah:

##### a. Mobilitas

Bagaimana para siswa di kelas dapat berinteraksi atau bergerak dengan mudah

##### b. Aksebilitas

mudah menjangkau

##### c. Komunikasi

Hubungan siswa dengan guru sangat akrab dan memupuk kerjasama siswa. Mananamkan sikap saling menghargai sesama teman

##### d. Dinamika

Pembelajaran tidak monoton dan sesuai karakteristik kegiatan pembelajaran.

Tabel 2.2 Contoh Pengelolaan Kegiatan Siswa

Jenis Pengelolaan	Jenis Kegiatan
Klasikal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi pembelajaran, pemberian tugas</li> <li>2. Melakukan diskusi kelas</li> <li>3. Menjelaskan tugas</li> <li>4. Melaporkan hasil kerja</li> <li>5. Menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran</li> </ol>
Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi dan pemecahan masalah</li> <li>2. Melakukan percobaan</li> <li>3. Mengamati sesuatu, mendiskusikan, dan mencatat hasil pengamatan</li> <li>4. Mengumpulkan, mendiskusikan, dan mengelola data/benda</li> <li>5. Membuat model</li> <li>6. Hal-hal yang penting dalam kerja kelompok</li> <li>7. Merangsang munculnya ide/gagasan</li> <li>8. Melatih berdiskusi</li> <li>9. Memecahkan masalah bersama teman</li> </ol>
Berpasangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percakapan/berdialog</li> <li>2. Percobaan</li> <li>3. Bermain peran</li> </ol>
Perorangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis laporan</li> <li>2. Mengerjakan soal latihan</li> <li>3. Membaca dalam hati</li> <li>4. Menyelesaikan tugas</li> <li>5. Mengerjakan ujian/tes</li> </ol>

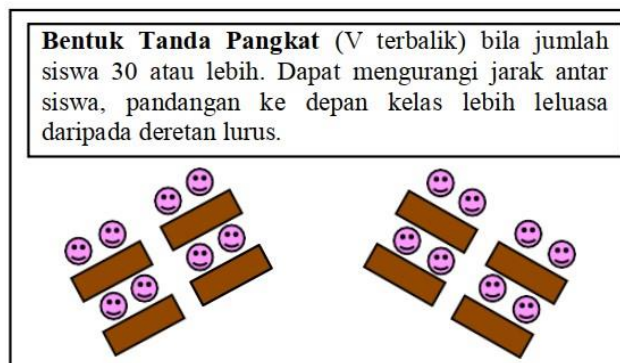
Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain; pengaturan tempat duduk, penataan sentra belajar, pengelolaan waktu, pengelolaan aktivitas siswa, kelas berpindah (*moving class*) dan penggunaan musik, diuraikan berikut ini:

(a) Pengaturan Tempat Duduk atau Meja Kursi

Susunan meja-kursi hendaknya memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dan memberi keluasaan terjadinya mobilitas pergerakan mereka dalam melakukan aktivitas belajar. Ada sepuluh bentuk penataan meja-kursi yang dapat dipilih guru guna meningkatkan keterlibatan dan interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran, yakni:

- (1) Bentuk Tanda Pangkat: Susunan ruang kelas tradisional (deretan meja dan kursi) tidak kondusif bagi pelaksanaan belajar aktif. Bila suatu kelas terdiri 30 orang siswa atau lebih, adakalanya perlu menata kelas dengan “gaya ruang kelas”. Bentuk V atau tanda pangkat dapat mengurangi jarak antar- siswa, penglihatan yang lebih baik ke depan kelas. Siswa bisa saling melihat, daripada deretan lurus. Hal ini seperti pada gambar 1.

Gambar 1. Bentuk Tanda Pangkat

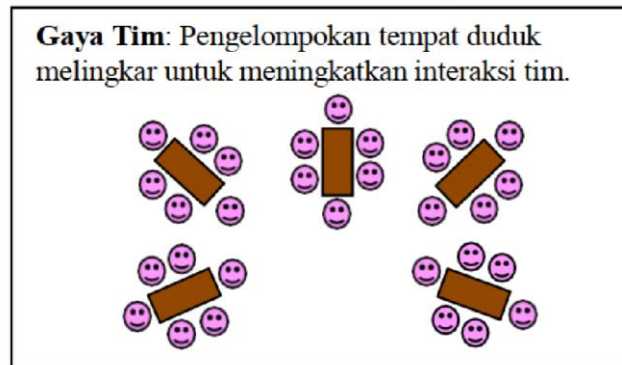


- (2) Mengelompokkan meja secara melingkar di dalam ruang kelas memungkinkan Anda untuk meningkatkan interaksi tim akan memecahkan masalah kelompok. Di samping itu, Anda dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang paling akrab.



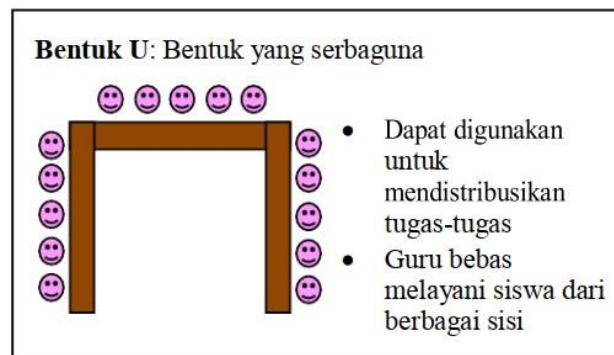
Formasinya seperti tampak pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Bentuk Gaya Tim



- (3) Bentuk U merupakan formasi serbaguna. Siswa dapat menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, dapat melihat guru dan atau media visual Anda dengan mudah. Formasinya seperti tampak pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Bentuk U



- (4) Bentuk seperti pada gambar 4a dan 4b di bawah ini sangat baik bila mejanya relatif bundar atau persegi. Bentuk ini meminimalkan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa. Meja berbentuk persegi panjang bisa menciptakan kesan formal jika guru berada di ujung meja (seperti gambar 4a). Namun demikian, guru sewaktu-waktu dapat pula berpindah posisi.

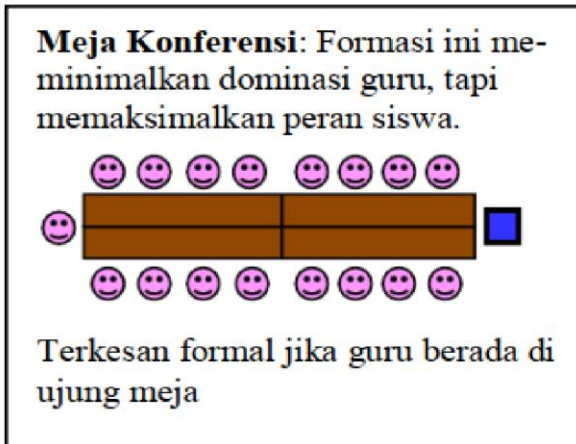
siswa dalam bentuk lingkaran tanpa meja (seperti pada gambar 5a). Bentuk ini sangat ideal untuk diskusi kelompok besar. Bila ada ruang lingkaran yang memadai, Anda dapat

meminta siswa untuk menata kursi mereka secara cepat menjadi banyak bentuk subkelompok seperti pada gambar 5

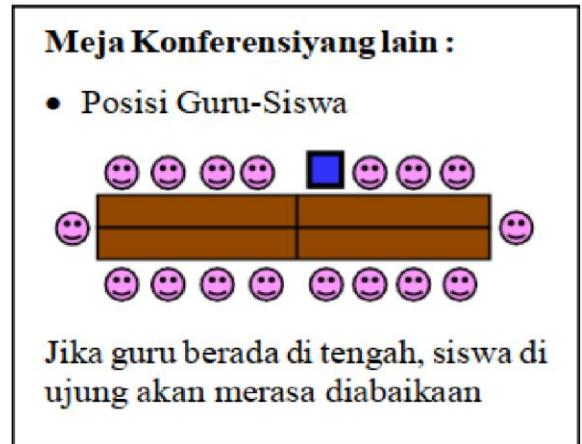
Gambar 4a.

Gambar 4b.

### Meja Konferensi



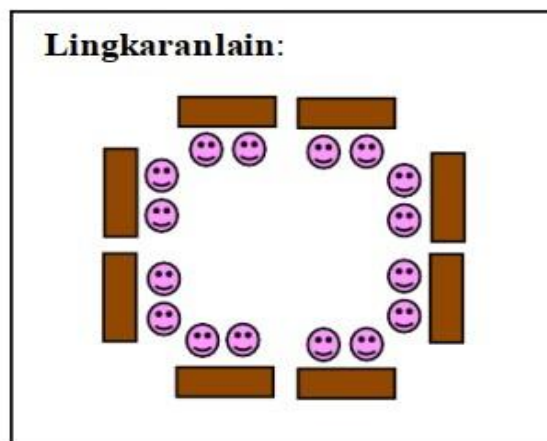
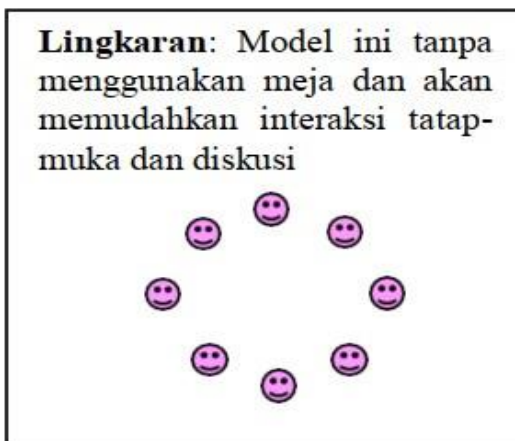
### Meja



Activate Windows

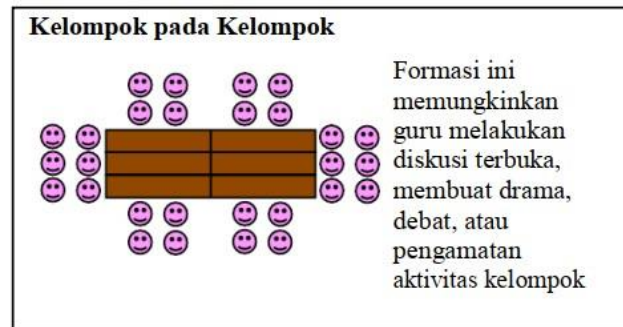
(5) Interaksi tatap-muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan

Gambar 5a. Bentuk Lingkaran Gambar 5b. Bentuk Lingkaran Lain

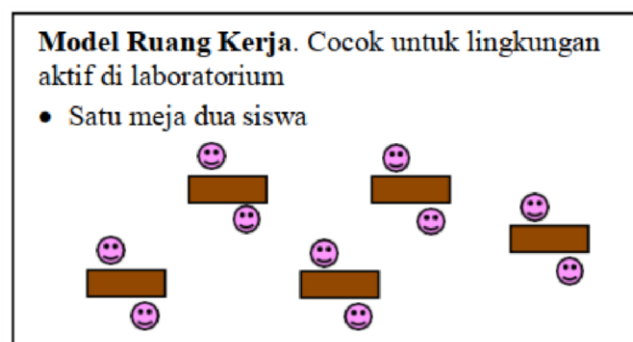


- (6) Gambar 6 di bawah ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi terbuka atau membuat drama, debat, melakukan pengamatan aktivitas kelompok. Desain yang paling umum terdiri atas formasi lingkaran kursi, atau dapat menempatkan meja di tengah-tengahnya yang dikelilingi kursi.

Gambar 6. Bentuk Kelompok pada Kelompok



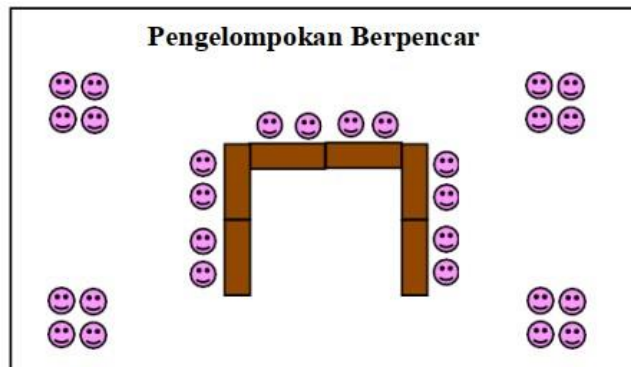
- (7) Gambar 7 di bawah ini cocok untuk lingkaran aktif khas laboratorium di mana siswa duduk di ruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas (misal: hitung-menghitung, mengoperasikan mesin, melakukan kerja laboratorium) segera setelah ditunjukkan caranya. Cara yang baik untuk mendorong kemitraan dalam belajar adalah dengan menempatkan dua siswa pada tempat kerja yang sama dan berhadapan. Gambar 7. Model Ruang Kerja



- (8) Jika ruang kelas Anda cukup besar atau tersedia tempat ruangan yang memungkinkan, tempatkanlah meja/kursi yang dapat digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan aktivitas belajar berbasis tim. Usahakan berpencair agak menjauh guna

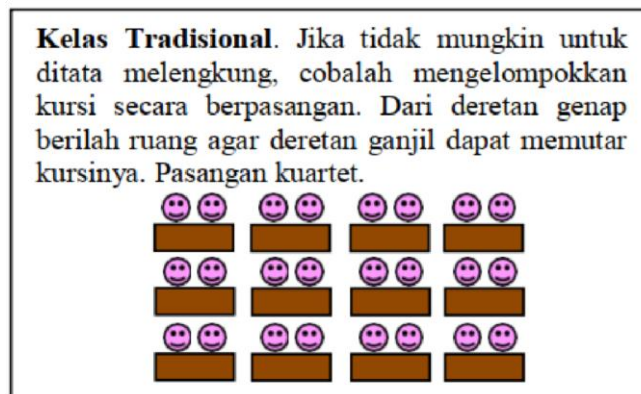
menghindari tidak saling mengganggu. Bentuknya seperti tampak pada gambar 8 di bawah ini.

Gambar 8. Pengelompokan Terpencar



- (9) Jika memang memungkinkan untuk membuat bentuk lengkung, cobalah mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar secara berpasangan. Aturilah deretan dalam jumlah genap dan beri ruang cukup antar deret agar pasangan siswa dalam deret ganjil dapat memutar kursi sehingga terbentuklah “kuartet” dengan pasangan yang duduk tepat di belakangnya. Bentuknya seperti tampak pada gambar 9 di bawah ini.

Gambar 9. Bentuk Kelas Tradisional



- (10) Lingkungan auditorium memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Tujuan bentuk auditorium atau sidang umum adalah memberi informasi kepada seluruh kelompok yang ada. Tujuan lain bentuk ini, yakni (a) meliputi pertemuan seluruh kelompok, (b) berguna untuk

demonstrasi, ceramah, dan sajian film. Bentuk seperti tampak pada gambar 10 dibawah ini.

Gambar 10. Bentuk Auditorium



(a) Penataan Ruang Kelas sebagai Sentra Belajar

Sentra belajar merupakan area khusus di ruang kelas untuk menata materi, perlengkapan, peralatan, dan karya siswa yang terkait dengan pokok bahasan, keterampilan atau kegiatan tertentu. Sentra belajar bisa berlokasi di atas meja, rak buku, sudut ruang atau bahkan di kolong meja. Sentra belajar bisa bersifat permanen atau hanya terkait dengan kegiatan atau bidang pembelajaran tertentu, misalnya, sentra penerbitan, sentra pembelajaran bahasa Indonesia, dsb. Sentra belajar juga bersifat fleksibel dan sementara, bahkan bisa berubah-ubah sesuai kondisi yang diperlukan (ditata untuk keperluan, tema, atau unit tertentu yang dipelajari).

Guna mengoptimalkan lingkungan kelas sebagai sentra belajar, maka hasil-hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Yang dipajang dapat berupa hasil pekerjaan individu, kelompok atau berpasangan. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, dan karangan yang ditata dengan baik agar dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran di samping menimbulkan rasa keindahan dan menyenangkan. Di samping itu, karya-karya terpilih siswa yang dipajang agar memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

## (b) Pengelolaan Waktu

Alokasi jam pelajaran setiap pelajaran harus dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa. Ada beberapa petunjuk guna mengoptimalkan pemanfaatan waktu, yakni: (1) hindari waktu terbuang akibat keterlambatan penyiapan sumber atau media, (2) mulailah pelajaran pada waktunya, (3) hindarilah menghentikan proses belajar-mengajar sebelum waktunya, (4) hindari terjadinya hal-hal yang dapat mengganggu selama proses pembelajaran, (5) tingkatkan perhatian siswa dalam setiap menerima pelajaran, dan (6) pertahankan *momentum* belajar.

## (c) Pengelolaan/aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilakukan dalam beragam bentuk seperti individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan sewaktu melakukan pengelolaan siswa, antara lain: keberagaman karakteristik siswa, jenis kegiatan, tujuan kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, dan ketersediaan sarana/prasarana.

Perbedaan karakteristik masing-masing siswa dapat dilihat dari segi; isi, minat dan motivasi siswa, kecepatan tahapan, tingkat kemampuan, reaksi yang diberikan siswa, siklus cara berpikir, waktu dan pendekatan pembelajaran. Perbedaan tersebut harus diperhatikan guru dalam pengelolaan aktivitas siswa agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai karakteristik masing-masing siswa.

## (d) Penilaian Pembelajaran PAIKEM

Hal-hal yang menyangkut penilaian pembelajaran PAIKEM (dimodifikasi paket pembelajaran bahasa Indonesia program USAID 2006/2007) adalah:

### (1) Pengertian

Penilaian pelaksanaan pembelajaran PAIKEM adalah pengumpulan bukti yang sistematis, berkelanjutan dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan pelaksanaan selanjutnya. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian dengan mengumpulkan dan selalu mencatat informasi

dengan berbagai cara melalui observasi, wawancara, dan produk/hasil kerja guru.

(2) Tujuan penilaian PAIKEM

1. Memantau sejauh mana PAIKEM telah diterapkan
2. Meningkatkan potensi, kinerja guru dalam merencanakan PAIKEM.
3. Memotivasi guru menemukan masalah pembelajaran dan mencari pemecahannya.
4. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan variasi pembelajaran.
5. Memberi contoh PAIKEM konkret di kelas.
6. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru.
7. Menemukan kelebihan dan kekurangan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik.

(3) Hal-hal yang dipertimbangkan dalam pembelajaran PAIKEM

1. Apakah rumusan tujuan bersifat operasional dan apakah telah menggambarkan indikator yang akan dicapai?
2. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat melayani berbagai tipe gaya belajar (memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua indranya)
3. Berbagai alat bantu belajar digunakan, beberapa diambil dari lingkungan, yang lainnya dibuat oleh guru, yang dibuat oleh anak dan yang lainnya lagi dibeli jadi.
4. Kegiatan pembelajaran hendaknya mendorong anak-anak untuk mengembangkan, menyimpulkan, merangkum, membuat opini, dan sebagainya.
5. Kegiatan pembelajaran hendaknya bervariasi dan kontekstual yang terkait dengan kehidupan anak.
6. Pembelajaran juga diharapkan banyak memberikan kesempatan belajar bersama antarteman, baik dalam bentuk bekerja berpasangan, dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar. Di samping itu, anak-anak diberi kesempatan belajar individu

7. Kegiatan penilaian direncanakan dengan baik dan bervariasi, lisan, tertulis, esai, objektif, teori maupun praktik, dan materi penilaian pun dari berbagai sumber.
8. Rencana pembelajaran menggambarkan tujuan dan indikator keberhasilan yang jelas dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.
9. Apakah alokasi waktu telah ditata secara profesional antara kegiatan siswa dengan kegiatan guru?

(e) Kelas berpindah (*moving class*)

Kelas berpindah merupakan alternatif yang dapat ditempuh untuk mengefektifkan penataan kelas sebagai sentra belajar. Ruang-ruang kelas tertentu dapat ditata khusus untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran tertentu. Ada kelas sains, kelas bahasa, kelas matematika, kelas kesenian, dan sebagainya.

Keuntungan penggunaan sistem *moving class* adalah: (1) dapat memperlancar aktivitas dan proses pembelajaran, (2) memungkinkan penggunaan sarana, fasilitas serta berbagai media dan peralatan belajar secara lebih efisien, (3) setiap hari siswa dapat menikmati dan mengalami proses belajar pada tempat dan lingkungan belajar yang bervariasi, dan (4) perpindahan kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif, dapat menyimulasikan dan mengembangkan sikap-sikap empati, kerjasama, kepedulian dan berbagai sikap prososial siswa lainnya.

(f) Kehadiran suara musik

Kehadiran suara musik lembut di kelas juga diyakini dapat memperkuat daya tahan dan konsentrasi belajar siswa. Suara musik yang lembut seperti musik klasik memiliki nada-nada yang seirama dengan panjang gelombang otak manusia, sehingga dapat menjaga daya tahan otak untuk aktif dan bekerja saat belajar. Di samping itu, belajar sambil mendengar musik dapat menciptakan suasana menyenangkan dan rasa betah tinggal di kelas. Oleh karena itu, di setiap kelas dapat disediakan radio tape untuk memutar musik-musik lembut atau rekamanrekaman lain yang menyenangkan, seperti pembacaan puisi.



## 5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas serta dapat memberikan keyakinan kepada siswa bahwa dirinya mampu belajar dan dapat mengembangkan potensinya. Pemilihan strategi pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah anak didik yang terlibat di dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam hubungannya dengan strategi, yaitu:

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick & Carey, 1990, Kemp. 1985). Dari pengertian ini tampak bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan terencana dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya (termasuk kondisi siswa, waktu, media, ruangan kelas, dan sumber lainnya) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, strategi pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan dengan baik oleh guru dapat mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajarnya. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran secara baik dapat berdampak pada meningkatnya keterampilan mengajar guru dan rasa percaya dirinya. Jadi, strategi adalah pola-pola pembelajaran atau taktik apa saja yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### b. Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip umum pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Menurut Sanjaya (2006) ada empat prinsip utama penggunaan strategi, yakni: (i) berorientasi pada tujuan, (ii) aktivitas, (iii) individualitas, dan (iv) integritas.

Selanjutnya, Bab IV Pasal 19 peraturan pendidikan Tahun 2005 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara integratif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik, serta psikologis peserta didik. c. Jenis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada beberapa strategi pembelajaran sebagai aktualisasi dari pendekatan pembelajaran efektif yang dapat dipilih antara lain:

1) Strategi Berbasis Masalah

Strategi ini berupaya mengembangkan kemampuan berpikir analisis kritis melalui latihan memecahkan masalah dan didasarkan pada dunia nyata anak didik.

Contoh: menulis slogan dan poster akan bahaya narkoba

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi ini berupaya untuk menggali, mengamati, bertanya, dan menganalisis. Selanjutnya, memahami konsep/fenomena, dan pada akhirnya mencipta.

3) Strategi Pembelajaran Partisipatorik

Strategi ini berupaya agar anak didik dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas siswa pembelajaran.

Contoh: Berpartisipasi mengatasi konflik antarmahasiswa.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif berupaya mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, kepekaan sosial, tanggung jawab, tenggang rasa, dan penyesuaian sosial. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Contoh: menulis surat resmi, setiap individu pada kelompok bertanggung jawab menyelesaikan bagian-bagian surat yang ditugaskan kepadanya.

5) Strategi Berbasis Proyek

Strategi dalam bentuk pemberian tugas yang kompleks, lengkap, namun realistis, dan diberikan bantuan secukupnya agar dapat

menyelesaikan tugas. Siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik siswa bekerja secara mandiri dalam mengonstruksi pembelajarannya.

#### 6) Strategi *Scaffolding*

Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dalam bentuk pemberian dukungan belajar secara bertahap, terstruktur, berjenjang ke arah kemandirian belajar.

Contoh: Guru memberi kuis atau latihan terstruktur sesuai tujuan pembelajaran.

#### 7) Strategi Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses, baik interbidang studi maupun antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa. Hal ini dapat dilihat pada Bab IV bagian B “Pemetaan Kurikulum Kelas IV SD dan Sekolah Menengah” dan bagian C “Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD dan Sekolah Menengah”. Sebaliknya, antar bidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi lainnya. Misalnya, antara bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan b 48 studi lainnya. Hal ini dapat juga dilihat pada BAB IV bagian B pada buku ini “Pemetaan kurikulum kelas 1 SD” dan C “Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD”.

#### 8) Tematik

Strategi tematik adalah semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Misalnya, seorang guru yang memilih strategi tematik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan PPkn harus mengacu pada tema yang sama, seperti tema lingkungan . Tema bukanlah tujuan, tetapi sebagai alat atau perekat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah

dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, konkret dan konseptual.

## 9) Strategi Kuantum

Strategi kuantum atau *Quantum Learning* (QL) mengutamakan percepatan belajar dengan cara melibatkan partisipasi peserta didik dalam membangkitkan kesadaran siswa akan potensi dirinya. Belajar QL yakni mengacu pada otak kanan dan otak kiri sehingga proses belajarmengajar diwarnai oleh fenomena yang kompleks. QL mengutamakan konteks dan isi. Konteks berisi tentang: (1) suasana yang memberdayakan; (2) landasan yang kukuh; (3) lingkungan yang mendukung; dan (4) rancangan belajar yang dinamis. Kemudian, isi terdiri atas: (1) penyajian yang prima; (2) fasilitas yang luwes; (3) keterampilan belajar untuk belajar, dan (4) keterampilan hidup.

Strategi kuantum adalah memudahkan proses belajar mengajar dan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar. Ada lima prinsip yang memengaruhi strategi kuantum, yakni: (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui usaha; dan (5) jika layak dipelajari, layak pula dimeriahkan.

Saran-saran yang dikemukakan sehubungan dengan strategi kuantum adalah:

1. perlakuan siswa sebagai manusia sederajat;
2. ketahuilah apa yang disukai siswa, cara berpikir mereka, dan perasaan mereka;
3. bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri dan mengenai diri sendiri;
4. ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan jika guru tidak tahu tanyakanlah ke siswa;
5. bicaralah dengan jujur kepada mereka dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan halus; dan
6. bersenang-senanglah bersama mereka.

### **BAB III**

## **MODEL PENGEMBANGAN SISTEM INSTRUKSIONAL DAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

Tujuan pembelajaran secara umum yang dibahas pada bab ini adalah pembaca diharapkan memahami model pengembangan sistem instruksional pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tujuan khusus adalah pembaca menjelaskan pengertian pengembangan sistem instruksional, menguraikan komponen-komponen sistem instruksional, membedakan model-model perencanaan pembelajaran bahasa, dan menyusun model pengembangan sistem instruksional/tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP. Tujuan pembelajaran tersebut diuraikan lebih rinci di bawah ini.

### **A. Pengertian Pengembangan Sistem Instruksional**

Menurut Buhl (1975) pengembangan sistem instruksional adalah suatu set kegiatan yang bertujuan meningkatkan kondisi belajar bagi siswa/mahasiswa. Selanjutnya, Suparman (1997: 31) mendefinisikan pengembangan sistem instruksional sebagai suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan bahan dan strategi instruksional, serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan instruksional.

Bertolak dari kedua definisi di atas, keduanya mengandung pengertian yang sama seperti diuraikan berikut ini :

- a) Tujuan atau hasil akhir pengembangan instruksional adalah satu paket bahan dan strategi instruksional yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional.
- b) Proses pengembangan instruksional dimulai dengan mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan mengembangkan strategi dan bahan instruksional kemudian diakhiri dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensinya.

## **B. RINCIAN KOMPONEN SISTEM INSTRUKSIONAL**

Komponen pokok sistem instruksional adalah tujuan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar dan evaluasi.

Ditinjau dari tingkatan dan lingkupnya ada bermacam-macam tujuan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia urutan tujuan-tujuan tersebut seperti diuraikan berikut ini:

### **(1) Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan pendidikan nasional ini dirumuskan dalam dokumen resmi negara dalam hal ini GBHN dan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif, kompetitif dan demokrasi), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

### **(2) Tujuan Institusional atau Kelembagaan Pendidikan**

Tujuan ini dirumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah termasuk kebijaksanaan Menteri Pendidikan Nasional. Rumusan tujuan tersebut berlaku nasional untuk masing-masing jenjang pendidikan, yaitu bersifat kelembagaan TK, SD, SLTP, Pendidikan Tinggi, dan kursus-kursus dsb.

### **(3) Tujuan Kurikuler**

Tujuan ini dirumuskan dalam kurikulum masing-masing mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu misalnya: IPS untuk SD, matematika untuk SMP, IPA untuk SMA. Tujuan tersebut berlaku secara nasional dan terbatas pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran tertentu.

### **(4) Standar Kompetensi**

Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai "pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran" (Center for Civics Education, 1997: 2). Standar kompetensi merupakan standar yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Standar kompetensi juga merupakan fokus dari penilaian, sehingga proses pengembangan kurikulum adalah fokus dari penilaian, meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari buktibukti untuk menunjukkan bahwa siswa yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal.

Dengan demikian, standar kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam :

- 1) Melakukan suatu tugas atau pekerjaan;
- 2) Mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dapat dilaksanakan;
- 3) Melakukan reaksi yang tepat bila terjadi penyimpangan dan rancangan semula;
- 4) Melaksanakan tugas dan pekerjaan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

### **5) Kompetensi Dasar**

Untuk keperluan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, standar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dalam mempelajari setiap bidang studi, selanjutnya diuraikan atau dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi minimal atau kompetensi dasar. Untuk keperluan pembelajaran kompetensi dasar digunakan

sebagai acuan atau dasar dalam menentukan materi pembelajaran. Adapun untuk keperluan sistem pengujian, kompetensi dasar tadi kemudian dikembangkan menjadi sejumlah indikator untuk menentukan soal ujian.

Dalam hubungan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar menjawab pertanyaan, "Kompetensi-kompetensi minimal apa saja yang harus dikuasai agar siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan?".

## **C. MODEL-MODEL PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA**

Husen, dkk (1997: 92) memaparkan model-model perencanaan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru dan calon guru dalam pembelajaran bahasa. Berikut ini dikemukakan model perencanaan pembelajaran bahasa disertai dengan langkah-langkahnya.

### **1. Model Perencanaan Menurut Glase**

Glase mengemukakan lima langkah perencanaan seperti diuraikan berikut ini:

#### **a. Menentukan komponen tujuan (*Instructional Objectives*)**

Tujuan pembelajaran khusus, kini dalam kurikulum berbasis kompetensi diistilahkan dengan indikator ditentukan oleh guru/pengajar. Guru diharapkan terampil menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah selesai proses belajar-mengajar.

#### **b. Perilaku Awal (*Entering Behavior*)**

Guru hendaknya menentukan situasi awal. Termasuk di dalamnya siswa dan calon siswa. Situasi awal yang perlu diperhatikan adalah tingkat kecerdasan dan kemampuan awal siswa, situasi guru yang akan melaksanakan proses belajar-mengajar (kompetensi, persiapan), dan situasi sekolah (tingkat pendidikan dan kondisi daya dukung sekolah).

#### **c. Prosedur Pembelajaran (*Instructional Procedures*)**



Guru harus mahir menentukan teknik-teknik pembelajaran agar siswa mudah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

d. Menilai Kinerja (Performance Assesment)

Guru harus terampil menentukan teknik penilaian, menentukan alat penilaian, dan mahir menilai untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

e. Umpan Balik (Feedback)

Pencapaian hasil pembelajaran menjadi indikator keberhasilan kegiatan proses belajar-mengajar. Hasil pembelajaran yang merupakan penerapan langkah a s.d e dijadikan bahan untuk perbaikan dalam tindak lanjut. Hasil pembelajaran yang telah dicapai dijadikan bahan untuk bertindak lebih lanjut.

## 2. Model Perencanaan Menurut Jerrold E. Kemp

Kegiatan yang berhubungan dengan model ini adalah :

a. Maksud dan tujuan setiap topik/pokok bahasan (Goals Topics, and purpose). Topik/pokok bahasan yang akan disampaikan kepada siswa didasari atas maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penentuan maksud dan tujuan pembelajaran harus lebih dahulu dirumuskan, setelah itu penyusunan topik pembelajaran.

b. Karakteristik warga belajar (*Learner Characteristics*)

Setiap warga belajar (siswa) memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik siswa dapat diketahui melalui teknik tertentu. Melalui pemahaman karakteristik siswa, memudahkan perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran khusus.

c. Tujuan instruksional khusus (*Learner Objectives*)

Setelah penentuan maksud dan tujuan setiap topik (indikator) yang dijabarkan dari kompetensi dasar, selanjutnya penentuan tujuan pembelajaran khusus (indikator) berupa rumusan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa untuk menyelesaikan suatu topik/bahan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut direncanakan oleh guru/perencana pembelajaran.

d. Isi pembelajaran (*Object Content*) Isi pembelajaran sebenarnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus. Hal ini dilakukan, karena isi pembelajaran itu diarahkan untuk pencapaian tujuan. Bahan (isi) pembelajaran mempunyai hubungan dengan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus sebagai acuan penentuan isi bahan pembelajaran.

e. Pretes (*Pre Assesment*)

Pretes sebenarnya penafsiran awal, terhadap kemampuan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Pretes berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Melalui pretes, perencana/guru mendapat informasi tentang kemampuan awal siswa terhadap bahan yang akan disajikan.

f. Kegiatan belajar-mengajar, sumber pembelajaran (*Teaching/Learning*

*Activities Resources*)

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan siswa dan kegiatan guru. Kedua kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kegiatan belajarmengajar berdasarkan KTSP yakni siswa yang lebih aktif sedangkan guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan ini digunakan beberapa sumber pembelajaran.

g. Pelayanan Dukungan (*Suport services*)

Dukungan pelayanan, seperti manusia, teknisi, administrator, dana, fasilitas, perkakas, dan sebagainya. *Manusia* sebagai pendukung terhadap pembelajaran, baik manusia sebagai pembelajar, maupun manusia di luar pembelajar. Begitu pula teknis. *Teknis* di antaranya berperan sebagai pelaksana pada pengoprasian/ penggunaan suatu media pendidikan. *Administrator* sebagai orang yang mengerjakan ketatausahaan seperti mengetik bahan ajar, menggandakan bahan, menyimpan arsip-arsip yang berhubungan dengan bahan ajar. *Dana* sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, karena tanpa ada dana kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

*Fasilitas* sebagai dukungan pada pembelajaran, baik fasilitas perangkat keras, maupun fasilitas perangkat lunak. Begitu juga *perkakas* sebagai alat yang digunakan yang berdaya dukung terhadap pelaksanaan pembelajaran.

h. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan (a) sampai dengan kegiatan (g) di atas hasilnya diukur dengan evaluasi. Hasil evaluasi menjadi indikator terhadap pelaksanaan pembelajaran. Apabila hasil evaluasi menunjukkan baik, maka kegiatan (a) sampai dengan (g) tersebut tidak perlu diperbaiki. Sebaliknya, bila hasilnya kurang memuaskan, maka harus dicari kelemahannya dan diadakan revisi (perbaikan). Kegiatan revisi ditujukan kepada seluruh langkah.

i. Revisi (*revise*)

Dilaksanakan untuk memperbaiki langkah-langkah sebelumnya.

### **3. Model Perencanaan Menurut Van Gelder**

Hal-hal yang berkaitan dengan model ini adalah:

a. Tujuan intruksional

Tujuan intruksional merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan dan suatu pembelajaran. Tujuan instruksional merupakan harapan yang ingin dicapai oleh siswa setelah mempelajari bahan ajar. Tujuan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran secara umum (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar), dan tujuan pembelajaran secara khusus (tujuan sebagai penjabaran dari indikator).

b. Analisis situasi kelas

Situasi kelas adalah situasi siswa yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut perlu dianalisis, agar tidak terjadi kerugian. Kerugian sering terjadi apabila guru/perencana pembelajaran salah menaksir situasi kelas. Kesalahan terjadi pada kasus pemilihan bahan, pemilihan alat pembelajaran, dan penentuan tujuan. Pemilihan bahan yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat

menyebabkan kerugian. Materi yang terlalu sulit, tidak dapat dipahami oleh siswa. Sebaliknya, materi yang terlalu mudah dapat menyebabkan siswa tidak serius belajar.

Pemilihan alat pembelajaran tidak mutlak ada, bergantung pada bahan yang akan diajarkan, dan cara pengajaran yang digunakan. Adapun penentuan tujuan, disesuaikan dengan keadaan siswa. Tujuan yang dirumuskan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

c. Kegiatan guru dan siswa

Setelah perumusan tujuan instruksional dan penentuan

karakteristik kelas berdasarkan hasil analisis, selanjutnya ditentukan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang terbentuk dalam kegiatan interaksi yang saling memengaruhi.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dirumuskan setelah jelas kegiatan yang akan ditempuh baik oleh guru, maupun oleh siswa. Materi pembelajaran diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh rumusan tujuan instruksional.

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran, ditentukan dan dipilih setelah materi pembelajaran disusun. Alat pembelajaran dipilih tujuannya untuk memperjelas bahan yang disajikan. Apabila bahan yang disajikan mudah dipahami oleh siswa, maka peluang mereka untuk mencapai tujuan lebih besar. Alat pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran.

f. Evaluasi dan revisi

Langkah terakhir adalah mengadakan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan evaluasi diperoleh suatu hasil. Hasil tersebut menjadi penentu apakah perlu diadakan revisi atau tidak.

#### **4. Model Perencanaan Menurut ID (*Instructional Development Institute*)** Model perencanaan ini meliputi:

##### **a. Pembatasan (*Define/Identify*)**

Pembatasan menyangkut hal-hal sebagai berikut :

##### 1) Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan ditujukan untuk menentukan keperluan atau harapan yang ingin dimiliki oleh siswa, setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi penurunan kualitas dan kualifikasi yang harus dipenuhi. Contoh :

Kebutuhan lulusan Universitas Negeri Makassar jurusan bahasa Indonesia (Pendidikan), harus mahir membuat silabus dan skenario pembelajaran.

##### 2) Karakteristik warga belajar (siswa)

Karakteristik siswa perlu diketahui agar guru atau perencana pembelajaran dapat menentukan isi dan bobot bahan pembelajaran, urutan penyajian., jenis media yang digunakan, dan jenis kegiatan untuk mencapai tujuan

Pengetahuan tentang karakteristik siswa bermanfaat bagi guru perencana pembelajaran dalam memperoleh :

- a) Gambaran kemampuan awal siswa.

- b) Gambaran pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

- c) Gambaran tingkat kemahiran berbahasa siswa.

- d) Gambaran media yang cocok bagi siswa.

- e) Gambaran kebutuhan khusus bagi setiap siswa.

- f) Gambaran tentang alat motivasi yang mungkin cocok.

- g) Gambaran latar belakang sosial budaya yang perlu dijunjung tinggi.

- h) Gambaran yang berkaitan dengan kepribadian siswa.

Sehubungan dengan karakteristik siswa, menurut Ely (1979) ada tiga jenis ciri-ciri siswa yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Ciri-ciri yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan prasyarat.
- b) Ciri-ciri yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan budaya.
- c) Ciri-ciri yang berkaitan dengan kepribadian siswa.

**b. Pengembangan (*Develop*)**

Hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan adalah :

1) Perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Perumusan tujuan instruksional umum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) merupakan perumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang menjadi acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Analisis tugas dan jenjang belajar

Analisis tugas sebenarnya proses yang digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal seperti yang diuraikan berikut ini.

- a) Tugas pokok yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan setelah menyelesaikan salah satu subtema dan konsep pembelajarannya.
- b) Setiap subtugas yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pokok.
- c) Unsur-unsur tugas yang merupakan bagian dari subtugas.

3) Strategi intruksional

Strategi intruksional (pembelajaran) berupa pemilihan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Melalui kekhususan tujuan, lingkungan belajar, keadaan siswa yang berbeda dan faktor-faktor yang lain, diperlukan lebih dari satu strategi untuk mencapai seluruh tujuan. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Strategi lebih luas daripada teknik. Teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi.

4) Karakteristik, pemilihan, dan penggunaan media

Penentuan karakteristik, pemilihan pengembangan media sebenarnya bagian dari strategi intruksional. Namun, karena media termasuk sarana yang digunakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar- mengajar, maka media pembelajaran harus direncanakan.

Media pembelajaran mencakup bahan dan peristiwa yang dapat menciptakan kondisi siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Karakteristik media, baik keunggulan, maupun kelemahan media harus menjadi pertimbangan, oleh guru/perencana pembelajaran. Apabila hal ini telah menjadi pertimbangan, baru guru/perencana pembelajaran menentukan pilihan mana media yang akan digunakan, dan menggunakannya sesuai dengan fungsinya.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti: buku, radio kaset, video, film, OHP, benda sebenarnya, dan benda model.

#### 5) Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, sumber belajar dikembangkan dengan memerhatikan kompetensi dasar yang menjadi acuan tujuan pembelajaran. Di samping itu, karakteristik peserta didik (minat, perkembangan, latar sosial, ekonomi, dan budaya) juga menjadi pedoman dalam pemilihan dan penggunaan sumber belajar.

### **c. Penilaian**

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penilaian, yakni:

#### 1) Uji coba

Menguji cobakan butir soal yang sudah dibuat guna memperoleh perbaikan. Pengujicobaan soal tersebut biasa juga dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan siswa, tentang kekurangan dan keunggulan yang perlu dipertahankan. Oleh sebab itu, sebaiknya ada format jurnal guru dan siswa untuk mengetahui informasi atau hambatan yang dialami guru atau siswa.

#### 2) Review dan revisi

Apabila dalam kegiatan ujicoba ada kelemahan, maka pada bagian ini diadakan review dan revisi. Review adalah usaha menyebarkan kembali butir soal kepada peserta tes dengan memerhatikan objek dan kelemahan langkah-langkah sebelumnya. Revisi adalah memperbaiki butir-butir-butir soal dengan menghilangkan soal-soal yang tidak layak disebar. 3) Implementasi

Implementasi suatu program penilaian merupakan pelaksanaan program tersebut setelah diuji coba. Implementasi dapat pula merupakan pelaksanaan sesuatu program yang telah diujicobakan dengan menggunakan uji lapangan.

Dalam pelaksanaan implementasi harus dibuat catatan untuk dijadikan umpan balik untuk kelengkapan bahan evaluasi program. Catatan itu seperti mengenai: karakteristik siswa, tenaga pelaksana, fasilitas pendukung, tujuan instruksional, strategi pembelajaran, materi/bahan pembelajaran, dan sumber yang digunakan.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi berupa penentuan dan pencarian data atau keterangan yang akan dijadikan dasar penilaian suatu program, hasil, prosedur, tujuan, atau manfaat untuk mencapai tujuan.

### **5. Model Perencanaan Menurut PPS (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)**

Hal-hal yang menyangkut model ini adalah :

#### a. Perumusan Tujuan

a) Merumuskan tujuan pembelajaran

b) Menggunakan empat komponen dan empat kriteria Keempat komponen tersebut adalah :

a) Berorientasi kepada peserta didik.

b) Pernyataan tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik (*performance*).

c) Dalam kondisi yang bagaimana peserta didik diharapkan melakukan tingkah laku tersebut (*condition*).

d) Kriteria dan kemampuan dan keterampilan yang Dikehendaki



*(criterion)*

Keempat kriteria yang dimaksud adalah :

- 1) Menggunakan istilah yang operasional.
- 2) Berbentuk hasil belajar.
- 3) Berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.
- 4) Dalam satu tujuan hanya memuat satu perubahan tingkah laku.

b. Pengembangan Alat Evaluasi

- 1) Menentukan jenis tes yang akan digunakan.
- 2) Merencanakan pertanyaan untuk menilai masing-masing tujuan.

c. Kegiatan Belajar

- 1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar. 2) Menetapkan kegiatan yang akan ditempuh.

d. Pengembangan Program Kegiatan 1) Merumuskan materi pembelajaran.

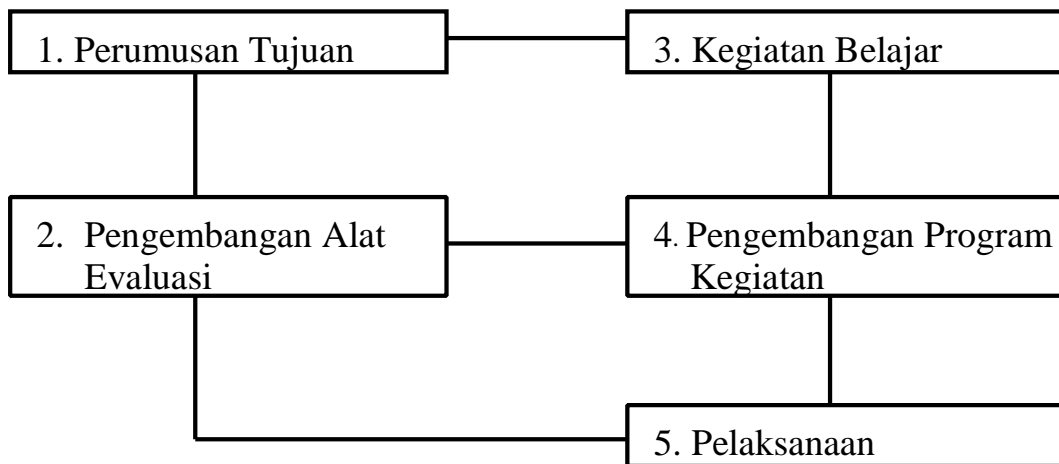
- 2) Menetapkan teknik pembelajaran.
- 3) Memilih alat pelajaran/buku/sumber/bahan/media yang dipakai.

e. Pelaksanaan

- 1) Mengadakan pretes.
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran, 3) Mengadakan postes.
- 4) Perbaikan/refleksi/remedial.

Langkah-langkah model prosedur Pengembangan Sistem

Instruksional urutannya seperti diuraikan pada bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1 Model Pengembangan Sistem Instruksional

## D. HAKIKAT KTSP

### 1. Konsep Dasar KTSP

Menurut Panduan Penyusunan KTSP bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 5)

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut.

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserat didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- 3) KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

## **2. Tujuan KTSP**

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dengan mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan.

## **3. Landasan Pengembangan KTSP**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah (BSNP, 2006: 4) sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP, adalah Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (10), (2).

Undang-undang SISDIKNAS bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan,

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP, adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); pasal 16 ayat 91), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); pasal 20.

Peraturan pemerintah tahun 2005 adalah peraturan tentang standar nasional pendidikan. Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selanjutnya, KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan ini mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam Standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata

pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Isi ini ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2008.

- d. **Pemdiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Kependiknas No. 23 tahun 2006.

Peraturan ini mengatur standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

- e. **Pemdiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Pemdiknas No. 22 dan 23**

Peraturan ini mengatur pelaksanaan standar kompetensi lulusan dan standar isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan.

#### **4. Karakteristik KTSP**

Karakteristik KTSP adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian otonomi luas kepala sekolah dan satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

### **E. MEMAHAMI STANDAR ISI**

#### **1. Kerangka Dasar Kurikulum**

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan,

kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.

- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejujuran, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan; yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

## **2. Struktur Kurikulum**

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut: (a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (d) Kelompok mata pelajaran estetika, dan (e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah mencakup struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan khusus.

### **a. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum**

Struktur kurikulum pendidikan umum terdiri atas struktur kurikulum SD/MI, struktur kurikulum SMP/MTs, dan struktur kurikulum SMA/MA

1) Struktur kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran (Mulyasa, 2007: 50-51) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- b) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS terpadu”
- c) Pembelajaran pada kelas 1 S.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 3438 minggu.

Struktur kurikulum SD/Mi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				2
9. Muatan Lokal				2 *)
10. Pengetahuan Diri	26	27	28	32

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

## 2) Struktur kurikulum SMP/MTS

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran (Mulyasa, 2007: 52-53) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”
- Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana yang tertera dalam struktur kurikulum.
- Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit,
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 3438 minggu.

Struktur kurikulum SMP/MTs dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:  
Tabel 3.2 Struktur Kurikulum SMP/MTs

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	2	2	2
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4



6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial.	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
C. Pengembangan Diri	2 *)	2 *)	2 *)
Jumlah	32	32	32

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

### 3) Struktur Kurikulum SMA/MA

Menurut Mulyasa (2007: 54) struktur kurikulum SMA/MA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

#### a) Kurikulum SMA/MA kelas X

- (1) Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- (2) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- (3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- (4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SMA/MA kelas X dilihat pada Tabel 3.3 berikut: Tabel 3.3 Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	VII	VIII
A. Mata Pelajaran	2	2
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4

3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	2	2
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	1	1
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	2	2
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/bahasa Asing	2	2
1) Muatan Lokal 2) Pengembangan Diri	2 *)	2 *)
Jumlah	38	38

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

#### b) Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII

- (1) Kurikulum SMA/MA Kelas Xi dan XII program IPA, program IPS, program Bahasa, dan program keagamaan, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- (2) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- (3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- (4) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII Program IPA dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran	2	2	2	2
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	1	1	1	1
8. Sejarah	2	2	2	2
9. Seni Budaya	2	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
11. Teknologi Informasi dan komunikasi	2	2	2	2
12. Keterampilan/bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 <sup>*)</sup>	2 <sup>*)</sup>	2 <sup>*)</sup>	2 <sup>*)</sup>
Jumlah	39	39	39	39

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII Program IPS dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPS

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 *)	2 *)	2 *)	2 *)
Jumlah	39	39	39	39

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur kurikulum SMA/MA kelas XI dan XII program bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program Bahasa

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pend. Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pend. Jasmani Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 *)	2 *)	2 *)	2 *)
Jumlah	39	39	39	39

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Struktur kurikulum kelas XI dan XII program keagamaan dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Struktur Kurikulum MA Kelas XI dan XII Program Keagamaan

Komponen	Alokasi waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Tafsir dan Ilmu Tafsir	3	3	3	3
7. Ilmu Hadits	3	3	3	3
8. Ushul Fiqih	3	3	3	3
9. Tasawuf/ Ilmu Kalam	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keteramp[ilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2 *)	2 *)	2 *)	2 *)
Jumlah	38	38	38	38

\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

## b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Struktur kurikulum SMK/MAk disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Keguruan/ Madrasah Aliyah Keguruan

Komponen	Alokasi Waktu	
	Kelas X, XI, XII	
	Jam Pelajaran per minggu	Durasi Waktu (jam)
1) Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3. Bahasa Indonesia	2	192
4. Bahasa Inggris	4	440
5. Matematika	4	440
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192
8. Seni Budaya	2	192
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	192
10. Kejuruan	2	
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	2	202
10.2 Kewirausahaan	2	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan	2	140
10.4 Kompetensi Kejuruan	6	1000
B. Muatan Lokal	2	192
C. Pengembangan Diri	2	192

Jumlah	36	3950
--------	----	------

Keterangan:

- a. Alokasi waktu pelajaran per minggu adalah jumlah jam minimal bagi setiap program keahlian.
- b. Durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih, diintegrasikan ke dalam kelompok dasar kompetensi kejuruan, di luar jumlah jam yang dicantumkan pada dasar kompetensi kejuruan.
- c. Strukturnya terdiri atas berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.
- d. Jumlah jam kompetensi kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standar kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja, tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam.
- e. Ekuivalen 2 jam pembelajaran.

Implikasi sari struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Di dalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif.
- 2) Materi pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan. Program keahlian untuk menambah standar kompetensi kerja di dunia kerja.
- 3) Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
- 4) Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
- 5) Beban belajar pada SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.
- 6) Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
- 7) Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMA/MAK tiga tahun, maksimal empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.



### 3. Beban Belajar

Menurut Mulyasa (2007: 84) beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah: seperti pada Tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9 Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan untuk Setiap Satuan Pendidikan

(Mulyasa, E.2007:84)

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu Jam pembelajaran. Tatap Muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu Efektif Per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran per Tahun	Jumlah Jam per Tahun (@ 60 Menit)
SD/MI/SDLB	1 s.d III	35	29-32	34-38	986-1216 jam Pembelajaran (34510 - 42560 mnt)	575 – 709
	IV s.d VI	35	34	34-38	1156-1292 jam Pembelajaran (40460-45220 mnt)	675-754
SMP/M Ts/SMP LB	VII s.d IX	40	34	34-38	1156-1296 jam pembelajaran (46240- 51680 mnt)	771-861
SMA/MA/ SMA LB	X s.d XII	45	38-39	34-38	1296-1482 jam Pembelajaran (58140-66690 mnt)	969-1111,5 1026
SMK/MAK	X s.d XII	45	36	38	1368 jam Pembelajaran (61560 mnt)	Standar minimal

#### 4. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi (BSNP, 2006: 13). Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 3.10 Kalender Pendidikan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif	Minimal 34 minggu dan maksimal 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2.	Jam tenaga semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antarsemester	Maksimal 2 minggu	Antara semester 1 dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.
5.	Hari libur keagamaan	2-4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah penggunaan efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah.
7.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing.

8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah atau madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
----	----------------------------------	-------------------	--

## **F. PENGEMBANGAN STANDAR KOMPOTENSI LULUSAN (SKL)**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan standar kompetensi lulusan yaitu:

### **1. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan**

Standar kompetensi lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SKL pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

### **2. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran**

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKKMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran (BSNP, 2006: 71) sebagai berikut:

81 *Model Pengembangan*

- 1) Agama dan Akhlak Mulia;
- 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian;
- 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- 4) Estetika;
- 5) Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

### 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Demikian juga, dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memerhatikan standar proses dan standar penilaian.

Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis terhadap SKKD tersebut ke dalam KTSP, yang di dalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### 4. Cara Menjabarkan Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai

dengan karakteristik peserta didik mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (BSNP, 2006: 17)

Langkah yang penting yang harus dipahami guru adalah penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Cara menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator adalah:

a. Daftar kata-kata operasional untuk indikator

Berikut disajikan kata-kata operasional yang digunakan untuk indikator kompetensi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Kratwohl, Bloom , Marsia, dalam Suciati, 2005)

Tabel 3.11 Daftar Kata-kata Operasional

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	Kognitif	Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label melukiskan.
		Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat dan menjelaskan
		Penerapan ( <i>Application</i> )	Mengoperasikan, menghasilkan, Mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan dan menghitung.

		Analisis ( <i>Analysis</i> )	Menguraikan, membagi-bagi, memilih dan membedakan.
		Sintesis ( <i>Synthesis</i> )	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan,
		Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Mengkritis, menafsirkan, mengadili dan memberi evaluasi.
2	Afektif	Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.
		Menanggapi/ penerimaan respon ( <i>Responding</i> )	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
		Penghargaan/Penilaian ( <i>Valuing</i> )	Menginisiasi, menyusun, melibatkan, mengusulkan dan melakukan
		Pengorganisasian ( <i>Organization</i> )	Memverifikasikan, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
		Pengamalan/Karakterisasi ( <i>Characteristization</i> )	Menggunakan nilai-nilai sebagai Pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3	<i>Psychomotor</i> (Gerak Jiwa)	Pengamatan ( <i>Observing</i> )	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
		Peniruan ( <i>Imitation</i> )	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
		Pembiasaan ( <i>Practicing</i> )	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol ke biasaan agar tetap konsisten.

	Penyesuaian ( <i>Adapting</i> )	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.
--	---------------------------------	--

Keterangan:

- 1) Tujuan kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir. Ini mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, seperti: mengingat, sampai pada kemampuan yang tinggi, seperti: kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) Tujuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif mencakup kemampuan dari level paling sederhana, seperti memperhatikan suatu fenomena, sampai level paling kompleks seperti menentukan sikap berdasar hati nurani.
- 3) Tujuan psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

b. Mengidentifikasi kata-kata untuk indikator

Cara atau langkah yang paling mudah untuk menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi adalah menambah kolom di sebelah kanan pada format standar kompetensi dan kompetensi dasar, seperti berikut :

Satuan pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tabel 3.12 Mengidentifikasi Kata-kata Operasional untuk Indikator

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengar-kan berita	1.1 Menyimpulkan berita yang dibacakan atau diperdengarkan dalam beberapa kalimat. 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	1.1.1 Menguraikan 1.1.2 Menunjukkan 1.1.3 Menyimpulkan  1.2.1 Menemukan pokokpokok berita 1.2.2 Menjelaskan pokokpokok berita 1.2.3 menuliskan berita

f. Mengembangkan kalimat-kalimat indikator

Setelah indikator kompetensi dari kompetensi dasar yang akan dijabarkan telah diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karakteristik kompetensi dasar, sebagai berikut :

Standar kompetensi : Mendengarkan

1) Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

Kompetensi dasar :

- 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan atau diperdengarkan dalam beberapa kalimat
- 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat Indikator :
- 1.1.1 Menguraikan pokok-pokok berita yang didengarkan
- 1.1.2 Menunjukkan pokok-pokok berita yang didengarkan
- 1.1.3 Menyimpulkan isi berita dalam beberapa kalimat
- 1.2.1 Menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan
- 1.2.2 Menjelaskan pokok-pokok berita yang didengarkan
- 1.2.3 Menuliskan pokok-pokok berita yang didengarkan



## 5. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa pada akhir periode pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pengajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahapan lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, sehingga tidak menjadi efektif.

Perumusan tujuan pembelajaran dengan memerhatikan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Gunakanlah kata-kata kerja operasional dari taksonomi Bloom, Kratwohl, atau Anderson. Penentuan tujuan perlu menjawab hal-hal berikut: (1) Isi/pengetahuan (apa yang harus dikuasai siswa), (2) keterampilan ( bagaimana cara siswa melakukan sesuatu? (3) Sikap (bagaimana cara siswa berperilaku? (4) Nilai (bagaimana keyakinan siswa terhadap sesuatu?
- 2) Gunakan bahasa yang mudah dimengerti (jelas, lugas, tegas, serta dapat dikerjakan dan dinilai) oleh siswa dan pembaca umum, termasuk guru, orang tua, dan pengambil keputusan.
- 3) Tujuan pembelajaran berbentuk hasil belajar dan tingkah laku.
- 4) Nyatakan target pencapaian tujuan yang memberikan informasi tentang sejauh mana target tersebut dicapat?

- 5) Batasi tujuan yang akan dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran agar lebih terarah.
- 6) Jangan memaksakan perumusan yang terlalu sarat, jika dianggap perlu rumuskan tujuan secara terpisah atau rumusan tujuan hanya ada satu tingkah laku.

Contoh tujuan pembelajaran sesuai indikator di atas adalah:

Setelah pelajaran selesai diharapkan siswa dapat:

- a) Menguraikan tiga pokok berita yang didengarkan
- b) Menunjukkan tiga pokok berita yang didengarkan
- c) Menyimpulkan isi berita ke dalam satu kalimat
- d) Menemukan tiga pokok berita yang didengarkan
- e) Menjelaskan tiga pokok berita yang didengarkan
- f) Menuliskan kembali tiga pokok berita yang didengarkan dalam rangkaian kalimat

## **G. PENGEMBANGAN KTSP**

Hal yang dibahas dalam pengembangan KTSP adalah: pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan KTSP, strategi pengembangan KTSP, dan acuan operasional penyusunan KTSP. Muatan pengembangan KTSP diuraikan sebagai berikut.

### **1. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum mencakup beberapa tingkat, yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan standar Nasional pendidikan yang pada saat ini mencakup standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI) untuk setiap satuan pendidikan pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

Pengembangan KTSP mengikuti tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengembangkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI).
- 2) Merumuskan visi dan misi, serta merumuskan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- 3) Berdasarkan SKL, standar isi, visi, dan misi, serta tujuan pendidikan di atas dikembangkan bidang studi-bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
- 4) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan guru dan nonguru sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan, dengan berpedoman pada standar tenaga kependidikan yang ditetapkan BSNP.
- 5) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar, sesuai dengan standar sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan BSNP.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada pengembangan silabus adalah:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan pada pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya dan mengelompokkannya dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap.
- 5) Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

## **2. Prinsip Pengembangan KTSP**

Kurikulum tingkat satuan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan

memerhatikan prinsip pengembangan KTSP sesuai Permendiknas, No. 22 Tahun 2006 adalah:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal.

### **3. Strategi Pengembangan KTSP**

Strategi pengembangan KTSP yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Sosialisasi KTSP di sekolah.

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar dapat dipahami dan diterapkan secara optimal karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP. Setelah sosialisai, kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan diri berbagai pihak dalam rangka menyukseskan KTSP di sekolah.

- b. Menciptakan suasana yang kondusif

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana labolarorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik

Iklim belajar yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menyediakan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.

- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, basik antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru sehingga guru bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

#### c. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain: labolatorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola yang profesional.

#### d. Membina disiplin

Membina disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membina disiplin di sekolah, sebagai berikut :

- 1) Konsep diri; strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menemukan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

- 2) Keterampilan berkomunikasi; guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi logis dan alami; perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Klarifikasi nilai; strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional; disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan guru bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi; metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan memertahankan peraturan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pembinaan disiplin, adalah

- a) Memelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- b) Memelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- c) Memertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- d) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- e) Menyiapkan kegiatan hari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- f) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.

- g) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
  - h) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
  - i) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.
- e. Mengembangkan kemandirian kepala sekolah.
  - f. Membangun karakter guru.
  - g. Memberdayakan staf

#### **4. Acuan Operasional Penyusunan KTSP**

Acuan operasional penyusun KTSP mencakup 12 poin, yakni :

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak yang mulia. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi. Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spritual, dan kinestetik peserta didik serta optimal dengan tingkat perkembangannya.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan. Kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan daerah.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional. Pengembangan kurikulum harus memerhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Tuntutan dunia kerja. Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 7) Agama. Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memerhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.
- 8) Dinamika perkembangan global. Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam negara kesatuan republik Indonesia.
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.
- 11) Kesetaraan gender. Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- 12) Karakteristik satuan pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

## **H. PENYUSUNAN KTSP**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan KTSP yakni: proses penyusunan KTSP, pengembangan komponen KTSP, mekanisme penyusunan KTSP, dan pengesahan KTSP.

### **1. Proses Penyusunan KTSP**

Proses penyusunan KTSP diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal sebagai berikut.



- a. Analisis potensi, kekuatan, dan kelemahan yang ada di sekolah dan satuan pendidikan baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana serta pembiayaan, dan program-program yang ada di sekolah.
- b) Analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar baik yang bersumber dari komite sekolah dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja serta sumber daya alam dan sosial budaya.
- c) Mengidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP.

Ada tujuh langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penyusunan KTSP.

- 1) Menentukan fokus atau kompetensi dasar
- 2) Menentukan variabel atau indikator
- 3) Menentukan standar
- 4) Membandingkan standar dan kompetensi
- 5) Menentukan kesenjangan yang terjadi
- 6) Merencanakan target untuk mencapai standar
- 7) Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target

## **2. Mengembangkan Komponen KTSP**

Dalam garis besarnya KTSP memiliki enam komponen penting sebagai berikut :

### **a) Visi dan misi**

Suatu instansi tertentu perlu mempunyai visi dan misi. Visi ini pun perlu disosialisasikan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha, dan industri, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Morrisey (1997) dalam Mulyasa (2007: 178) mengemukakan bahwa visi adalah representasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya.

- 1) Contoh rumusan visi

Sebagai Pusat Pendidikan, Pengkajian, dan Pengembangan Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni yang berwawasan pendidikan dan kewirausahaan. (Panduan UNM 2007/2008).

## 2) Contoh rumusan misi

Misi FBS UNM adalah : (1) menyiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidikan lain, dan tenaga pengembang dalam ilmu bahasa, sastra, dan seni, dan (2) meningkatkan keterampilan profesional lulusannya untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi sangat cepat. Program Pendidikan FBS UNM berorientasi kepada pendidikan akademik dan profesional.(panduan UNM 2007/2008).

### **b. Tujuan pendidikan**

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tujuan tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/ Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/-Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

### **c. Menyusun kalender pendidikan**

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan harus menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah,

karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam standar isi.

Pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dijabarkan dan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran harus mengacu pada efisiensi, efektivitas, dan hak-hak peserta didik, termasuk waktu libur dan kegiatan lain-lain.

#### **d. Struktur muatan KTSP**

Struktur KTSP memuat: mata pelajaran; memuat lokal; kegiatan pengembangan diri; pengaturan beban belajar; kenaikan kelas; penjurusan, dan kelulusan; pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Muatan KTSP ini diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran dan alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan dapat dilihat dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi, sebagaimana diuraikan pada Bab 3 buku ini.

##### **2. Muatan Lokal**

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah, serta keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh tim pengembang KTSP pada masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam hal tertentu dapat ditentukan oleh guru yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal.

##### **3. Kegiatan Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi bisa dibimbing oleh konselor, dan tenaga kependidikan dalam bentuk ekstra kurikuler. Kegiatan

pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

#### 4. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, sedangkan SMA/MA/- SMALB/SMK/MAK kategori standar. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka pelajaran yang bersangkutan. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut:

Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

#### 5. Kenaikan Kelas, Penjurusan, dan Kelulusan

Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah dapat mengambil tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap peserta didik. Hal ini disebabkan mereka yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan.

#### 6. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran, yang diperoleh peserta didik dari satu pendidikan yang bersangkutan. Kecakapan hidup ini

mencakup: kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.

## 7. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu.

### **e. Silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pembahasan mengenai silabus disajikan lebih lanjut dalam Bab 4 buku ini.

### **f. RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Sehubungan dengan itu, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, dan kemampuan dalam mengembangkan RPP, materi RPP ini disajikan dan dikembangkan lebih lanjut dalam Bab 5 buku ini.

## **3. Mekanisme Penyusunan KTSP**

Mekanisme penyusunan KTSP yang tercantum pada (BSNP, 2006: 22-24) terdiri atas tiga bagian, yaitu:

### **a. Pembentukan Tim Kerja**

Dalam rangka pengembangan KTSP setiap satuan pendidikan perlu membentuk tim pengembang kurikulum. Tim pengembang KTSP terdiri atas guru, kepala sekolah, guru pembimbing (konselor), komite sekolah, dan dalam hal tertentu dapat melibatkan orang tua atau peserta didik.

Tim penyusun pada SD, SMP, SMA dan SMK terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di

dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas yang bertanggung jawab di bidang pendidikan tingkat kabupaten/kota untuk SD dan SMP dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK.

Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA dan MAK terdiri atas guru, konselor, dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah, dan nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama. (BSNP, 2006: 22-23)

Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus (SDLB, SMPLB dan SMALB) terdiri atas guru, konselor kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan tim penyusun melibatkan komite sekolah dan narasumber, serta pihak lain yang terkait. Supervisi dilakukan oleh dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

## **b. Penyusunan Draf**

Setelah terbentuk tim pengembang KTSP, selanjutnya mengembangkan draft KTSP yang lengkap mulai dari perumusan visi dan misi satuan pendidikan sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang siap diaktualisasikan dalam pembelajaran.

Penyusun KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja dan/atau lokakarya sekolah/madrasah dan/atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Tahap kegiatan penyusunan KTSP secara garis besar meliputi penyiapan dan penyusunan draf, reviu dan revisi, serta finalisasi pemantapan dan penilaian. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim penyusun

## **c. Revisi dan Finalisasi**

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah/madrasah. Kegiatan ini dapat

terbentuk rapat kerja sekolah/madrasah dan atau kelompok sekolah/madrasah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru.

Kegiatan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara garis besar meliputi: penyiapan dan penyusunan draft, reviu dan revisi, serta finalisasi. Langkah lebih rinci dari masing-masing kegiatan dapat diatur dan dikembangkan oleh tim penyusun kurikulum pada masing-masing satuan pendidikan.

Setelah tiga tahap tersebut, dilakukan pemberlakuan KTSP. Dokumen KTSP pada SD, SMP, SMA, dan SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui oleh dinas tingkat kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan tingkat provinsi untuk SMA dan SMK.

Dokumen KTSP MI, MTs, MA, dan MAK dinyatakan berlaku oleh kepala madrasah setelah mendapat pertimbangan dari komite madrasah dan diketahui oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Dokumen KTSP SDLB, SMPLB, dan SMALB dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta mendapat pertimbangan dari komite sekolah dan diketahui dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

#### **4. Pengesahan KTSP**

Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta diketahui oleh komite sekolah dan dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan MI, MTs, MA, dan MAK dinyatakan berlaku oleh komite sekolah madrasah dan oleh departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB dinyatakan berlaku oleh kepala sekolah serta diketahui

oleh komite sekolah dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.



## **BAB IV**

# **PENGEMBANGAN SILABUS DAN PEMETAAN KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Salah satu yang terpenting juga dalam perencanaan pembelajaran adalah pengembangan silabus dan pemetaan kurikulum. Silabus adalah penjabaran dari pemetaan kurikulum, sedangkan pemetaan kurikulum adalah penjabaran dari kurikulum yang tersedia pada semua jenjang pendidikan. Pemetaan ini penting disusun agar kompetensi yang relevan pada satu pembelajaran dikelompokkan agar tidak terjadi tumpang tindih materi. Kompetensi yang terkait diintegrasikan agar tercapai pembelajaran yang efektif. Keterkaitan kompetensi dasar yang telah dipetakan inilah akan dijabarkan kembali dalam bentuk silabus.

Sehubungan dengan hal tersebut, di bawah ini diuraikan pengertian silabus, manfaat silabus, prinsip pengembangan silabus, tugas dan tanggung jawab pengembangan silabus, dan tahap-tahap pengembangan silabus. Kemudian, dilanjutkan dengan contoh pemetaan kurikulum dan silabus pada sekolah Dasar (kelas awal dan kelas tinggi), SMP dan SMA.

### **A. PENGEMBANGAN SILABUS**

#### **1. Pengertian Silabus**

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar

kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006: 14)

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Dengan kata lain, silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Nurhadi (2004: 141) menjelaskan silabus adalah:

- a. Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.
- b. Komponen silabus menjawab: (1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa? (2) bagaimana cara mengembangkannya? (3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dicapai/dikuasai siswa?
- c. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar-mengajar.
- d. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Depdiknas (2014: 15), silabus berarti (1) kerangka unsur pendidikan disajikan dalam urutan yang logis, atau dalam tingkatan yang makin meningkat, (2) ikhtisar suatu pelajaran. McKay (Nurhayati, 2009; 16) , silabus secara mendasar berkaitan dengan apa yang

dipelajari. Sementara Nunan (Nurhayati, 2009: 16), silabus berkaitan dengan penyeleksian dan pengurutan isi. Adapun Brown (Nurhayati, 2009: 16), silabus merupakan

cara mengorganisasikan pengajaran dan materi. Hal ini senada dengan Wilikins (Nurhayati, 2009: 16), silabus merupakan spesifikasi isi pengajaran bahasa yang telah diseleksi dan disusun berdasarkan jenjangnya dengan tujuan membuat proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, silabus adalah seperangkat rencana yang rinci mengenai pengajaran dan materi berdasarkan jenjang kelas dalam bentuk kerangka yang akan diimplementasikan dalam proses belajarmengajar, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Silabus pada dasarnya menjawab permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)
- b. Materi Pokok/pembelajaran apa saja yang dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai standar isi.
- c. Kegiatan apa saja yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
- d. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi
- e. Bagaimana cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- f. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- g. Sumber belajar apa yang dapat diperdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

## **2. Manfaat Silabus**

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Artinya, silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Kegiatan pembelajaran yang dipilih juga akan mengacu pada sumber/media/bahan atau materi yang telah ditetapkan pada silabus.

Dengan pula, Silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Sistem penilaian dalam pembelajaran selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat di dalam silabus. Oleh sebab itu, relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam silabus seharusnya direncanakan secara matang agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **3. Prinsip Pengembangan Silabus**

Silabus merupakan salah satu penjabaran dari kurikulum dan atau pengembangan dari pemetaan kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran yang berisi garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, memerhatikan perkembangan kebutuhan siswa, dan menyeluruh (BSNP, 2006: 14-15). Hal ini akan diuraikan di bawah ini.

- a. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

- c. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten: ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian
- e. Memadai: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan Kontekstual: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik. pendidikan. serta dinamika perubahan yang

*Perencanaan Pembelajaran*

terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memerhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak terabaikan dari lingkungannya.

- h. Memerhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa  
Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- i. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

#### **4. Kriteria Penyusunan Silabus**

Menurut Harmer (Nurhayati, 2009: 17), kriteria yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan desain silabus: a. Keterbelajaran (*Learnability*)

Hal ini berkaitan dengan item-item yang harus mudah dipelajari oleh peserta didik.

- b. Frekuensi

Hal ini berkaitan dengan butir-butir bahasa yang banyak digunakan dalam penggunaan dan butir-butir yang jarang digunakan

c. Ketercakupan (*Coverage*)

Beberapa kata dan struktur gramatikal mempunyai daya ketercakupan penggunaan lebih luas daripada kata dan struktur gramatikal lainnya.

d. Kegunaan (*Usefulness*)

Hal ini berkaitan dengan butir-butir leksikal tertentu yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik agar ditampilkan di dalam proses belajar-mengajar, sehingga lebih bermanfaat bagi siswa.

## 5. Macam-Macam Desain Silabus

Menurut Feez dan Halen Joyce (Nurhayati, 2009: 19), macam silabus adalah:

a. Silabus Struktural

Desain ini paling umum digunakan. Desain ini berupa sekelompok butir-butir struktur disusun agar siswa secara bertahap memperoleh pengetahuan tentang struktur gramatikal tersebut yang pada akhirnya menuntut siswa kepada pemahaman terhadap sistem

tata bahasa yang dipelajari. Unsur-unsur silabus ini, yakni: (a) adanya penekanan kepada butir-butir leksikal dan struktur-struktur kalimat; (b) kosakata dan struktur-struktur gramatikal disusun berdasarakan jenjang kerumitan; (c) berdasarakan pandangan bahwa peserta didik mengakumulasi semua bagian-bagian bahasa satu persatu yang lambat laun membentuk bahasa secara keseluruhan.

b. Silabus Situasional

Menurut Harmer, silabus situasional menawarkan pemilihan dan pengurutan situasi kehidupan nyata yang beragam dan tidak menawarkan butir-butir gramatikal, kosakata, atau fungsi-fungsi (Nurhayati, 2009: 17). Unsur-unsur silabus ini menurut Feez dan Halen Joyce (Nurhayati, 2009:17), yakni: (a) materi disusun berdasarkan perspektif lapangan dan pengalaman yang bermakna; (b) unsur-unsur berupa dialog ditempatkan dalam setting sehari-

hari; (c) dialog-dalog mengandung butir-butir leksikal dan struktur-struktur gramatikal yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan; (d) setting disusun berdasarkan persepsi terhadap kebutuhan peserta didik dan berdasarkan persepsi terhadap tingkat kesulitan grammar dan kosakata.

c. Silabus berdasarkan Topik

Unsur-unsur silabus berdasarkan topik menurut Feez dan Halen Joyce (Nurhayati, 2009: 17), yakni: (a) silabus disusun berdasarkan susunan aktivitas sosial atau berdasarkan kelogisan topik itu sendiri: (b) materi seperti tentang “lingkungan” disusun berdasarkan pengetahuan sehari-hari tentang topik itu dan bergerak ke arah pengetahuan yang lebih khusus tentang “lingkungan” tersebut.

d. Silabus *National-Functional*

Menurut Feez dan Halen Joyce (Nurhayati, 2009: 18) unsur-unsur silabus ini terdiri atas : (a) unsur-unsur silabus ini yaitu fungsifungsi dan nosi-nosi; (b) fungsi-fungsi dideskripsikan sebagai tujuantujuan komunikatif yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, seperti: memberi ucapan selamat dan memberi persuasi; (c) nosi adalah area umum makna berdasarkan ide-ide, konsep-konsep, hubungan logis seperti waktu, sebab, emosi atau ukuran.

e. Silabus Proses

Menurut Feez dan halen (Nurhayati, 2009: 18) unsur-unsur silabus proses terdiri atas: (a) silabus proses tidak dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran: (b) materi pembelajaran dan urutannya dinegoisasikan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung: (b) fokus silabus ini adalah proses daripada hasil atau produk: (d) silabus proses biasanya berisikan sejumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik dengan demikian silabus proses ini berkaitan dengan metodologi.

f. Silabus Prosedural dan Berdasarkan Tugas

Harmer (Nurhayati, 2009: 18) mengatakan bahwa silabus ini memiliki kaitan dengan serangkaian tugas yang harus

dikerjakan oleh peserta didik. Sementara itu, beberapa atau bahkan seluruh komponenn bahasa yang digunakan terdapat di dalam tugas tersebut.

Feez dan Halen Joyce (Nurhayati, 2009: 18) mengatakan unsurunsur silabus ini terdiri atas: (a) fokusnya lebih kepada proses daripada kepada produk: (b) silabus ini dikenal sebagai silabus yang erat hubungannya dengan metodologi.

g. Silabus Berdasarkan KTSP

Nurhayati (2009: 18) mengatakan bahwa silabus KTSP menyarankan bahwa penyusunan silabus harus memerhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penyusunan silabus tetap harus memerhatikan empat keterampilan berbahasa. Silabus KTSP menekankan fungsi utama bahasa sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, orang tidak akan berpikir tentang sistem bahasa, melainkan berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada tentang sistem bahasa. Dengan demikian, dalam silabus KTSP tidak ditemukan komponen kebahasaan.

h. Silabus Campuran (*The Mixed-Syllabus*)

Harmer (dalam Nurhayati , 2009: 19) mengatakan silabus campuran atau *multi-syllabus* tidak hanya menekankan kepada aspek gramatikal atau leksikal. Desain ini merupakan kombinasi dari aspek-aspek gramatikal, leksikal, fungsi bahasa, situasi, topik, tugas, dan tugastugas keterampilan berbahasa yang beragam.

Desain campuran ini dilandasi oleh pendekatan pengajaran bahasa yang melibatkan: (a) pengajaran bahasa secara eksplisit tentang fitur-fitur struktur dan gramatikal dari teks-teks lisan dan tertulis: (b) keterkaitan teks-teks lisan dan tertulis pada konteks-konteks sosial dan budaya dalam penggunaannya: (c) penyusunan unit-unit materi yang menfokuskan kepada pengembangan keterampilan dan hubungannya dengan teks- teks yang terpadu; (d) penyediaan praktik-praktik ketika peserta didik mengembangkan



keterampilan berbahasa bagi komunikasi bermakna melalui teks-teks terpadu.

Menurut Feez dan Halen Jocye (Nurhayati, 2009: 19) unsur-unsur silabus campuarn ini terdiri atas: (a) adanya integrasi aspek-aspek keseluruhan tipe-tipe silabus yakni aspek leksikal, struktur gramatikal, topik, situasi, kegiatan pembelajaran dan tugas; (b) tujuan pembelajaran diperoleh dari analisis kebutuhan dan digunakan sebagai dasar bagi pemilihan aspek- aspek penyusunan silabus.

i. Tugas dan Tanggung Jawab Pengembangan Silabus

Menurut (BSNP, 2006: 15) pengembangan silabus dapat pula dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan, seperti berikut:

- a) Silabus disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya.
- b) Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
- c) Di SD/MI semua guru kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas VI menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
- d) Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain mealui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG.

- e) Dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri atas para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Pengembangan silabus melibatkan berbagai pihak, seperti Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Depdiknas, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Pusat Kurikulum (Puskur), Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten, serta satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan kurikulum, sesuai dengan kapasitas dan proporsinya masing-masing (BSNP, 2006: 196-201). Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Balitbang Depdiknas

Peran dan tanggung jawab Balitbang Depdiknas dalam mengembangkan silabus adalah.

- 1) Mengembangkan model silabus untuk diadopsi oleh satuan pendidikan yang belum siap mengembangkan KTSP sendiri.
- 2) Melakukan penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian KTSP di sekolah.
- 3) Membuat contoh silabus yang efektif dan efisien, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran.
- 4) Bersama-sama dengan BSNP, dan Puskur memberikan pelayanan kepada tim perekayasa kurikulum tingkat provinsi, dan bila dimungkinkan memberikan pelayanan langsung ke tingkat kabupaten atau kota.

b. BSNP Depdiknas

Peran dan tanggung jawab BSNP dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat contoh silabus yang efektif dan efisien, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan pelayanan kepada tim perekayasa kurikulum tingkat provinsi, dan bila dimungkinkan memberikan pelayanan langsung ke tingkat kabupaten atau kota.

- 3) Menyelenggarakan seminar, dan loka karya untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.
- 4) Menguji kelayakan silabus melalui penilaian ahli, yang melibatkan berbagai ahli, baik ahli kurikulum, ahli bahasa maupun ahli bidang studi.
- 5) Melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan tentang efektivitas dan efisiensi kurikulum secara nasional.

#### c. Pusat Kurikulum Depdiknas

Peran dan tanggung jawab pusat kurikulum dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan masukan kepada BSNP berkaitan dengan contoh atau model silabus yang dikembangkan.
- 2) Membantu BSNP dalam mengembangkan contoh silabus yang efektif dan efisien, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
- 3) Bersama-sama dengan BSNP memberikan pelayanan kepada tim perekayasa kurikulum tingkat provinsi, dan bila dimungkinkan memberikan pelayanan langsung ke tingkat kabupaten atau kota.
- 4) Bersama-sama atau secara terpisah menyelenggarakan seminar, dan loka karya untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.
- 5) Bersama-sama dengan BSNP menguji kelayakan silabus melalui penilaian ahli, yang melibatkan berbagai ahli, baik ahli kurikulum, ahli bahasa maupun ahli bidang studi.
- 6) Bersama-sama dengan BSNP melakukan penilaian secara berkala dan berkesinambungan tentang efektivitas dan efisiensi kurikulum secara nasional.

#### d. Dinas Pendidikan Provinsi

Peran dan tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- 1) Menyesuaikan buku teks pembelajaran dengan silabus, baik silabus yang dikembangkan oleh diknas maupun yang dikembangkan oleh satuan pendidikan

- 2) Membuat contoh silabus yang efektif dan efisien, dan sesuai dengan kondisi daerah provinsi, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.
- 3) Memberikan kemudahan dalam pembentukan tim pengembangan silabus tingkat kabupaten atau kota, melalui pembinaan, penataran, dan pelatihan.
- 4) Memberikan dukungan sumber-sumber daya pendidikan untuk kepentingan penyusunan silabus.
- 5) Mengupayakan dana secara rutin untuk kepentingan pengembangan kurikulum, khususnya dalam pengembangan silabus; termasuk penilaian dan monitoring.
- 6) Memantau penyusunan silabus dan implementasi kurikulum secara keseluruhan pada tingkat kabupaten dan kota.
- 7) Menyelenggarakan pelatihan, dan loka karya untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum pada tingkat kabupaten dan kota.
- 8) Memberikan layanan operasional implementasi kurikulum, dan penyusunan silabus bagi seluruh kabupaten dan kota.

#### e. Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota

Peran dan tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk tim pengembang silabus tingkat kabupaten/kota dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Hal ini dapat dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kabupaten/kota.
- 2) Mengembangkan rambu-rambu pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan daerah yang bersangkutan, sebagai pedoman tim pengembang silabus, dan bagi sekolah yang mampu mengembangkannya sendiri.
- 3) Memberikan kemudahan bagi sekolah yang mampu mengembangkan silabus sendiri.
- 4) Mengkaji kelayakan silabus yang dibuat oleh sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkannya.

- 5) Memberikan dukungan sumber-sumber daya pendidikan untuk kepentingan penyusunan silabus.
- 6) Mendistribusikan silabus untuk diimplementasikan oleh setiap sekolah.
- 7) Melakukan supervisi, penilaian, dan monitoring terhadap implementasi kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan kesesuaian silabus.
- 8) Mengupayakan tersedianya sumber dana pada tingkat kabupaten dan kota yang dialokasikan untuk pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan silabus.

#### f. Sekolah

Pengembangan silabus dapat juga dilakukan oleh para guru di sekolah secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, dan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

- 1) Sekolah dan Komite Sekolah
- 2) Untuk menghasilkan silabus yang bermutu, sekolah bersama komite sekolah meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang, Depdiknas.
- 3) Kepala Sekolah
- 4) Apabila guru kelas atau guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.
- 5) Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- 6) Beberapa sekolah dan atau sekolah-sekolah dalam sebuah yayasan dapat tergabung untuk menyusun silabus. Hal ini dimungkinkan sebab sekolah dan komite sekolah karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan penyusunan silabus. Kelompok sekolah ini juga dapat meminta bimbingan teknis an perguruan tinggi, LPMP, dan lembaga terkait seperti Balitbang, Depdiknas dalam menyusun silabus.

Peran dan tanggung jawab sekolah dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- a) Berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim pengembang silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Hal ini dapat dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kecamatan.
- b) Membentuk tim pengembang silabus kurikulum tingkat sekolah bagi yang mampu melakukannya.
- c) Mengembangkan silabus sendiri bagi yang mampu dan memenuhi kriteria untuk melakukannya.
- d) Mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan daerah yang perlu dikembangkan ke dalam silabus.
- e) Memohon bantuan dinas kabupaten dan kota dalam proses penyusunan silabus.
- f) Menguji kelayakan silabus yang diimplementasikan di sekolahnya, melalui analisis kualitas isi, analisis kompetensi dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- g) Memberikan masukan kepada dinas pendidikan kabupaten dan kota, dinas pendidikan provinsi, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan pusat kurikulum departemen pendidikan nasional, berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi silabus, berdasarkan kondisi aktual di lapangan.
- h) Menerapkan silabus (melaksanakan pembelajaran) sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah, baik buatan sendiri maupun yang disusun oleh Sekolah lain.
- i) Memperbaiki, dan meningkatkan kualitas silabus dan kualitas pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan.

#### g. Kelas/Guru

Peran dan tanggung jawab kelas/guru dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi standar
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Mengembangkan strategi pembelajaran
- 4) Mengembangkan media dan metode pembelajaran

## **5. Tahap-tahap Pengembangan Silabus**

Tahap-tahap pengembangan silabus adalah:

### **a. Perencanaan**

Tim yang ditugasi untuk menyusun silabus terlebih dahulu perlu mengumpulkan informasi dan mempersiapkan kepustakaan atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seperti multimedia dan internet.

### **b. Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan penyusunan silabus, penyusun silabus perlu memahami semua perangkat yang berhubungan dengan penyusunan silabus, seperti Standar Isi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

### **c. Perbaikan**

Buram silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengkajian dapat melibatkan para spesialis kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli didaktik-metodik, ahli penilaian, psikolog, guru/instruktur, kepala sekolah, pengawas, staf profesional dinas pendidikan, perwakilan orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

### **d. Pemantapan**

Masukan dari pengkajian ulang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki buram awal. Apabila telah memenuhi kriteria, rancangan silabus dapat segera disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

e. Penilaian silabus

Penilaian pelaksanaan silabus perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan model-model penilaian kurikulum.

## **6. Komponen dan Langkah-langkah Silabus**

### **a. Komponen Silabus**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini: j.

#### Identitas Silabus

- k. Standar Kompetensi
- l. Kompetensi Dasar
- m. Materi Pokok/Pembelajaran
- n. Kegiatan Pembelajaran
- o. Indikator
- p. Penilaian meliputi : jenis, bentuk, dan contoh penilaian)
- q. Alokasi Waktu
- r. Sumber Belajar

### **b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus**

Langkah-langkah pengembangan silabus yang dicanangkan pada (BSNP, 2006: 16-18) adalah:

#### 1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengkaji Standar Kompetensi dan kompetensi dasar adalah:

- a) Urutan berdasarkan Hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi.
- b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

#### 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran



Mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan: a) Potensi peserta didik.

b) Relevansi dengan karakteristik daerah.

c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan spritual peserta didik.

d) Struktur kelilmuan.

e) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.

f) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan

g) Alokasi waktu.

### 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Hal-hal yang diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran adalah:

a) Kegiatan yang disusun untuk membantu para pendidik agar melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

### 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

## 5) Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran, remedi, dan program pengayaan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan tugas observasi, maka evaluasi harus melalui proses, baik wawancara, produk/hasil, dan observasi lapangan.

## 6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

## 7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

## **7. Contoh Pengembangan Silabus**

### **a. Pengisian Identitas Silabus**

Identitas terdiri dan nama sekolah, nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas dan semester, alokasi waktu.

Contoh mengisi identitas silabus

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Aloaksi Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

### **b. Penulisan Standar Kompetensi**

Standar Kompetensi adalah kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, standar kompetensi mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dikuasai, serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.

Singkatnya, standar kompetensi mata pelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa dalam:

- (1) Melakukan suatu tugas atau pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
- (2) Mengorganisasikan tindakan agar kegiatan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan.
- (3) Melakukan reaksi yang cepat bila terjadi penyimpangan dari rancangan semula.
- (4) Melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Penentuan standar kompetensi hendaknya dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena jika setiap sekolah mengembangkan standar kompetensi tanpa memerhatikan standar nasional, maka pemerintah

pusat akan kehilangan sistem untuk mengontrol mutu sekolah. Akibatnya, kualitas sekolah akan bervariasi, dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah yang satu dengan kualitas sekolah yang lain. Oleh karena itu, sekolah boleh saja mengembangkan kompetensi sesuai dengan muatan lokal, namun tetap mengacu pada program nasional.

Standar Kompetensi diambil dari Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) mata pelajaran tertentu. Sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dahulu mengkaji Standar Isi mata pelajaran dengan memerhatikan hal-hal berikut:

- (1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD); Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, melainkan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan.
- (2) Keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- (3) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
- (4) Penulisan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk memperoleh perincian tersebut kita perlu melakukan analisis standar kompetensi. Caranya dengan mengajukan pertanyaan: “Kemampuan dasar apa saja yang harus dikuasai siswa dalam mencapai standar kompetensi?” Jawaban atas pertanyaan tersebut berupa daftar lengkap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi. Kompetensi dasar untuk setiap standar kompetensi dapat berkisar antara 5 sampai 6 butir.

Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar

kompetensi mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dipilih dan yang tercantum dalam standar isi.

Sebelum menentukan atau memilih Kompetensi Dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan Kompetensi Dasar; (menggunakan pendekatan prosedural, pendekatan hierarki dari muda ke sukar, dari konkret ke abstrak, pendekatan spiral, pendekatan tematik, pendekatan terpadu atau integral, terjala, dan sebagainya.
- b) Keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

Tabel 4.1 dibawah ini adalah contoh penjabaran standar kompetensi menjadi kompetensi dasar.

Tabel 4.1 Penjabaran Standar Kompetensi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran.	1. Menanggapi unsur pementasan drama. 2. Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.

### c. Penentuan Materi Pokok/Pembelajaran

Komponen lain yang harus diperhatikan dalam menyusun silabus adalah penentuan materi pokok. Materi pokok harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Karena standar materi pokok telah ditetapkan secara nasional, maka materi pokok tinggal disalin dari standar kompetensi mata pelajaran. Sementara tugas para pengembang silabus adalah memberikan penjabaran materi pokok tersebut dalam uraian materi. Hal ini dengan maksud memudahkan guru, sekaligus memberikan arahan serta cakupan materi pembelajaran, termasuk materi pengayaan.

Tabel 4.2 di bawah ini adalah contoh penjabaran kompetensi dasar menjadi materi pokok.

Tabel 4.2 Contoh Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Materi Pokok

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Berbicara 6.Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran.	6.1 Menanggapi unsur pementasan drama. 6.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.	Drama a. Pengertian drama b. Ciri-ciri drama c. Jenis drama d. Contoh drama e. Teknik main drama

Selanjutnya, materi pokok tersebut perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengurutkan materi pembelajaran adalah menentukan jenis materi pembelajaran. Isi materi ajar memberikan informasi yang diperlukan dalam pokok bahasan. Pada gilirannya, informasi menumbuhkan pengetahuan yang merupakan hubungan antara rincian fakta.

Memilih dan mengatur tujuan belajar memerlukan pemahaman tentang cara menyusun isi informasi dan cara mendapatkan urutan yang logis. Robert Cagne (Majid, 2007: 45) mengemukakan dua pola dalam menyusun dan mengatur berbagai fakta, yaitu: a) konsep, menghubungkan fakta, objek atau kejadian yang memiliki ciri yang sama dan mempunyai satu nama, b) asas, kaidah, atau hukum. Dari dua pola tersebut terdapat dua kategori umum yang dipakai dalam membahas materi ajar, yaitu:

- a. Metode deduktif-mulai dengan pola konsep atau asas dan berkembang ke fakta, kemudian ke pengamatan, penerapan dan pemecahan masalah.
- b. Metode induktif-mulai dengan fakta, rincian, dan pengamatan berkembang ke perumusan konsep dan asas, dan akhirnya ke penerapan dan pemecahan masalah.

Reigeluth (1987) dalam Majid (2007: 46-48) mengklasifikasi materi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Hal ini diuraikan secara rinci di bawah ini.

**Fakta** adalah asosiasi antara objek, peristiwa atau simbol yang ada atau mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

**Konsep** adalah sekelompok objek atau peristiwa atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan diidentifikasi dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia hari akhir, surga, dan neraka. Materi konsep berupa pengetahuan, definisi, hakikat inti isi.

**Prinsip** adalah hubungan sebab akibat antara konsep, misalnya hubungan diperintakkannya shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat, adagium, dan paradigma.

**Prosedur** adalah uraian langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu atau membuat sesuatu. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya wudhu, salat, naik haji, langkah-langkah menelpon, cara pembuatan bel listrik dan sebagainya.

Untuk membantu memudahkan memahami keempat jenis materi pembelajaran tersebut dalam sastra Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi Materi Pembelajaran

<b>Materi</b>	<b>Fakta</b>	<b>Konsep</b>	<b>Prosedur</b>	<b>Prinsip</b>
Drama	Menyebutkan kapan drama dibuat, berapa babak drama,	Definisi drama, identifikasi tokoh, klasifikasi watak tokoh,	Membuat pemetaan cerita ( <i>Sory Map</i> ) dengan cara diagram, alur	Penerapan dalil, hukum atau rumus; hi potesis,
	nama pemain drama dan di manalatar kejadian drama tersebut.	ciri-ciri tokoh antagonis dan protagonis.	cerita, langkah main drama atau mengerjakan secara urut menata panggung drama.	hubungan antara variabel. Misalnya, penerapan teknik bermain drama.

Untuk melaksanakan sebuah analisis materi pembelajaran diperlukan informasi yang benar dan rinci mengenai semua aspek. Pakar adalah sumber informasi yang terbaik karena tidak saja mengenai rinci tentang materi, tetapi juga berpengalaman praktis dalam keterampilan tersebut. Sumber lain yang bisa digunakan untuk melengkapi atau membenarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pakar adalah: media cetak (buku teks dan buku bacaan/refeknsi, majalah, surat kabar, laporan hasil penelitian, jurnal, penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), media elektronik (televisi, radio, film atau vidio dan bahan pandang dengar lain yang berkenaan dengan materi tersebut), sumber lingkungan atau hasil kunjungan atau pengamatan ke tempat praktik kerja.

Dalam menentukan materi pokok/pembelajaran harus dipertimbangkan:

- a. Relevansi materi pokok dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- b. Menganalisis kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- c. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- d. Berpedoman pada struktur keilmuan;



- e. Mempertimbangkan kedalaman dan keluasan cakupan materi,
- f. Mempertimbangkan keterkaitan antara kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dalam kehidupan nyata;
- g. Menentukan jumlah waktu yang diperlukan untuk menuntaskan penguasaan peserta didik terhadap materi tertentu.

Selain itu, harus diperhatikan hal-hal berikut

- a. Kesahihan (*validity*): materi memang benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya;
- b. Tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa diperlukan oleh siswa;
- c. Kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya;
- d. Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dan aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat;
- e. Menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut.

#### **d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Kriteria dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar mereka dapat bekerja dan melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- b. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.
- c. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- d. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Guru harus selalu berpikir kegiatan apa yang bisa dilakukan agar siswa memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.
- e. Materi kegiatan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- f. Perumusan kegiatan pembelajaran harus jelas memuat materi yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi dasar.
- g. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang memerlukan prasyarat tertentu.
- h. Pembelajaran bersifat spiral (terjadi pengulangan-pengulangan pembelajaran materi tertentu).

Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur ciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pembelajaran siswa, yaitu kegiatan (siswa dan guru) dan objek belajar. Pemilihan kegiatan pembelajaran memertimbangkan hal-hal sebagai berikut

- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah, mengelola, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru:
- b. Mencerminkan ciri khas mata pelajaran dalam pengembangan kemampuan peserta didik:
- c. Disesuaikan dengan kemampuan siswa. sumber belajar dan sarana yang tersedia
- d. Bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu atau perorangan, berpasangan kelompok, dan klasikal; serta
- e. Memerhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga,

sosialekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi siswa yang bersangkutan

Tabel 4.4 di bawah ini adalah contoh penjabaran materi.

Tabel 4.4 Contoh Penjabaran Materi Menjadi Kegiatan Pembelajaran

Materi	Kegiatan Pembelajaran
Bermain Drama	<p>a) Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam</li> <li>2) Apersepsi, memotivasi dan pengelolaan kelas.</li> <li>3) Mengidentifikasi naskah drama.</li> </ol> <p>b) Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa menjawab pretes.</li> <li>2) Siswa secara kelompok membahas naskah drama.</li> <li>3) Siswa mengidentifikasi tokoh dan karakter tokoh.</li> <li>4) Siswa membagi peran sesuai karakter tokoh dalam drama yang ditentukan.</li> <li>5) Siswa berlatih menghafal naskah dan berdialog, sekali-kali melihat naskah.</li> <li>6) Siswa berlatih berdialog atau berkarakter di bawah bimbingan guru dan tanpa naskah.</li> </ol> <p>c) Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dan guru merangkum materi baik teori maupun praktik.</li> <li>2) Siswa dan guru merefleksi penampilan siswa dalam main drama.</li> <li>3) Guru mengadakan postes dengan cara memainkan kembali drama tadi.</li> <li>4) Guru memberikan pekerjaan rumah untuk berlatih bermain drama dengan judul yang lain sebagai penguatan atau remidi.</li> <li>5) Guru memberikan pekerjaan rumah menulis drama atau dialog ciptaan siswa sendiri sesuai</li> </ol>

	<p>pengamatan mereka pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai persiapan materi berikutnya.</p> <p>3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</p>
--	---

### **e. Merumuskan Indikator Keberhasilan**

Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Oleh karena itu, di dalam penentuan indikator diperlukan kriteria-kriteria berikut ini. Kriteria indikator sebagai berikut.

1. Indikator merupakan penjabaran dan kompetensi dasar menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
2. Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, melainkan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan.
3. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
4. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
5. Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.
6. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
7. Memerhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
8. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif belajar, dan psikomotor).
9. Memerhatikan sumber-sumber yang relevan.
10. Dapat diukur/dapat dikuantifikasikan/dapat diamati.
11. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

Tabel 4.5 di bawah ini adalah contoh penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator.

Tabel 4.5 Contoh Penjabaran Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran.	6.1 Menanggapi unsur pementasan drama. 6.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.	6.1.1 Mengamati unsurunsur drama. 6.1.2 Merancang karakter tokoh drama. 6.1.3 Menginterpretasi peran tokoh dalam pementasan drama.

## **f. Penilaian**

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator dan disesuaikan dengan pengalaman belajar, dengan menggunakan tes dan nontes serta tertulis maupun lisan, misalnya pengamatan kinerja dan sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dengan menggunakan acuan kriteria. Penilaian dilakukan dengan sistem penilaian berkelanjutan dan hasilnya dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

### **(1) Teknik Penilaian**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik penilaian adalah caracara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses

dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Dalam melaksanakan penilaian, penyusun silabus perlu memerhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- (1) Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
- (2) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
- (3) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- (4) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- (5) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, harus mengikuti proses pembelajaran lagi, dan bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
- (6) Siswa yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.
- (7) Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
- (8) Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan

menggunakan berbagai model penilaian, baik formal maupun nonformal secara berkesinambungan.

- (9) Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti-bukti outentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
- (10) Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar siswa.
- (11) Penilaian berorientasi pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenal perkembangan pencapaian kompetensi.
- (12) Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan penguasaan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung (*main effect*) mau pun efek pengiring (*nurturant effect*) dan proses pembelajaran.
- (13) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara maupun produk/hasil dengan melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

## **(2) Bentuk Instrumen**

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik:

- (1) Tes tulis. dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya.
- (2) Tes lisan. Materi yang ditanyakan bagian ranah konitif berupa (pengertian dan pemahaman) terhadap konsep dan prinsip. Dapat

juga berupa ranah psikomotor, pada aspek keterampilan berbicara, seperti: membaca puisi, mendeklamasi, berpidato, bermain drama.

- (3) Kuis. Bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal-hal yang prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kurang lebih 5 - 10 menit. Kuis dilakukan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran oleh siswa.
- (4) Ulangan. Ulangan harian dilakukan secara periodik di akhir pembelajaran satu atau dua kompetensi dasar. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis.
- (5) Ulangan blok. Ulangan blok adalah ujian yang dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu. Tingkat berpikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.
- (6) Ulangan semester atau tes sumatif. Tes sumatif dilakukan pada akhir program. Tes sumatif biasa disamakan dengan ulangan semester. Tes ini dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal bervariasi. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal. Tingkat berpikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.
- (7) Tes formatif. Tes formatif ini dilaksanakan selama program pembelajaran berjalan. Dapat juga dikenal dengan ujian tengah semester.
- (8) Ulangan kenaikan kelas. Ujian kenaikan kelas sama dengan ujian semester, hanya cakupan materinya lebih banyak dari ujian semester karena materi yang diujikan untuk satu tahun pelajaran. Akan tetapi, materinya harus mengacu pada materi yang esensial, berkelanjutan, memiliki nilai aplikatif.
- (9) Laporan kerja praktik atau laporan praktikum. Mata pelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk praktik dan laboratorium, seperti bahasa Indonesia latihan pelafalan, membaca berita (berlatih menjadi reporter), berakting, dan lain-lain.



- (10) Responsi atau ujian praktik. Responsi yang dilakukan adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan praktik dan laboratorium. Ujian praktik ini digunakan untuk mengetahui penguasaan akhir siswa terhadap materi pelajaran pada tingkat kognitif dan psikomotor.
- (11) Ujian akhir. Bentuk soal yang digunakan hampir sama pada ujian semester, kenaikan kelas, akan tetapi cakupan materi yang diujikan lebih luas dari ujian naik kelas karena ujian akhir menguji kemampuan siswa dari kelas awal sampai ke kelas akhir. Pemilihan materinya harus esensial, mewakili seluruh standar kompetensi yang ada.
- (12) Tes unjuk kerja, dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja produk, uji petik kerja prosedur, atau uji petik kerja prosedur dan produk.
- (13) Penugasan, seperti tugas proyek atau tugas rumah baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu dapat diberikan pada waktu-waktu tertentu dalam bentuk, misalnya: pembuatan kliping, makalah, dan sejenisnya. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis sampai sintesis dan evaluasi. Tugas kelompok digunakan untuk menilai kompetensi kelompok. Bentuk instrumen yang digunakan salah satunya adalah uraian bebas dengan tingkat berpikir tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi.
- (14) Observasi yaitu dengan menggunakan lembar observasi
- (15) Wawancara, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara
- (16) Angket yaitu daftar pertanyaan untuk mengetahui, minat, motivasi, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Pernyataan biasanya mengandung positif dan negatif, serta dibuat dalam bentuk Skala Likert sehingga diketahui tingkat motivasi siswa terhadap sesuatu.
- (17) Portofolio, dapat menggunakan dokumen pekerjaan, karya, dan atau prestasi siswa.
- (18) Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri. Sesudah penentuan instrumen tes telah dipandang tepat. Selanjutnya, instrumen tes itu dituliskan di dalam kolom matriks

silabus yang tersedia. Berikut ini disajikan ragam teknik penilaian beserta bentuk instrumen yang dapat digunakan.

### **(3) Jenis instrumen tes**

Beberapa instrumen tes yang dapat digunakan, antara lain:

#### **(1) Pilihan ganda**

Bentuk ini bisa mencakup banyak materi pelajaran, penskorannya objektif, dan bisa dikoreksi dengan mudah. Tingkat berpikir yang terlibat bisa dari tingkat pengetahuan sampai tingkat sintesis dan analisis.

#### **(2) Uraian objektif**

Jawaban uraian objektif sudah pasti. Agar hasil penskorannya objektif, diperlukan pedoman penskoran. Hasil penilaian terhadap suatu lembar jawaban akan sama walaupun diperiksa oleh orang yang berbeda. Tingkat berpikir yang diukur bisa sampai pada tingkat yang tinggi.

#### **(3) Uraian nonobjektif/uraian bebas**

Uraian bebas dicirikan dengan adanya jawaban yang bebas. Walaupun demikian, sebaiknya dibuatkan kriteria penskoran yang jelas agar penilaiannya objektif. Tingkat berpikir yang diukur bisa tinggi

#### **(4) Jawaban singkat atau isian singkat.**

Bentuk ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Materi yang diuji bisa banyak, namun tingkat berpikir yang diukur cenderung rendah.

#### **(5) Menjodohkan**

Bentuk ini cocok untuk mengetahui pemahaman atas fakta dan konsep. Cakupan materi bisa banyak, namun tingkat berpikir yang terlibat cenderung rendah.

#### **(6) Performansi.**

Bentuk ini cocok untuk mengukur kompetensi siswa dalam melakukan tugas tertentu, seperti praktik ibadah, olahraga atau perilaku yang lain, misalnya kemampuan siswa menggunakan

jangkar dalam menggambar, penggunaan bahasa, gaya retorika dalam berpidato.

Tabel 4.6 Ragam Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
Tes tulis	Tes isian Tes uraian Tes pilihan ganda Tes menjodohkan
Tes lisan	Daftar pertanyaan
Tes unjuk kerja	Tes identifikasi Tes simulasi Uji petik kerja produk Uji petik kerja prosedur Uji petik kerja prosedur dan produk
Penugasan	Tugas proyek Tugas rumah
Observasi	Lembar observasi
Wawancara	Pedoman wawancara
Portofolio	Dokumen pekerjaan, karya, dan/atau prestasi siswa
Penilaian diri	Lembar penilaian diri

#### **(4) Contoh Instrumen**

Setelah ditetapkan bentuk instrumennya, selanjutnya dibuat contohnya. Contoh instrumen dapat dituliskan di dalam kolom matriks silabus yang tersedia. Namun, apabila dipandang hal itu menyulitkan karena kolom yang tersedia tidak mencukupi, selanjutnya contoh instrumen penilaian diletakkan di dalam lampiran tersendiri.

### **g. Penentuan Alokasi Waktu**

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memerhatikan:

- a) Minggu efektif per semester,
- b) Alokasi waktu mata pelajaran, dan
- c) Jumlah kompetensi per semester.

Waktu di sini adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.

Dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik belajar di kelas maupun di lapangan, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Semakin sukar dalam mempelajari atau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan materi, dan semakin penting, maka perlu diberi alokasi waktu yang lebih banyak. Materi yang tidak memerlukan kegiatan praktik di laboratorium membutuhkan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan materi yang perlu didukung kegiatan praktik di laboratorium atau di lapangan.

Dalam mengalokasi waktu, guru perlu memerhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan akan diperoleh 20 minggu efektif. Jika suatu pelajaran dialokasikan dalam kurikulum sebanyak 3 jam per minggu, berarti tersedia waktu 60 jam dalam satu semester.

### **h. Penentuan Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah rujukan, referensi yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sumber bahan ini digunakan, baik untuk menyusun silabus maupun buku yang akan digunakan guru dalam mengajar. Sumber bahan ini diperlukan agar dalam menyusun silabus

terhindar dari kesalahan konsep dan juga terhindar dari perbuatan meniru atau menjiplak karya orang lain.

Bagi guru, sumber utama penyusunan silabus adalah buku teks dan buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti: jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen negara. Di samping buku-buku teks tersebut, guru juga dikenalkan dengan sumber pembelajaran, seperti: lembar tugas, lembar kerja, dan lembar informasi.

Di samping itu, dikenal juga sumber belajar yang disajikan dalam berbagai media yang membantu siswa dalam belajar. Bentuknya tidak terbatas yaitu: bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru.

Abdul Majid (2007: 59-61) mengemukakan sumber belajar dikategorikan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Tempat ini dapat dikategorikan sebagai tempat belajar, misalnya; perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
2. Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, misalnya situs, ka'bah dan sebagainya.
3. Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu sehingga peserta didik dapat belajar. Misalnya: guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
4. Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.
5. Peristiwa atau fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, peristiwa lainnya yang dapat dijadikan peristiwa itu fakta sebagai sumber belajar.

Selain sumber belajar ada juga istilah bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Bahan ajar, antara lain: (1)

petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) informasi pendukung; (4) latihan-latihan; (5) petunjuk kerja yang berupa lembar kerja siswa (LKS); dan (6) evaluasi.

Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk: (a) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (b) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (c) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan (d) menyediakan berbagai pilihan bahan ajar untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak yang meliputi: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallehart*, foto/gambar.
- b. Bahan ajar gambar (audio), mencakup: kaset/piringan hitam/*compact disk* dan *radio broadcasting*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*udio visual*) yang meliputi: *video/film*, *orang/nara sumber*.
- d. Bahan ajar interaktif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (*audio, text, grafhics, image, animation, and video*) yang oleh penggunaanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Agar dapat memilih sumber dan bahan dengan baik, guru perlu memiliki keterampilan menganalisis isi suatu buku. Butir- butir yang perlu dianalisis meliputi dua hal. *Pertama*, ditinjau dari segi bahasa dan cetakan (keterbacaan, tipografi, tampilan). *Kedua*, ditinjau dari segi isi atau materi misalnya kebenaran konsep, kecukupan, aktualisasi, relevansi dengan kompetensi yang ingin diajarkan, dan sebagainya.

Salah satu cara menuliskan sumber bahan yaitu dengan menuliskan nama pengarang, tahun penerbitan. Judul buku (digarisbawahi atau dicetak miring), tempat penerbitan dan nama penerbit. Urutkan sumber bahan sesuai abjad.(lihat contoh daftar pustaka pada buku ini)

Daftar sumber bahan atau pustaka perlu dicantumkan sebagai pertanggungjawaban akademik. Dengan kata lain, apa yang ditulis dalam silabus yang bukan hasil penemuannya sendiri perlu dicantumkan sumbernya.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronika, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

Contoh penulisan sumber belajar

Alwi, Hasan. 1995. *Tatabahasa Baku*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, H.G. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*  
Bandung: Angkasa.

## A. Format Silabus

### Format 1: Horizontal

#### SILABUS

Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Standar Kompetensi : .....

Tabel 4.7 Format Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

## **Format 2: Vertikal**

### **SILABUS**

Sekolah	: .....
Mata Pelajaran	: .....
Kelas/Semester	: .....
Standar Kompetensi	: .....
Kompetensi Dasar	: .....
Materi Pokok/Pembelajaran	: .....
Kegiatan Pembelajaran	: .....
Indikator	: .....
Penilaian	: .....
Alokasi Waktu	: .....
Sumber Belajar	: .....

Catatan:

- Kegiatan pembelajaran: kegiatan-kegiatan yang spesifik yang dilakukan siswa, tetapi diskenariokan oleh guru untuk mencapai SK dan KD.
- Alokasi waktu: termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran (n x 40 menit)
- Sumber belajar : buku teks, alat, bahan, narasumber atau lainnya.

## **B. PEMETAAN KURIKULUM**

Pemetaan kurikulum pada sekolah dasar terdiri atas dua, yaitu pemetaan kurikulum kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Kelas awal menggunakan pemetaan tematik, sedangkan kelas tinggi tidak. Pemetaan tematik yang dimaksud pada kelas awal adalah memadukan beberapa mata pelajaran pada tema atau topik pembelajaran tertentu. Misalnya, pembelajaran bahasa Indonesia dintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti: matematika, IPA, dan IPS. Namun, pemetaan kurikulum khusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas tinggi dan atau dari semua jenjang pendidikan sebaiknya menggunakan tematik, yaitu yang mengintegrasikan



keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, atau pembelajaran kebahasaan diintegrasikan dengan pelajaran sastra.

Di bawah ini diuraikan contoh pemetaan kurikulum, yakni:

### 1. Contoh Pemetaan Kurikulum pada Kelas Awal

Pemetaan : Bahasa Indonesia , IPA,dan SBK

Kelas : 1 SD

Semester : 1

Tema : Kesehatan

Tabel 4.8 Contoh Pemetaan Kurikulum Kelas Awal

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
Bahasa Indonesia	Mengungkapkan, pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan bentuk dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi.	Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh.	2 x 35 menit
IPA	Mengenal cara pemeliharaan lingkungan agar tetap sehat	Membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat	2 x 35 menit
SBK	Mendeskripsikan diri melalui karya seni rupa	Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi	1 x 35 menit

Pemetaan kurikulum yang disusun oleh guru diusahakan relevan dengan jadwal di sekolah masing-masing agar pembelajaran tematik bisa tercapai. Contoh pemetaan kurikulum pada kelas 1 SD di atas termasuk pemetaan tematik. Guru menyajikan pelajaran bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Budaya dan kesenian (SBK) melalui tema kesehatan. Ketiga mata pelajaran ini dapat disajikan oleh guru pada satu hari tertentu sesuai urutan jadwal yang ada di sekolah masing-masing.

Apabila di kelas 1 SD itu terjadwal mata pelajaran bahasa Indonesia pada jam 1, hendaklah guru itu memulai dengan menekankan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, dilanjutkan pada jam II mata pelajaran IPA dan yang lebih dominan disajikan adalah IPA. Kemudian jam III adalah SBK, maka dominan yang disajikan adalah pelajaran SBK. Namun, ketiga jam pelajaran tersebut tetap mengacu dalam satu tema “Kesehatan”

Walaupun, pembelajaran di sekolah telah dijadwalkan urutanurutan mata pelajaran, tetapi dalam pembelajaran tematik tidak akan tampak pemisahan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Misalnya, pada saat guru menyajikan pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya guru sudah memperlihatkan lingkungan sehat dan tidak sehat (IPA) , serta cara mengekspresikan diri melalui gambar atau cara membersihkan lingkungan pada mata pelajaran SBK.

Di samping itu, rangkaian ketiga mata pelajaran tersebut sebaiknya dirancang, didesain, dan dikembangkan dari awal ketika guru menyusun pemetaannya. Saat perancangan pemetaan inilah, guru harus memerhitungkan kemungkinan lain yang akan terjadi dari segala faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

## 2. Contoh Pemetaan Kurikulum (Bahasa Indonesia) pada Kelas Tinggi

### **PEMETAAN KURIKULUM**

Jenjang : SD dan MI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : IV/2

Tabel 4.9 Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kemampuan Berbahasa	Alokasi waktu
1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah atau lambang korps	1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar. 1.2 Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps.	Mendengarkan	2 x 35 menit
2. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan alat	2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut.	Berbicara	2 x 35 menit
3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.	3.2 Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. 143	Membaca	2 x 35 menit

<p>4. Mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.</p>	<p>4.1 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.</p> <p>4.2 Melengkapi bagian cerita yang hilang /rumpang dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.</p>	<p>Menulis</p>	<p>2 x 35 menit</p>
--	---	----------------	---------------------

Pemetaan kurikulum di SD kelas IV di atas adalah juga pemetaan tematik karena memetakan keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran “Petunjuk Denah”. Urutannya, mulai dari menyimak petunjuk denah. Lalu berbicara atau mengemukakan denah suatu tempat tertentu. Kemudian, membaca wacana tentang denah. Kegiatan terakhir adalah menulis kembali denah dengan kata-katanya sendiri yang pernah didengar langsung atau melalui rekaman, yang dilihat, yang dibaca atau yang dialaminya dalam kehidupannya sehari-hari.

Proses penyajiannya boleh saja diubah atau dimodifikasi oleh guru sesuai kondisi kelas masing-masing. Namun, yang perlu diperhatikan adalah mengacu pada pembelajaran “denah” sehingga tercapai pembelajaran tuntas. Waktu pelaksanaannya pun boleh dilakukan satu kali tatap muka saja, tetapi bimbingan di luar kelas atau di luar tatap muka tetap dilangsungkan, baik dengan cara tugas mandiri atau tugas terstruktur. Yang jelas, teknik pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi guru dan sekolah tertentu.

### 3. Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

## PEMETAAN KURIKULUM

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII SMP/ 1  
 Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Tabel 4.10 Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
Aspek Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.	2 x 40 menit
	1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	2 x 40 menit
Berbicara 2. Mengungkapkan isi berita yang didengar.	2.1 Menceritakan isi berita berdasarkan 5 W + 1 H	2 x 40 menit
Membaca 3. Memahami ragam teks berita	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.	2 x 40 menit
	3.2 Membacakan teks berita dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat.	2 x 40 menit
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman melalui teks berita.	4.1 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.	2 x 40 menit

Contoh pemetaan pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa keempat keterampilan berbahasa dapat saja diintegrasikan. Guru dapat

saja memodifikasi atau mengubah redaksi kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran “berita”. Urutan, waktu dan teknis pelaksanaannya pun boleh dirancang oleh guru sesuai kondisi di tempat guru itu berada.

#### 4. Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA

### PEMETAAN KURIKULUM

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : X SMA/ 1 Program Bahasa

Tabel 4.11 Contoh Pemetaan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Mendengarkan Memahami penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.	1.1 Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama. 1.2 Menganalisis kesesuaian tokoh, dialog, dan latar dalam pementasan drama.	2 x 45 menit
2. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, dan berdeklamasi dan membawakan dialog drama	2.1 Menceritakan secara lisan drama yang pernah dibaca. 2.3 Mengekspresikan karakter para pelaku dialog drama melalui dialog yang dibawakan.	2 x 45 menit 2 x 45 menit
Membaca 3. Memahami teks drama	3.1 146 nalisis nilai-nilai yang at dalam teks drama.	2 x 45 menit

4. Menulis Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerpen, dan drama	4.1 Menulis puisi berdasarkan teks drama yang dibaca atau yang diamati 4.2 Menulis drama pendek berdasarkan cerita pendek atau novel.	2 x 45 menit
5. Kesastraan Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra	5.1 Menggunakan komponen kesastraan teks drama (pelaku dan perwatakan, dialog dan perilaku, plot, dan konflik) untuk menelaah karya sastra drama.	2 x 45 menit
6. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman dalam kegiatan produksi dan transformasikan bentuk karya sastra.	9.2 Menyadur cerpen ke dalam bentuk drama atau babak.	2 x 45 menit

Pemetaan tematik pada Tabel 4.11 di atas yaitu memadukan pembelajaran sastra “drama” dengan cara memetakan dalam keempat keterampilan berbahasa dan bersastra. Tampak pula, bahwa hanya beberapa kompetensi dasar yang diintegrasikan dengan pembelajaran “drama”. Oleh karena itu, nomornya pun tidak berurut. Di samping itu, nomor yang menggunakan tanda bintang (\*) adalah redaksinya dimodifikasi atau diubah untuk disesuaikan dengan topik pembelajaran. Misalnya, 2.1 pada kurikulum tertulis “Menceritakan secara lisan narasi yang berasal dari cerita pendek atau novel yang pernah dibaca” diganti dengan “Menceritakan secara lisan drama yang pernah dibaca”. Kompetensi dasar 3.1 pada kurikulum tertulis “Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek” dimodifikasi menjadi “Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam drama”. Begitu pula, 4.1 pada kurikulum “Menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan” dimodifikasi menjadi “Menulis puisi berdasarkan teks drama yang dibaca atau diamati”. Dengan demikian, setiap guru akan

149 *Pengembangan Silabus*

berbeda-beda atau berubah-ubah pemetaan kurikulum yang dibuatnya sesuai kondisi yang ia hadapi walaupun topik/materi/tema yang disajikan sama.

### **C. SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KTSP**

Di bawah ini diuraikan contoh silabus kelas 1 SD (Kelas Awal) sebagai penjabaran dari pemetaan kurikulum SD Negeri 11 Pangkajene seperti yang tercantum pada Bab III buku ini.

#### 1. Contoh Silabus Kelas Awal

##### **SILABUS**

Sekolah : SD Negeri 11 Pangkajene

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, SBK Kelas/Semester : 1  
/ 1

Tema : Kesehatan

Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi (bahasa Indonesia)
2. Mengenal cara memelihara lingkungan agar tetap sehat (IPA)
3. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa (SBK)



Tabel 4.12 Contoh Silabus Kelas Awal

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mende skripsi kan benda-benda disekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana	Anggota tubuh	a. Mendeksripsikan anggota tubuh  b. Mengamati dan menulis kegunaan alat kebersihan pada gambar peraga.	a. Mampu mendeskripsikan anggota tubuh	Tes unjuk kerja	Tes simulasi	a. Dekripsi kan anggota tubuh	2 x 35	Buku Bahasa Indonesia Kelas I Endang Dwi Lestari dkk ke 15- 16
2.2 Mengetahui cara menjaga lingkungan agar tetap sehat	Perawatan dan pemeliharaan lingkungan rumah dan sekolah	c. Melakukan tanya jawab tentang pengalaman menggunakan alat-alat yang diperlukan	b. Menentukan kegunaan alat-alat kebersihan	Tes tertulis	Isian	b. Amatikan dan tuliskan kegunaan alat-alat kebersihan pada gambar peraga	2 x 35	Buku IPA seri tematik I Sri Lestari

2.3 Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi	Gambar ekspresi	d. Mengamati berbagai ekspresi. Misal: ikan, binatang kesayangan atau bunga kesayangan e. Memperhatikan berbagai gambar. Contoh: gambar ekspresi dengan pensil atau pensil warna f. Membuat gambar ekspresi dengan tema binatang menggunakan pensil/pensil warna	c. Mampu membuat gambar ekspresi dengan pensil warna atau krayon dengan tema binatang.	Tes perbuatan	Unjuk kerja	c. Buatlah gambar ekspresi dengan tema binatang dengan menggunakan pensil/pensil warna	1 x 35	Buku SBK kelas I Intan Pariwara
--	-----------------	--	--	---------------	-------------	--	--------	---------------------------------

### Keterangan

Tabel 4.12 menunjukkan ada tiga indikator. Indikator pada poin (a) sebagai penjabaran dari kompetensi dasar 2.1. Indikator pada poin (b) sebagai penjabaran dari kompetensi dasar 2.2, dan indikator pada poin (c) sebagai penjabaran dari kompetensi dasar 2.3. Kegiatan poin (a) siswa mendeskripsikan anggota tubuh dirinya sendiri atau temannya. Mereka menunjukkan sambil menyebutkan nama-nama anggota tubuh tersebut dan fungsinya. Pembelajaran dan penilaiannya lebih dominan yang konkret dan lisan karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas 1 SD semester 1. Kegiatan pada poin (b) dan (c) siswa mengamati dan menulis kegunaan alat kebersihan pada gambar peraga. Di sini, siswa mulai diperkenalkan menulis

sederhana, tetapi dengan bantuan alat peraga. Penilaiannya pun boleh tertulis, tetapi berbentuk sederhana, seperti isian (kata/frase) walaupun dalam lisan mereka sudah dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kalimat. Kegiatan pada poin (c), (d), dan (e) adalah pembelajaran Seni Budaya dan Kesenian untuk menfungsikan otak kiri siswa agar seimbang dengan otak kanan. Melalui silbus yang tematik ini, siswa tidak hanya mampu dalam bidang intelektualnya saja, tetapi juga *emosional* *Question* dapat berkembang.

## **2. Contoh Silabus Kelas Tinggi**

Di bawah ini, contoh silabus SD kelas IV (Kelas Tinggi) sebagai penjabaran dari pemetaan kurikulum SD Negeri Pondok bambu seperti yang tercantum pada Bab III buku ini.

### **SILABUS**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Pondok Bambu 14 Mata

Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/I Standar

Kompetensi : a. Mendengarkan

Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah atau lambang korps.

b. Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat.

c. Membaca

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.

d. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

Tabel 4.13 Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar (1.1 mendengar)	Denah	<p>a. Mendengarkan penjelasan denah dengan cermat.</p> <p>b. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.</p> <p>c. Membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar</p> <p>d. Membuat denah perjalanan dari rumah siswa ke sekolah dengan runtut</p>	<p>a. Mendengarkan penjelasan petunjuk denah.</p> <p>b. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan</p> <p>c. Membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar.</p> <p>d. Membuat denah perjalanan dari rumah siswa ke sekolah.</p>	<p>a. Lisan</p> <p>b. Tertulis</p> <p>c. Tertulis</p> <p>d. Perbuatan</p>	<p>a. Uraian</p> <p>b. Uraian</p> <p>c. Unjuk kerja</p> <p>d. Unjuk kerja</p>	<p>a. Jelaskan petunjuk denah ke arah sekolahmu !</p> <p>b. Uraikanlah tandatanda atau ramburambu jalan!</p> <p>c. Tulislah denah sekolahmu !</p> <p>d. Buatlah denah perjalanan dari rumahmu ke sekolah!</p>	2 x 35 menit	Gambar /denah

<p>2. Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut (2.1 berbicara)</p>	<p>Denah</p>	<p>a. Memerhatikan/mengamati gambar/denah.  b. Menjelaskan tanda-tanda dalam denah (arah mata angin).  c. Menjawab pertanyaan tentang denah.</p>	<p>f. Menyimak penjelasan gambar/denah suatu tempat.  g. Menjelaskan urutan perjalanan menuju tempat tertentu.  h. Menjelaskan secara rinci satu tempat tertentu dalam denah</p>	<p>a. Lisan  b. Lisan  c. Lisan</p>	<p>a. Uraian  b. Uraian  c. Uraian</p>	<p>a. Uraikanlah secara lisan gambar denah wisata di tempatmu!  b. Jelaskanlah secara lisan urutan perjalanan menuju tempat tertentu!  c. Jawablah pertanyaan yang berhubungan dengan</p>	<p>2 x 35 menit</p>	<p>Gambar/denah</p>
---	--------------	--	--	---	--	---	---------------------	---------------------

		<p>d. Menjelaskan secara rinci urutan perjalanan menuju tempat tertentu dari suatu denah dengan kalimat yang runtut</p> <p>e. Menjelaskan secara rinci suatu denah dengan kalimat yang runtut.</p>	<p>dengan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang runtut</p>	<p>d. Lisan</p> <p>e. Lisan</p>	<p>d. Uraian</p> <p>e. Unjuk kerja</p>	<p>denah.</p> <p>d. Uraikanlah secara lisan suatu denah dengan kalimat yang runtut!</p> <p>e. Jelaskanlah secara rinci suatu denah dengan kalimat yang runtut!</p>		
<p>3. Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca (3.2 membaca)</p>	<p>Wacana/ Denah</p>	<p>a. Membaca teks/wacana</p> <p>a.</p> <p>b. Membaca tanda/symbol/lambang pada denah.</p>	<p>a. Membaca denah dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p> <p>b. Membaca tanda/symbol/lambang pada denah dengan tepat.</p>	<p>a. Tertulis</p> <p>b. Tertulis</p>	<p>a. Uraian</p> <p>b. Uraian</p>	<p>a. Bacalah denah dengan lafal dan intonasi yang tepat!</p> <p>b. Bacalah tanda/symbol/lambang pada denah dengan tepat!</p>	<p>2 x 35 menit</p>	<p>Wacana denah suatu tempat</p>

4. Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu (4.2 menulis) 4.3 Melengkapi bagian cerita	Wacana	a. Menulis cerita dengan EYD yang tepat.	a. Menulis cerita yang utuh/padu dengan memperhatikan EYD.	a. Tertulis	a. Uraian	a. Tulislah kembali cerita dengan kata-kata sendiri dengan memerhatikan ejaan yang tepat! b. Lengkapi cerita yang rumpang dengan	2 x 35 menit	Buku kelas IV Bahasa Indonesia
	Wacana	b. Melengkapi cerita	b. Melengkapi cerita yang rumpang	b. Tertulis	b. Objektif	mengisi kata tertentu sehingga maknanya menjadi jelas!	2 x 35 menit	Buku kelas IV Bahasa Indonesia
yang hilang/rumpang dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.								

### Keterangan

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa kompetensi dasar dititikberatkan pada aspek keterampilan menyimak. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran “Wacana denah” diperdengarkan berulang-ulang wacana tersebut, baik oleh guru/siswa, maupun melalui rekaman. Penilaiannya pun boleh lisan dan tertulis, namun sebaiknya pemberian tes dengan teknik lisan (memperdengarkan wacana denah) tanpa siswa melihat wacana denah.

Lain halnya dengan kompetensi dasar 2 menekankan pada aspek berbicara. Kegiatan pembelajaran boleh dimulai dengan memperdengarkan wacana denah, membaca denah, dan mengamati

denah. Instrumen penilaiannya adalah teknik lisan dan bentuk uraian, serta menyiapkan format penilaian tes berbicara.

Kompetensi dasar 3 menekankan pada membaca denah. Secara bergilir siswa dilatih membaca tanda/symbol/lambang denah agar mereka terbiasa berulang-ulang mendengarkan pembacaan denah. Tes boleh lisan dan tertulis. Namun, yang ditekankan di sini adalah cara pembacaan tanda/symbol/lambang secara tepat.

Kompetensi dasar 4 menekankan pada menulis/membuat denah. Kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan model atau contoh denah yang dilengkapi dengan deskripsinya. Berdasarkan contoh tersebut, setiap siswa akan mengamati lokasi atau tempat tertentu lalu mereka akan membuat denah dan menformulasikan dalam bentuk wacana tertulis secara runtut. Penilaiannya pun didominasi pada jenis tertulis (wacana atau gambar denah siswa)

### 3. Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Di bawah ini adalah contoh silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Kelas VII sebagai penjabaran pemetaan kurikulum tematik di SMP seperti yang tercantum pada bab III buku ini.



## SILABUS

Sekolah : SMP  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII/ 1  
 Standar Kompetensi :

1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita

2. Berbicara

Mengungkapkan isi berita yang didengar

3. Membaca

Memahami ragam teks berita

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran dan pengalaman melalui teks berita.

Tabel 4.14 Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat	Menyimpulkan Berita	a. Mendengarkan berita. b. Menuliskan pokokpokok berita. c. Memberikan tanggapan terhadap isi berita lewat diskusi. d. Menyajikan pokokpokok	a. Mampu menunjukkan pokokpokok berita yang didengarkan. b. Mampu menyajikan pokokpokok berita menjadi isi berita. c. Mampu	a. Tes tulis	a. Tes uraian	a. Tuliskan minimal tiga pokok berita yang terdapat dalam rekaman berita berikut ini! b. Tunjukkan intisari pokok-pokok	2 x 40 menit	Buku paket, radio, televisi

		berita menjadi isi berita. e. Menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.	Menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.			beritanya! c. Tuliskan simpulan isi berita yang kamu dengarkan ke dalam satu alinea!		
1.2 kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat	Penulisan berita (yang didengarkan)	a. Mendengarkan berita yang dibacakan di radio/televi si. b. Mendiskusikan pokokpokok berita. c. Menuliskan pokokpokok berita yang dikembangkan ke dalam beberapa kalimat.	a. Mampu menemukan pokokpokok berita yang didengarkan melalui radio/ televisi. b. Mampu menuliskan isi berita yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat.	a. Tes tulis	a. Tes uraian	a. Dengarkan berita di TVRI pada Pukul 19.00 Wit nanti, kemudian tentukan pokok- pokok berita! b. Tuliskan isi berita yang kamu dengarkan ke dalam beberapa kalimat!	2 x 40 menit	Buku paket, radio, televisi

<p>Berbicara</p> <p>2.1 Menceritakan isi berita</p>	<p>Pokok- pokok berita</p>	<p>a. Setiap siswa berlatih menceritakan isi berita.</p> <p>b. Siswa beradu pendapat tentang isi berita.</p>	<p>a. Mampu menceritakan berita berdasarkan 5 W + 1 H</p>	<p>a. Lisan</p>	<p>a. Uraian</p>	<p>a. Ceritakan berita yang pernah Anda dengar!</p> <p>b. Kemungkinan secara lisan/diskusikanlah pokok- pokok berita yang anda dengar.</p>	<p>2x 40 menit</p>	<p>Berita dari radio/TV</p>
<p>Membaca</p> <p>3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara tepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca mandiri.</p> <p>3.2 Membaca</p>	<p>Membaca teks berita</p>			<p>a. Tertulis</p>	<p>a. Unjuk kerja</p>	<p>a. Bacalah dan pahami isi teks berita yang Anda baca!</p> <p>b. Artikan kata-kata tulis dalam teks dengan bantuan kamus!</p> <p>c. Buatlah kalimat berdasarkan arti kata-kata yang ditemui tersebut!</p> <p>d. Bacalah teks berita dengan</p>	<p>2 x 40 menit</p>	<p>Teks berita</p>

teks berita dengan lafal, tekanan, dan intonasi yang tepat.				b. Lisan	b. Unjuk kerja	lafal, tekanan, dan intonasi, serta gaya pemberitaan yang tepat di depan teman-temanmu!	4 x 40 menit	CD/ Contoh lomba bacberita
Menulis 4.1 Menuliskan kem	Menulis berita sesuai pe	a. Mengamati peristiwa kegiatan	a. Menulis berita sesuai	a. Tertulis	a. Unjuk kerja	a. Tulislah berita yang	2 x40 menit	Peristiwa di ling

baliberita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.	ngamatan	yang terjadi dilingkungan siswa.	yang diamati			anda amati pada suatu tempat tertentu !		kungan siswa
--	----------	----------------------------------	--------------	--	--	---	--	--------------

Keterangan:

Pembelajaran tematik pada Tabel 4.14 tidak semua disusun berdasarkan kompetensi yang tercantum pada kurikulum, melainkan aspek berbicara, membaca dan menulis dimodifikasi sesuai tema pembelajaran “Berita”.

Kompetensi 1.1 ditekankan pada aspek mendengarkan atau menyimak, sedangkan kompetensi 1.2 memadukan aspek mendengarkan berita dengan kemampuan menuliskan kembali isi berita yang telah didengarkan. Penilaiannya pun dikombinasikan antara tes lisan dan tertulis, tetapi lebih ditekankan pula pada jenis tes lisan. Kompetensi 2.2 ditekankan pada aspek berbicara sehingga penilaiannya pun dititikberatkan pada keterampilan siswa berbicara atau mengemukakan kembali berita secara lisan. Kompetensi dasar 3.1 dan 3.2 ditekankan pada pembelajaran membaca berita. Kegiatan pembelajarannya mengarah pada pembacaan teks berita setiap siswa dan atau mereka berlatih menyiarkan berita di depan teman-temannya atau praktik di studio radio atau TV. Kompetensi dasar 4.1 ditekankan pada aspek menulis berita. Kompetensi 4.1 ini hampir sama dengan kompetensi dasar 1.2. perbedaannya bahwa pada 4.1 kegiatan siswa dituntut meningkat menjadi menulis berita sesuai peristiwa yang diamati siswa di lingkungannya, bukan lagi berdasarkan berita yang sudah tertulis.

Tabel 4.14 tersebut hanya merupakan salah satu contoh silabus di SMP, dapat saja diubah atau dimodifikasi sesuai kondisi dan kebutuhan di sekolah masing-masing.

#### **4. Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA**

Di bawah ini adalah contoh silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Kelas X sebagai penjabaran pemetaan kurikulum tematik di SMA seperti yang tercantum pada Bab III buku ini.

## SILABUS

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas/Semester :

X/ 1 Program Bahasa

Standar Kompetensi :

1. Memahami penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama (kode 1.mendengarkan).
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan bercerita, berdeklamasi, dan membawakan dialog drama (kode 2. Berbicara).
3. Memahami teks drama (dimodifikasi)
4. Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerpen, dan drama (kode 4. Menulis)
5. Menguasai komponen-komponen kesastraan dalam menelaah berbagai karya sastra (kode 5.kesastraan).
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman dalam kegiatan produksi dan transformasi bentuk karya sastra (Kelas XI/ semester 2 kode 9.menulis).

Tabel 4.15 Contoh Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.	Teks dan rekaman drama	a. Siswa mendengarkan rekaman drama. b. Siswa mencermati drama yang didengar secara seksama.	a. Menentukan penokohan b. Menentukan latar dengan menunjukkan data yang mendukung.	a. Lisan b. Tanya jawab	e. Tes uraian b. Tes uraian	a. Tentukanlah penokohan drama tersebut! b. Tunjukkanlah latar atau Tempat kejadian an drama	2 x 45 menit	c. Daud dkk. 2004. Mahir Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga d. Rekaman drama
						yang telah		
		c. Siswa mengomentari atau memberi tanggapan terhadap drama yang didengar. d. Siswa merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.	c. Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.	c. Tulis	c. Tes uraian	diperengarkan dengan data yang mendukung! c. Rangkumlah isi drama tersebut berdasarkan dialog yang kamu dengar!		c. Tape recorder

1.2 Menganalisis kesesuaian tokoh, dialog dan latar dalam ementas n drama	Teks drama	a. Siswa membaca teks drama untuk memahami unsurunsur teks drama b. Berdiskusi tentang unsurunsur drama	a. Mampu menganalisis unsur intrinsik drama	a. Lisan	a. Tes uraian	a. Analisislah teks drama berdasarkan unsurunsurnya b. Diskusikanlah unsurunsur drama yang telah dibaca	2x45 menit	a. Teks drama
2.1 Menceritakan secara lisan drama yang pernah dibaca (*Berbicara)	Teks drama	a. Membaca kriti teks drama. b. Bercerita isi drama yang pernah dibaca	a. Mampu menceritakan drama yang telah dibaca.	a. Lisan	a. Tes uraian	a. Analisislah isi teks drama secara teliti! b. Ceritakanlah isi dram yang pernah	2 x 45 menit	a. Teks Drama b. Pemen tasan drama



**Keterangan:**

Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA seperti yang tertera pada Tabel 4.15 menunjukkan salah satu contoh pembelajaran tematik. Kompetensi dasar tidak hanya diintegrasikan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga dengan kesasteraan. Begitu juga, pembelajaran di kelas X ini dikorelasikan juga dengan pembelajaran di kelas XI semester 2 (kode 9 menulis) karena kompetensi ini berhubungan dengan tema pembelajaran “Menulis karya sastra/drama”

Kompetensi dasar 1.1 dan 1.2 ditekankan pada pembelajaran aspek mendengarkan, sedangkan kompetensi 2.1 dan 2.3 ditekankan pada aspek berbicara atau bermain peran/berakting. Kegiatan pembelajaran dan penilaiannya pun disesuaikan dengan aspek yang menjadi tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar 3.1 ditekankan pada aspek membaca, baik membaca pemahaman maupun membaca dialog. Kegiatan pembelajarannya pun harus mengarah pada pembacaan teks drama. Begitu pula, tes yang diberikan juga harus tes membaca atau tes perbuatan yang dilengkapi dengan format penilaiannya.

Kompetensi 4.1 dan 4.3 ditekankan pada aspek menulis drama, baik menulis drama yang diamati maupun mengubah karya sastra lain menjadi drama, cerpen, novel atau puisi. Kegiatan pembelajaran dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Tujuan umum pembelajaran pada bab V adalah agar pembaca dapat mendesain rencana pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirancang pada pemetaan kurikulum dan silabus.

Yang menjadi tujuan khusus adalah agar pembaca dapat: (1) menjelaskan hakikat perencanaan, (2) menguraikan dua fungsi RPP, (3) menguraikan lima prinsip pengembangan RPP, (4) mengemukakan sembilan cara pengembangan RPP, (5) menyebutkan sepuluh kinerja guru dalam pengembangan RPP, dan (6) menyusun sebuah contoh pembelajaran tematik, dan (7) melaksanakan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran pada Bab V diuraikan sebagai berikut:

#### **A. HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

##### **a. FUNGSI RPP**

Fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2001: 159), yakni:

- a) Memberi pemahaman yang lebih luas kepada guru tentang tujuan pendidikan sekolah, dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Mengurangi kegiatan yang bersifat *tial and eror* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- d) Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- e) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- f) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.

Terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP. Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan.

### **1. Fungsi Perencanaan**

Fungsi perencanaan RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

### **2. Fungsi Pelaksanaan**

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi

standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran

## **B. PRINSIP PENGEMBANGAN RPP**

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasinya, sebagai berikut:

- a) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jamjam pelajaran yang lain.

Prinsip-prinsip umum yang dijadikan pegangan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, Uno Hamzah (2008: 2) dan Endah Tri Priyatni (2004: 162-163)

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
3. Mengajar harus memerhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan dalam mengajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.
7. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
8. Pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
9. Mengembangkan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
10. Mendorong pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
11. RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi, kegiatan, indikator, penilaian, sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
12. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
13. RPP dikembangkan dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara integrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **C. CARA PENGEMBANGAN RPP**

- Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Mengisi kolom identitas;
  - b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan;
  - c. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun;
  - d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan;
  - e. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi standar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran. Materi menyangkut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur;

- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir;
- h. Menentukan sumber belajar yang digunakan;
- i. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

## **D. KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN RPP**

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan termotivasi dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu:

- a. Dorongan untuk bekerja;
- b. Tanggung jawab terhadap tugas;
- c. Minat terhadap tugas;
- d. Penghargaan atas tugas;
- e. Peluang untuk berkembang;
- f. Perhatian dari kepala sekolah;
- g. Hubungan interpersonal sesama guru;
- h. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan KKG (Kelompok Kerja Guru);
- i. Kelompok diskusi terbimbing;
- j. Layanan perpustakaan

## **E. PEMBELAJARAN TEMATIK**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran atau beberapa aspek keterampilan berbahasa, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut : a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### **b. Memberikan pengalaman langsung**

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung itu, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### **c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas**

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

### **d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran**

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### **e. Bersifat fleksibel**

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

### **f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa**

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan minat dan kebutuhannya.

### **g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan**

### **3. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik bermanfaat untuk:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

### **4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik** Rambu-rambu pembelajaran tematik, yakni:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta pemahaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat.



## 5. Contoh Penyusunan dan Pengembangan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik, perlu dilakukan kegiatan pemetaan kompetensi, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Lihat contoh RPP kelas awal) **a. Pemetaan Kompetensi**

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi dasar dan berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk pemetaan kompetensi tersebut.

### Langkah 1: Menentukan Tema

Untuk membuat pemetaan kompetensi ini diperlukan tema sebagai pengikat kompetensi dan sebagai konteks pembelajaran. Ada dua cara dalam menentukan tema, yaitu: (1) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran untuk mengidentifikasi tema apa yang sesuai dengan pengikat, (2) menetapkan tema-tema terlebih dahulu pengikat keterpaduan, baru kemudian dipilih untuk sebagai pengikat kompetensi dari beberapa mata pelajaran.

Dalam menetapkan tema perlu memerhatikan beberapa prinsip, yaitu:

- a. Memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
- b. Dari hal yang termudah menuju yang sulit.
- c. Dari hal yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Dari hal yang kongkret menuju ke yang abstrak.
- e. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa.
- f. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Macam-macam tema adalah:

diri sendiri	kesehatan
keluarga	K3
lingkungan	makanan
tempat umum	pendidikan
pengalaman	pekerjaan
budi pekerti	peristiwa
kegemaran	pariwisata/rekreasi

tumbuhan	kejadian sehari-hari
hiburan	pertanian
binatang	negara
transfortasi	komunikasi

### Langkah 2: Memetakan Kompetensi

Ada beberapa cara dalam memetakan kompetensi ini. Namun hanya dua model yang diberikan di sini.

**Model 1:** Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan boleh dengan indikator) yang sesuai dengan tema-tema yang telah disediakan sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator tersebar dan terbagi pada tema yang ada. (*lihat lampiran 3 Model 1 Format pemetaan kompetensi tematik dan lampiran 5 contoh pemetaan kompetensi tematik model 1*)

**Model 2:** Menempatkan standar kompetensi di atas. Menentukan tema dan memilih kompetensi dasar yang sesuai dengan tema-tema yang telah disediakan sehingga semua kompetensi dasar tersebar dan terbagi pada tema yang ada. Bila ada kompetensi dasar terakomodasi pada tema yang ada, hal itu dapat ditempatkan di bagian umum atau membuat tema baru.

(*Lihat lampiran 4 Model 2 Format pemetaan kompetensi*)

### Langkah 3: Menentukan Alokasi Waktu

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam menentukan alokasi waktu, yakni:

#### (1) Program Tahunan dan Program Semester

- a) Menghitung minggu efektif persemester berdasarkan kalender pendidikan
- b) 1 tahun pelajaran = 34 - 38 minggu
- c) 1 semester = 17 – 19 minggu
- d) Membagi waktu (minggu) sesuai dengan bobot tema, misalnya :
  - Tema lingkungan 3 minggu (bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam)
  - Tema diri sendiri 4 minggu
  - Tema kerjasama 4 minggu
  - Tema hemat 4 minggu

## Tema budi pekerti 4 minggu

Keterangan :

Tema ditentukan dari kompetensi dasar antarmata pelajaran yang berhubungan/berkaitan yang sulit disatukan dibuat tema umum dan diajarkan tersendiri

(2) Menentukan jumlah jam pelajaran tiap mata pelajaran dengan cara berikut:

Alokasi waktu satu minggu

Kelas I = 26 Jam Pelajaran

Kelas II = 27 Jam Pelajaran

Kelas III = 28 Jam Pelajaran

Maksimum antara 30 – 32 jam/minggu

Agama 3 Jam Pelajaran → 15%

Bahasa Indonesia & Alat 4 Jam Pelajaran (bahasa Indonesia = 8 Jam Pelajaran, Matematika = 6 Jam Pelajaran) → 50%

PKn dan IPS 2 Jam Pelajaran

IPA 2 Jam Pelajaran

Penjas orkes 2 Jam Pelajaran

Seni budaya & KTK 2 Jam Pelajaran

Muatan lokal 2 Jam

Pengembangan diri Pelajaran

Jumlah 26 Jam Pelajara

Tabel 5.1 Contoh Pembagian Waktu/Minggu untuk Kelas 1,2 dan 3 di Sekolah Dasar

No.	Mata pelajaran	Alokasi waktu
1.	Agama	3 jam pelajaran
2.	Bahasa Indonesia	6 jam pelajaran
3.	Matematika	6 jam pelajaran
4.	PPKn	2 jam pelajaran
5.	IPS	2 jam pelajaran
6.	IPA	2 jam pelajaran
7.	Penjas	2 jam pelajaran
8.	Seni budaya	3 jam pelajaran
9.	Muatan lokal	2 jam pelajaran
10.	Pengembangan diri	2 jam pelajaran
	TOTAL	30 jam pelajaran

(3) Menentukan jumlah jam untuk setiap tema

Tabel 5.2 Format Program Tahunan (SD)

No.	Semester	Waktu	Semester 2	Waktu
	Tema		Tema	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Tabel 5.3 Analisis Alokasi Waktu

**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**  
**MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X**  
**RINCIAN PEKAN PADA SEMESTER GANJIL**

No.	Bulan	Jumlah Pekan		Keterangan
		Seluruhnya	Yang Efektif	
1.	Juli	4	1	
2.	Agustus	5	5	
3.	September	4	2	
4.	Oktober	4	3	
5.	November	5	4	
6.	Desember	4	2	
	Jumlah	26	17	

- 1) Jumlah jam pelajaran/minggu: 4 jam pelajaran 2)  
 Jumlah jam tatap muka :  $17 \times 4 = 64$  jam pelajaran

**b. Proses Pengembangan Silabus**

Proses pengembangan silabus, yakni:

1. Perencanaan
  - a. Mengumpulkan informasi dan referensi, yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi seperti komputer dan internet.
  - b. Mengidentifikasi dan mengkaji sumber belajar yang diperlukan dalam pengembangan silabus.
2. Pelaksanaan
  - a. Merumuskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, serta menentukan kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.
  - b. Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran.

- c. Menentukan alat evaluasi berbasis kelas, dan alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- d. Menganalisis kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar, dan waktu yang tersedia.

### 3. Penilaian

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

### 4. Revisi

Setiap silabus yang dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli, dan uji lapangan.

- a. Revisi dilakukan berdasarkan hasil uji kelayakan.
- b. Revisi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- c. Revisi dilakukan setiap saat sebagai upaya aktualisasi materi dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.
- d. Revisi dilakukan sejak awal penyusunan hingga pelaksanaan di kelas berlangsung.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan silabus adalah :

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat melayani berbagai tipe gaya belajar (memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua indranya, khususnya pandangan, sentuhan dan pendengaran, tetapi juga ciuman dan rasa bilamana perlu).
- 2) Berbagai alat bantu belajar digunakan:beberapa diambil dari lingkungan, beberapa dibuat oleh guru, beberapa dibuat oleh anak, dan beberapa dibeli jadi.
- 3) Kegiatan pembelajaran hendaknya mendorong anak-anak untuk mengem-bangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti: menganalisis, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, membuat opini, dan sebagainya.
- 4) Kegiatan pembelajaran hendaknya bervariasi dan kontekstual yang terkait dengan kehidupan anak sehari-hari. Beberapa kegiatan bahkan dilakukan di tempat nyata, misalnya, mengunjungi industri batik untuk belajar tentang industri lokal atau belajar tentang proses ilmiah.

- 5) Pembelajaran juga diharapkan banyak memberikan kesempatan belajar bersama antarteman, baik dalam bentuk bekerja berpasangan, dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar. Anak-anak juga diberi kesempatan belajar secara individu.
- 6) Kegiatan penilaian direncanakan dengan baik dan memberi informasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan (misalnya, jika anak akan dites kemampuannya dalam berpidato, maka pembelajarannya hendaknya memberi kesempatan kepada mereka untuk belajar dan memprak-tikkan berpidato selama belajar). Penilaiannya juga diharapkan bervariasi yang membuat mereka menampilkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara-cara yang berbeda-beda. Jadi, sebagian besar penilaiannya dalam bentuk penilaian otentik.
- 7) Perencanaan pembelajaran menggambarkan tujuan dan indikator keberhasilan yang jelas berkenaan dengan kompetensi dalam kurikulum.

### **c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir). Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen pembelajaran tematik meliputi:

1. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2. Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan (ini tidak harus dimasukkan dalam RPP karena pada dasarnya sudah ada di silabus).
3. Tujuan pembelajaran. Tujuan dapat dijabarkan dari kompetensi dasar atau indikator.
4. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
5. Langkah kegiatan. Ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar yang ada di silabus
6. Alat dan media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.
7. Penilaian. Prosedur dan instrumen penilaian untuk mengetahui kemajuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **d. Tahap Pelaksanaan RPP**

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit). Alokasi waktu disesuaikan dengan bobot kompetensi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 1) Kegiatan awal

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Sifat dari kegiatan awal adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani dan menyanyi, permainan teka teki, dan lain-lain.

#### 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara kelompok kecil, ataupun perorangan.

#### 3) Kegiatan akhir

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membacakan cerita dari buku, pantomin, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik. Berikut contoh kegiatan pembelajaran



<b>Kegiatan</b>	<b>Jenis kegiatan</b>
Kegiatan awal	Anak berkumpul bernyanyi sambil menari mengikuti irama music
Kegiatan inti	kegiatan untuk pengembangan membaca kegiatan untuk pengembangan media kegiatan untuk pengembangan berhitung
Kegiatan akhir	Mendongeng atau membaca cerita dari buku Cerita

## **e. Penilaian Tematik**

### **a. Pengertian**

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

### **b. Tujuan**

Tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah :

- a) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
- b) Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
- d) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan dan pementapan).

### **c. Prinsip**

Prinsip penilaian tematik adalah :

- a) Penilaian di kelas awal mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.
- b) Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas awal. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ketiga kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas.

- c) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.
- d) Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir.
- e) Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya : penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

#### d. Alat Penilaian

Alat penilaian dapat berupa tes dan nontes. Tes mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata atau angka.

Berikut adalah contoh penilaian yang dapat dilakukan guru:

- 1) Kewarganegaraan dan : Tes lisan pengetahuan sosial Menyebutkan peristiwa/kegiatan yang dialami
    - Mengemukakan peristiwa/kegiatan yang berkesan
    - Mengekspresikan perasaan waktu memberi kesan
  - 2) Bahasa Indonesia : Perbuatan
    - Kelancaran membaca
    - Melagukan/intonasi
    - Cara bertanya jawab Tugas
    - Melengkapi kalimat
  - 3) Ilmu pengetahuan alam : Perbuatan
    - Mendemonstrasikan cara menggosok gigi Lisan Menyebutkan cara memelihara gigi Menjelaskan manfaat menggosok gigi
- e. Aspek Penilaian

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji keterampilan kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian, penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (*report*) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas awal sekolah dasar, yaitu: bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan, dan pendidikan jasmani dan kesehatan.

## **F. CONTOH RPP**

### **1. RPP SD Kelas Awal**

RPP kelas 1 SD ini adalah salah satu contoh penjabaran silabus yang telah dijelaskan pada Bab IV buku ini.

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: SD Negeri 1 Malengkeri
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, SBK
Kelas/Semester	: 1 /1
Tema	: Kesehatan
Alokasi Waktu	: 5x 35 menit

#### **a. Standar Kompetensi**

- 1) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi lisan dengan pengenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi (Bahasa Indonesia)
- 2) Mengenal cara memelihara lingkungan agar tetap sehat (IPA)
- 3) Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa (SBK)

#### **b. Kompetensi Dasar**

- 1) Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi.
- 2) Membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat.
- 3) Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi.

**c. Indikator**

- a. Mampu mendeskripsikan anggota tubuh
- b. Membuang sampah atau meludah di tempatnya
- c. Mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pelajaran disajikan siswa diharapkan akan dapat:

- a. Siswa dapat mendeskripsikan anggota tubuh.
- b. Siswa dapat menyebutkan lima cara menjaga lingkungan.
- c. Siswa dapat mengekspresikan diri melalui gambar ekspresi.

**e. Materi Pembelajaran**

- 1) Gambar anggota tubuh (terlampir)
- 2) Cara-cara menjaga lingkungan (terlampir)
- 3) Gambar lingkungan bersih dan lingkungan kotor (terlampir)

**f. Strategi Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Ceramah bervariasi, Demonstrasi
- 3) Model : Kooperatif Tipe STAD

**g. Langkah-Langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
a.	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <p>Siswa dan guru menyanyikan lagu “Anak sehat” atau “Lingkungan Sehat”</p> <p>Beberapa orang siswa diminta maju ke depan kelas menyapu lantai depan kelas secara bergantian.</p> <p>Pengetahuan prasyarat, guru mengajukan pertanyaan tentang keadaan lantai sebelum dan sesudah disapu. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan tentang keuntungan memiliki lingkungan bersih bagi kesehatan.</p> <p>Siswa menyebutkan alat-alat yang di- perlukan untuk menggambar.</p>	2 x 35 menit

<p><b>b.</b></p>	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</p> <p>Siswa membuka buku bahasa Indonesia halaman 52-53.</p> <p>Siswa mendeskripsikan/menyebutkan bagian-bagian tubuh.</p> <p>Secara bergiliran siswa menyebutkan sepuluh bagian tubuh manusia.</p> <p>Guru memperlihatkan gambar dan meminta tiap kelompok berdiskusi apakah lingkungan tersebut termasuk lingkungan sehat atau lingkungan tidak sehat.</p> <p>Setiap kelompok mendemonstarsikan dan bekerjasama memperlihatkan cara-cara membersihkan lingkungan.</p> <p>Siswa mengamati contoh gambar ekspresi yang bertema hewan dan menunjukkan bagian tubuh hewan.</p> <p>Siswa menganalisis gambar dan alat yang diperlukan untuk mewarnai gambar</p> <p>Siswa menggambar ekspresi tentang gambar dengan pensil warna/krayon.</p>	<p>2 x 35 menit</p>
<p><b>c.</b></p>	<p><b>Kegiatan akhir</b></p> <p>Siswa dan guru melakukan postes dan refleksi.</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik.</p> <p>Guru dan siswa merangkum pelajaran.</p> <p>Siswa diberi tugas pekerjaan rumah (PR) menggambar ekspresi hewan dan diwarnai.</p> <p>Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.</p>	<p>1 x 35 menit</p>

#### **h. Sumber/Bahan/Media/Alat Belajar**

Sumber : Lestari, Sri.2010. *Buku Bahasa Indonesia kelas 1*. Jakarta: PT Intan.

Media : Media gambar manusia/anggota tubuh manusia dan anggota tubuh Hewan, gambar lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat

Bahan/Alat : Buku gambar, pensil dan krayon, serta alat-alat kebersihan.

#### **i. Penilaian**

- 1) Teknik : Tes unjuk kerja, tertulis, isian, perbuatan
- 2) Bentuk instrumen : Tes simulasi, identifikasi, isian dan unjuk kerja
- 3) Penilaian Proses

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Rentang skor 4-12	Skor Perolehan
		a	b	c	d		
1.							
2.							
3.							
Dst.							

#### Keterangan

- a. Kedisiplinan o Siswa sangat disiplin pada peraturan disekolah (skor 3/baik)  
 o Siswa kurang disiplin pada peraturan di sekolah (skor 2/cukup)  
 o Siswa tidak disiplin pada peraturan di sekolah (skor 1/kurang)

#### Keaktifan

- f. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. (skor 3/baik)  
 g. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (skor 2/cukup)  
 h. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran (skor 1/kurang)

#### Kreativitas

- a. Siswa sangat kreatif mengerjakan tugas (skor 3/baik)  
 b. Siswa kurang kreatif mengerjakan tugas (skor 2/cukup)  
 c. Siswa tidak kreatif mengerjakan tugas (skor 1/kurang)

#### d. Kejujuran

- a. Siswa sangat jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 3/baik)  
 b. Siswa kurang jujur melakukan kegiatan di sekolah (skor 2/cukup)  
 c. Siswa tidak jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 1/kurang)

## j. Penilaian Hasil

Soal-soal

1. Deskripsikanlah secara lisan tiga bagian tubuh manusia! (berbicara)

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Rentang Skor 6-18	Skor Perolehan
		a	B	c	d	e	f	g		
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan

- a. Kelengkapan
- o Siswa mendeskripsikan tiga bagian tubuh manusia (skor 3)
  - o Siswa mendeskripsikan dua bagian tubuh manusia (skor 2)
  - o Siswa mendeskripsikan satu bagian tubuh manusia (skor 1)
- b. Ketepatan isi
- o Siswa mendeskripsikan tiga bagian tubuh manusia sangat tepat (skor 3)
  - o Siswa mendeskripsikan dua bagian tubuh manusia kurang tepat (skor 2)
  - o Siswa mendeskripsikan satu bagian tubuh manusia kurang tepat (skor 1)
- c. Sistematis
- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia sangat sistematis (skor 3)
  - o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia kurang sistematis (skor 2)
  - o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia tidak sistematis (skor 1)

d. Lafal

- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan lafal yang sangat tepat (skor 3)
- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan lafal yang kurang tepat (skor 2)
- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan lafal tidak tepat (skor 1)

e. Ekspresi/mimik/penghayatan o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan ekspresi yang sangat tepat (skor 3)

- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan ekspresi yang kurang tepat (skor 2)
- o Siswa mendeskripsikan bagian tubuh manusia dengan lafal tidak tepat (skor 1)

f. Gestur o Siswa mendeskripsikan tubuh manusia dengan gestur yang sangat tepat (skor 3)

- o Siswa mendeskripsikan tubuh manusia dengan gestur yang kurang tepat (skor 2)
- o Siswa mendeskripsikan tubuh manusia dengan gestur yang tidak tepat (skor 1)

2. Buatlah sebuah gambar ekspresi dengan tema binatang!

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Rentang Skor	Skor Perolehan
		A	b	c	d	e		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan

- a. Ketepatan o Siswa menggambar ekspresi sangat tepat (skor 3) o Siswa menggambar ekspresi kurang tepat



- (skor 2) o Siswa menggambar ekspresi tidak tepat (skor 1)
- b. Keaslian o Siswa menggambar ekspresi sangat sesuai dengan asli (skor 3) o Siswa menggambar ekspresi kurang sesuai dengan asli (skor 2) o Siswa menggambar ekspresi tidak tepat dengan asli (skor 1)
- c. Keindahan o Siswa menggambar ekspresi sangat indah (skor 3) o Siswa menggambar ekspresi kurang indah (skor 2) o Siswa menggambar ekspresi tidak indah (skor 1)
- d. Kerapian o Siswa menggambar ekspresi sangat rapih (skor 3) o Siswa menggambar ekspresi kurang rapih (skor 2) o Siswa menggambar ekspresi tidak rapih (skor 1) o

Nilai Akhir (NA) =

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal (12 + 18 + 12 = 42)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Makassar, 2022

Mengetahui sekolah,

Guru yang bersangkutan, Kepala

.....  
NIP

.....  
NIP

## 2. Kelas Awal

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES 12 Polowali

Kelas/Semester : I/1

Mata Pelajaran Tema/ Subtema : 1. Diriku/Tubuhku

Materi Pokok :

Tubuhku Pertemuan ke : 2 Hari

/Tanggal :

Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit a) **Kompetensi**

#### **Inti**

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **b) Kompetensi Dasar PPKn**

Melaksanakan tata tertib di sekolah dan di rumah

#### **Bahasa Indonesia**

- a. Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa Daerah untuk membantu pemahaman.
- b. Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam

secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

### **SBDP**

- a. Mengenal cara dari hasil gambar ekspresi.
- b. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.
- c. Membuat karya kreatif dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting, dan menempel.

### **c) Indikator PPKn**

Mengikuti aturan dalam melaku 191 giatan

#### **Bahasa Indonesia**

- a. Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari
- b. Melengkapi gambar anggota tubuh
- c. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh

### **SBDP**

- a. Menebalkan garis pada gambar
- b. Mewarnai gambar
- c. Menyusun potongan-potongan gambar anggota tubuh

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Dengan memerhatikan contoh bacaan guru, bermain, bekerja kelompok, peserta didik dapat :

1. Membaca nama-nama anggota tubuh dengan tepat
2. Memasangkan nama-nama anggota tubuh secara tepat
3. Menyusun potongan-potongan gambar anggota tubuh dengan tepat

#### **e. Materi Pembelajaran PPKn** Tata tertib di rumah dan di sekolah

#### **Bahasa Indonesia**

Membaca nama-nama anggota tubuh

### **SBDP**

Menebalkan garis, mewarnai, menyusun gambar

## f. Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan : Saintifik (scientific)
- b. Strategi : Cooperative Learning
- c. Teknik : *Exampel, Non Exampel*
- d. Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Unjuk Kerja

## g. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religious) Guru mengecek kehadiran peserta didik Guru mengajak semua siswa bernyanyi “Dua Mata Saya” Uru dan siswa bertanya-jawab tentang isi lagu (apersepsi) Guru menyampaikan Tema yang akan dipelajari “TUBUHKU” Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai Guru melakukan pretes tentang materi yang akan dibahas.	
<b>Inti</b>	Guru menyiapkan kartu-kartu kata yang bertuliskan nama-nama anggota tubuh. Guru menunjukkan gambar dan siswa diberi kesempatan untuk mengamati anggota tubuh yang sudah dilengkapi dengan nama- namanya. Kemudian Tanya jawab tentang anggota tubuh. ( <i>mengamati, menyimak dan menalar</i> ) Guru mengajak siswa membaca nama-nama	

	<p>anggota tubuh. (<i>menalar</i>)</p> <p>Siswa diharapkan setelah membaca nama-nama anggota tubuh tersebut dengan bergantian dan menunjukkan contoh-contoh anggota tubuh. (<i>mencoba</i>)</p> <p>Siswa melakukan permainan memasang kartu nama-nama anggota tubuh dengan gambar yang sudah disiapkan secara berkelompok. (<i>Net working</i>) Siswa menempelkan hasil pekerjaan kelompoknya di kertas karton. (<i>mencoba</i>)</p> <p>Guru melakukan penilaian. Siswa mengerjakan latihan di buku siswa (mengomunikasikan)</p> <p>Guru memberikan penguatan terhadap hasil penilaian.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti (refleksi siswa)</p> <p>Guru menyampaikan refleksi guru dan pesan moral untuk senantiasa menghormati keanekaragaman suku bangsa di Indonesia, menumbuhkan rasa peduli sosial yang tinggi, dan bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam yang ada.</p> <p>Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang mencapai keberhasilan ketntasan.</p> <p>Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran. Guru dan siswa berdoa bersama dan memberi salam penutup</p>	

## **h. Alat dan Sumber Belajar**

- a. Syair lagu “Dua Mata Saya”
- b. Gambar anggota tubuh manusia
- c. Kartu nama-nama anggota tubuh

## **i. Penilaian**

- o Prosedur Penilaian

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir ajar.

o Penilaian Hasil Belajar

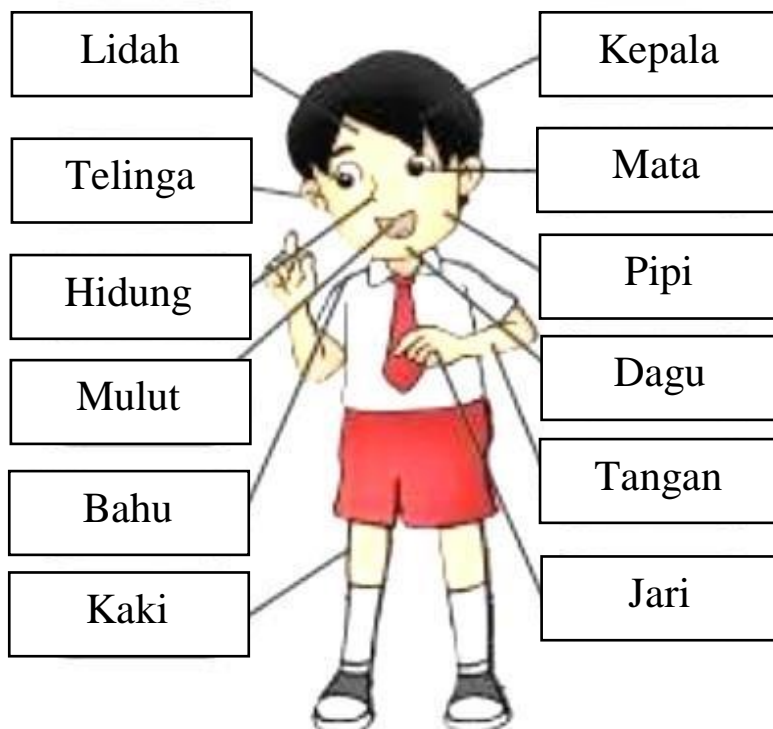
Unjuk Kerja Latihan kerja:

a) Tebalkan gambar dibawah ini kemudian warnailah!

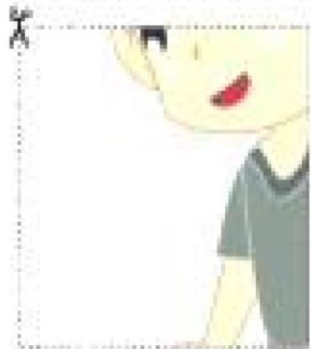
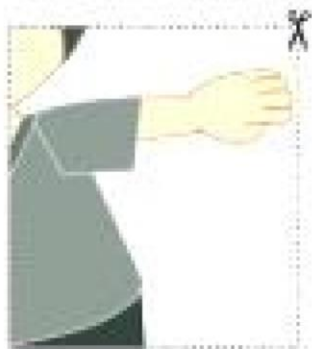


b) Tebalkanlah huruf dibawah ini

Susunlah gambar bagian-bagian tubuh di bawah ini sesuai dengan gambar yang telah disediakan !



Nama \_\_\_\_\_

## Penilaian Unjuk Kerja

### Rubrik Menebalkan dan mewarnai

<b>Kriteria</b>	<b>Bagus</b>	<b>Cukup</b>	<b>Berlatih Lagi</b>
Kerapian Dalam menebalkan	Dalam menebalkan sangat rapi(3)	Dalam menebalkan cukup rapi(2)	Dalam menebalkan tidak rapi(1)
Kesesuaian warna	Kesesuaian warna Sesuai (3)	Kesesuaian warna cukup Sesuai (2)	Kesesuaian warna tidak Sesuai (1)

Makassar, November 2022

Guru

### 3. RPP Kelas Tinggi

RPP Kelas IV SD ini adalah salah satu penjabaran dari silabus yang telah diuraikan sebelumnya (Bab IV pada buku ini).

#### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : IV/1 Alokasi waktu :  
6 x 35 menit

- a. Standar Kompetensi
- b. Mendengarkan

Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah atau lambang korps

Berbicara

Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan alat

- c. Membaca

Memahami teks agak panjang (150-200 kata) petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus/ensiklopedi.

- d. Menulis



Mengungkapkan pikiran dan perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat.

b. Kompetensi Dasar

- 1) Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar.
- 2) Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut.
- 3) Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.
- 4) Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat, sehingga menjadi cerita yang padu

c. Indikator

- 1) Menjelaskan tanda/symbol dalam denah.
- 2) Menguraikan secara rinci satu tempat tertentu dalam denah dengan kalimat yang runtut.
- 3) Membaca denah dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 4) Menuliskan letak satu tempat tertentu dalam denah dengan kalimat yang runtut.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran disajikan siswa diharapkan dapat:

- 1) Siswa menjelaskan tanda/symbol dalam denah.
- 2) Siswa mendeskripsikan secara lisan satu tempat tertentu dalam denah dengan kalimat yang runtut.
- 3) Siswa membaca denah/lambang dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 4) Siswa menuliskan urutan perjalanan menuju satu tempat tertentu dalam denah dengan kalimat yang runtut.

e. Materi Pokok

Denah tempat dan deskripsinya (terlampir)

f. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : Partisipasi
- Model : inkuiri, pemecahan masalah, kooperatif

g. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
<p><b>A.</b></p>	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa dan me-motivasi siswa</li> <li>2. Siswa bernyayi lagu” Naik-naik ke Puncak Gunung”</li> <li>3. Siswa menjawab tempat-tempat yang pernah dikunjungi</li> <li>4. sebagai bahan apersepsi.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Siswa mengemukakan hal-hal lain, seperti; jarak, bentuk bangunan, jenis dan corak lingkungan, dll.</li> </ol>	<p>1 x 35 menit</p>
<p><b>B.</b></p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencermati gambar denah sederhana tentang suatu tempat.</li> <li>2. Siswa mendiskusikan sim-bol/tanda dalam denah, misalnya arah mata angin (U= utara, B= Barat, T = Timur, S = Selatan)</li> <li>3. Siswa membentuk beberapa kelompok dengan cara berhitung.</li> <li>4. Secara kelompok siswa membahas denah yang diperlihatkan guru.</li> <li>5. Siswa mendeskripsikan secara lisan suatu tempat berdasarkan denah dengan kalimat yang runtut</li> </ol>	<p>3 x 35 menit</p>

	<p>a) Secara kelompok siswa menuliskan urutan perjalanan ke suatu tempat berdasarkan denah dengan bahasa yang runtut.</p> <p>b) Setiap wakil kelompok melaporkan secara lisan di depan kelas.</p> <p>c) Kelompok lainnya menanggapi laporan temannya tersebut.</p> <p>d) Siswa mendengarkan rekaman pembacaan wacana tentang denah suatu tempat lalu siswa</p>	
	<p>menuliskan kembali dengan kata-katanya sendiri</p> <p>e) Siswa membuat denah/gambar berdasarkan rekaman yang diperdengarkan tadi (postes lisan)</p> <p>f) Siswa membuat wacana tertulis tentang denah yang telah digambar tersebut (Postes tertulis)</p> <p>g) Guru mengadakan umpan balik/refleksi</p>	
<b>C.</b>	<b>Penutup</b>	

h. Sumber/Bahan/Media/Alat

Sumber : Nurcholis, Hanafi. 2006. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga

Media : Gambar peta, denah, dan lingkungan/ tempat tertentu.

Alat : Lembar materi dan contoh deskripsi tempat wisata di Makassar.

i. Penilaian 1. **Penilaian Proses**

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Rentang Skor 4 - 12	Total Skor
		a	b	c	d		
1.							
2.							
3.							

dst.							
------	--	--	--	--	--	--	--

### Keterangan

#### a) Kedisiplinan

- 1) Siswa sangat disiplin pada peraturan di sekolah (skor 3/baik )
- 2) Siswa kurang disiplin pada peraturan di sekolah (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak disiplin pada peraturan di sekolah (skor 1/kurang)

#### b) Keaktifan

- 1) Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran (skor 1/kurang)

#### c) Kreativitas

- 1) Siswa sangat kreatif mengerjakan tugas (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang kreatif mengerjakan tugas (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak kreatif mengerjakan tugas (skor 1/kurang)

#### d) Kejujuran

- 1) Siswa sangat jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang jujur melakukan kegiatan di sekolah (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 1/kurang)

## 2. Penilaian Hasil

- 1) Jelaskanlah simbol yang ada pada denah sekolah!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Rentang Skor 3-9	Total Skor
		a	b	c	d	e		
1.								
2.								
3.								
dst.								

## Keterangan

### a. Kelengkapan

- 1) Siswa menjelaskan semua (3 simbol) pada denah sekolah (skor 3)
- 2) Siswa menjelaskan 2 simbol pada denah sekolah (skor 2)
- 3) Siswa menjelaskan 1 simbol pada denah sekolah (skor 1)

### b. Ketepatan isi

- 1) Siswa menjelaskan tiga simbol pada denah sekolah sangat tepat (skor 3)
- 2) Siswa menjelaskan dua simbol pada denah sekolah kurang tepat (skor 2)
- 3) siswa menjelaskan satu simbol pada denah sekolah tidak tepat (skor 1)

### c. Sistematis

- 1) Siswa menguraikan simbol pada denah sekolah sangat sistematis (skor 3)
- 2) Siswa menguraikan simbol pada denah sekolah kurang sistematis (skor 2)
- 3) Siswa menguraikan simbol pada denah sekolah tidak sistematis (skor 1)

### 3. Deskripsikanlah secara lisan denah sekolahmu dengan bahasa yang runtut

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Rentang Skor 5 -15	Skor Perolehan
		a	b	c	d	e	f	g		
1.										
2.										
3.										
dst.										

## Keterangan

### a. Kelengkapan

- 1) Siswa mendeskripsikan tiga bagian denah sekolah (skor 3)

- 2) Siswa mendeskripsikan dua bagian denah sekolah (skor 2)
- 3) Siswa mendeskripsikan satu bagian denah sekolah (skor 1)

b. Ketepatan isi

- 1) Siswa mendeskripsikan tiga bagian denah sekolah sangat tepat (skor 3)
- 2) Siswa mendeskripsikan dua bagian denah sekolah kurang tepat (skor 2)
- 3) Siswa mendeskripsikan satu bagian denah sekolah kurang tepat (skor 1)

c. Sistematis

- 1) Siswa mendeskripsikan bagian denah sekolah sangat sistematis (skor 3)
  - 2) Siswa mendeskripsikan denah sekolah manusia kurang sistematis (skor 2)
  - 3) Siswa mendeskripsikan denah sekolah tidak sistematis (skor 1)
- e. Lafal
- 4) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan lafal yang sangat tepat (skor 3)
  - 5) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan lafal yang kurang tepat (skor 2)
  - 6) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan lafal tidak tepat (skor 1)

f. Ekspresi/mimik/penghayatan

- 1) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan gestur yang sangat tepat (skor 3)
- 2) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan gestur yang kurang tepat (skor 2)
- 3) Siswa mendeskripsikan denah sekolah dengan gestur yang tidak tepat (skor 1)

4. Tuliskanlah urutan perjalanan menuju satu tempat berdasarkan denah !

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Rentang Skor 5-20	Total Skor
		a	b	c	d	e		
1.								
2.								
3.								
dst.								

Keterangan

a. Isi

- Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; deskripsi umum, deskripsi bagian relevan dengan topik yang dibahas (skor 4)
- Cukup baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai, pengembangan deskripsi bagian terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci (skor 3)
- Sedang-cukup; penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai (skor 2)
- Sangat kurang-kurang; tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi, tidak relevan, tidak layak dinilai (skor 1)

b. Struktur teks

1. Sangat baik- sempurna; ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (deskripsi umum deskripsi bagian) (skor 4)
2. Cukup – baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap (skor 3)
3. Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis (skor 2)
4. Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai

c. Diksi

1. Sangat baik- sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat (skor 4)
2. Cukup baik-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu (skor 3)
3. Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas (skor 2)
4. Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata kurang, tidak layak dinilai (skor 1)

d. Kalimat

1. Sangat baik- sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) (skor 4)
2. Cukup baik-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
3. Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan ada kalimat, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan, makna membingungkan)
4. Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai

e. Mekanik

1. Sangat baik- sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf (skor 4)
2. Cukup baik-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna (skor 3)



3. Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan (skor 2)
4. Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai (skor 1)

Nilai Akhir (NA)

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal (12+9+15+20 = 56)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Makassar, 2022

Mengetahui

Guru yang bersangkutan,

Kepala sekolah,

.....

.....

NIP

NIP

## 5. Contoh RPP SMP

RPP SMP kelas VII semester 1 ini adalah salah satu penjabaran dari silabus yang telah dijelaskan sebelumnya (Bab IV pada buku ini)

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : MTsN MODEL  
 MAKASSAR  
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Kelas/ Semester : VII/I  
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

## a. Kompetensi Inti

- a) Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara dan kawasan regional.
- c) Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemausiaan, kebangsaan, dan kewargaan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyanyi secara kreatif produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif dalam ranah konkret dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
3.3	Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar	3.3.1	Menentukan ciri-ciri iklan, slogan, dan poster
		3.3.2	Menentukan perbedaan iklan, slogan, dan poster
		3.3.3.	Menyunting iklan, slogan, dan poster dengan bahasa yang baik

## c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian teks iklan
2. Menjelaskan empat ciri teks iklan dari berbagai sumber

3. Menyebutkan empat unsur teks iklan
4. Menjelaskan empat contoh iklan
5. Menjelaskan pengertian poster
6. Menjelaskan empat ciri teks slogan
7. Menyebutkan empat unsur teks slogan
8. Menjelaskan pengertian teks poster
9. Menjelaskan empat ciri teks poster
10. Menyebutkan empat unsur teks poster
11. Menjelaskan empat perbedaan teks iklan dan teks poster

**d. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian teks iklan
2. Empat ciri iklan
3. Empat unsur teks iklan
4. Empat contoh teks iklan
5. Pengertian teks slogan
6. Empat ciri teks slogan
7. Empat unsur teks slogan
8. Pengertian teks poster
9. Empat ciri teks poster
10. Empat unsur poster
11. Empat perbedaan antara slogan dan poster

**e. Strategi Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Ceramah bervariasi
3. Model : Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

**f. Media/ Alat,Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media : LCD proyektor, laptop
2. Bahan : iklan, slogan, dan poster dari surat kabar dan internet
3. Sumber Belajar :

Kosasi, E. 2017. Bahasa Indonesia. Edisi Revisi Cet. ke-2. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

## g. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a) Guru memberi salam</p> <p>b) Guru dan siswa berdoa</p> <p>c) Guru memotivasi, mengecek kehadiran dan ruangan</p> <p>d) Guru mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya (Tentang Berita)</p> <p>e) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran</p> <p>f) Guru mengadakan <i>pretest</i></p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>a) Tahap I Guru menyampaikan materi pelajaran tentang iklan, slogan, dan poster</p>	60 menit
	<p><b>Mengorganisasi</b></p> <p>b) Tahap II Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok dan diberikan penjelasan tentang materi (iklan, slogan, dan poster). Masing-masing ketua kelompok menyimak materi yang telah dipersiapkan (memerhatikan contoh iklan, contoh poster, dan contoh slogan).</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>c) Tahap III Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>d. Tahap IV. Setiap anggota diberi lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi berdasarkan penjelasan dari kelompok.</p> <p><b>Mempresentasikan dan mengumpulkan informasi</b></p> <p>e. Tahap V. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain sambil bernyanyi “Balonku ada Lima”. Nanti sampai pada lagu taaarrrrrrr berhenti bola tersebut dan siswa yang memerolehnya wajib membuka pertanyaan dan menjawabnya.</p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p>f. Tahap VI. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran secara lisan sambil bernyanyi. Jika bernyanyi berhenti, siswa yang terakhir menangkap bola dialah yang menjawab <b>Mengevaluasi</b></p> <p>g. Tahap VII. Guru mengadakan <i>posttest</i> atau evaluasi</p> <p>1. Guru menjelaskan pedoman penilaian setiap nomor</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa mempertukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi dan diberi skor oleh temannya sebangku dibawah bimbingan guru</li> <li>3. Siswa menjumlah skor yang diperoleh temannya</li> <li>4. Siswa melaporkan secara lisan jumlah skor yang diperoleh temannya</li> <li>5. Siswa mengembalikan pekerjaan temannya untuk dilihat dan direvisi pekerjaannya.</li> <li>6. Guru mengumpulkan tugas siswa untuk diberi penilaian.</li> </ul>	
3	<p>Kegiatan Akhir/Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru dan siswa merangkum materi pelajaran.</li> <li>b) Guru dan siswa menyimpulkan materi dan refleksi</li> <li>c) Siswa diberi tugas mencari/ mendengarkan berita dan mencari 5 W + 1 H-nya untuk dierjakan di rumah.</li> <li>d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdalah dan salam penutup.</li> <li>e) Guru mengadakan postes/- tanya jawab untuk mengetahui pema aman siswa dalam menerima pelajaran.</li> <li>f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	10 enit

## **h. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan**

### **a. Teknik Penilaian**

- a) Pengetahuan o Tes tertulis (Uraian) o Penugasan (lembar Kerja)
- b) Keterampilan: Penilaian Proyek

### **b. Pembelajaran Remedial**

Kegiatan pembelajaran remedial anatara lain dalam bentuk:

- a) Pembelajaran ulang jika 70% siswa tidak tuntas
- b) Bimbingan perorangan jika kurang dari 30% siswa tidak tuntas
- c) Belajar kelompok untuk jenis tugas yang menuntut hasil proyek.

### **c. Pembelajaran Pengayaan**

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) anatara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai nara sumber.

#### **1. Penilaian Proses (sikap)**

## Format Penilaian

No	Nama Siswa	Kedisiplinan (1-4)	Keaktifan (1-4)	Kreativitas (1-4)	Kejujuran (1-4)	Rentang Skor Perolehan
1.						
2.						
3.						
dst.						

Keterangan:

### a. Kedisiplinan

- 1) Siswa sangat disiplin pada peraturan di sekolah (skor 4/sangat baik)
- 2) Siswa disiplin pada peraturan di sekolah (skor 3/ baik)
- 3) Siswa kurang disiplin pada peraturan di sekolah (skor 2/cukup)
- 4) Siswa tidak disiplin pada peraturan di sekolah (skor 1/kurang)

### b. Keaktifan

1. Siswa sangat aktif dalam proses belajar (skor 4/sangat baik)
2. Siswa aktif dalam proses belajar (skor 3/ baik)
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar (skor 2/cukup)
4. Siswa tidak aktif dalam proses belajar (skor 1/kurang)

### c. Kreativitas

- 1) Siswa sangat kreatif mengerjakan tugas (skor 4/sangat baik)
- 2) Siswa kreatif mengerjakan tugas (skor 3/ baik)
- 3) Siswa kurang kreatif mengerjakan tugas (skor 2/cukup)
- 4) Siswa tidak kreatif mengerjakan tugas (skor 1/kurang)

### d. Kejujuran

- 1) Siswa sangat jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 4/sangat baik)
- 2) Siswa jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 3/ baik)
- 3) Siswa kurang jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor /cukup)
- 4) Siswa tidak jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 1/kurang)

## 2. Penilaian Hasil

### a. Pengetahuan

#### Rubrik penilaian kompetensi pengetahuan materi teks iklan

<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Menjelaskan pengertian teks iklan	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks iklan dengan benar dan lengkap	4
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks iklan dengan benar, namun cukup lengkap	3
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks iklan kurang benar	2
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks iklan tidak benar	1
Menjelaskan empat ciri teks iklan	Siswa mampu menjelaskan 4 ciri iklan dengan sangat benar dan lengkap	4
	Siswa menjelaskan 3 ciri iklan dengan benar	3
	Siswa menjelaskan 2 ciri iklan dengan c benar	2
	Siswa menjelaskan 1 ciri iklan dengan benar	1
Menyebutkan empat unsur teks iklan	Siswa mampu menyebutkan 4 unsur teks iklan dengan benar dan lengkap	4
	Siswa mampu menyebutkan 3 unsur teks iklan dengan benar	3
	Siswa mampu menyebutkan 2 unsur teks iklan dengan	2
	benar	
	Siswa mampu menyebutkan 1 unsur teks iklan dengan benar	1
Menjelaskan empat contoh teks iklan	Siswa menjelaskan 4 contoh teks iklan dengan tepat	4
	Siswa menjelaskan 3 contoh teks iklan dengan tepat	3
	Siswa menjelaskan 2 contoh teks iklan dengan tepat	2
	Siswa menjelaskan 1 contoh teks iklan dengan tepat	1

### 3. Rubrik penilaian kompetensi pengetahuan materi teks slogan

<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skor</b>
Menjelaskan pengertian teks slogan	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks slogan dengan benar dan lengkap	4
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks slogan dengan benar namun kurang lengkap	3
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks slogan dengan kurang benar dan kurang lengkap	2
	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks slogan tidak benar dan tidak lengkap	1
Menjelaskan empat ciri teks slogan	Siswa mampu menjelaskan 4 unsur ciri teks slogan dengan benar dan lengkap	4
	Siswa mampu menjelaskan 3 unsur ciri teks slogan dengan benar	3
	Siswa mampu menjelaskan 2 unsur ciri teks slogan dengan benar	2
	Siswa mampu menjelaskan 1 unsur ciri teks slogan dengan benar	1
Menyebutkan 4 unsur teks slogan	Siswa mampu menyebutkan 4 unsur teks slogan dengan benar	4
	Siswa mampu menyebutkan 3 unsur teks slogan dengan benar	3
	Siswa mampu menyebutkan 2 unsur teks slogan dengan benar	2
	Siswa mampu menyebutkan 1 unsur teks slogan dengan benar	1



#### 4. Rubrik penilaian kompetensi pengetahuan materi teks poster

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi	Skor
Menyebutkan pengertian teks poster	Siswa mampu menyebutkan pengertian teks poster dengan sangat benar	4
	Siswa mampu menyebutkan pengertian teks poster dengan benar	3
	Siswa mampu menyebutkan pengertian teks poster dengan cukup benar	2
	Siswa mampu menyebutkan pengertian teks poster dengan tidak benar	1
Menjelaskan empat ciri teks poster	Siswa mampu menjelaskan 4 ciri teks poster dengan tepat	4
	Siswa mampu menjelaskan 3 ciri teks poster dengan tepat	3
	Siswa mampu menjelaskan 2 ciri teks poster dengan tepat	2
	Siswa mampu menjelaskan 1 ciri teks poster dengan tepat	1
Menguraikan empat unsur teks poster	Siswa mampu menguraikan 4 unsur teks poster dengan tepat	4
	Siswa mampu menguraikan 3 unsur teks poster dengan tepat	3
	Siswa mampu menguraikan 2 unsur teks poster dengan tepat	2
	Siswa mampu menguraikan 1 unsur teks poster dengan tepat	1
Menyebutkan empat perbedaan slogan dengan poster	Siswa mampu menyebutkan 4 perbedaan slogan dengan poster dengan tepat	4
	Siswa mampu menyebutkan 3 perbedaan slogan dengan poster dengan tepat	3
	Siswa mampu menyebutkan 2 perbedaan slogan dengan poster dengan tepat	2
	Siswa mampu menyebutkan 1 perbedaan slogan dengan poster dengan tepat	1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP 1 Pallangga  
Mata Pelajaran : Mulok Bahasa Makassar)  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Tema : Pappasang  
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Memahami hakikat pappasang dan mengungkapkan maknamakan pappasang Makassar	3.6.1 Menjelaskan hakikat pappasang Makassar 3.6.2 Mengungkapkan makna-makna yang terkandung didalam pappasang Makassar
4.6 Membacakan dan menulis teks pappasang Makassar	4.6.1 Membacakan teks pappasang Makassar 4.6.2 Menuliskan sekurang-kurangnya 3 contoh pappasang Makassar

### a. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran tentang Pappasang Makassar, siswa dapat:

1. Menjelaskan hakikat pappasang Makassar dengan tepat
2. Mengungkapkan makna pappasang Makassar dengan tepat
3. Membacakan pappasang dengan jelas
4. Menuliskan tiga contoh pappasang Makassar dengan benar

### b. Materi Pembelajaran

1. Hakikat pappasang Makassar
2. Makna pappasang Makassar
3. Membaca pappasang Makassar
4. Contoh pappasang Makassar

### c. Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : Scaintific
2. Metode : Ceramah bervariasi

### 3. Model : Kooperatif Script

#### d. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru memberi salam b. Guru dan siswa berdoa c. Guru memotivasi, mengecek kehadiran dan ruangan d. Guru mengadakan apersepsi tentang materi sebelumnya (Tentang Sinrilink) e. Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	10 menit
	f. Guru mengadakan <i>pretest</i>	
	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan hakikat pappasang b. Guru menguraikan tentang macam-macam nilai makna pappasang c. Guru menugaskan siswa mencari dan menuliskan tiga contoh pappasang a) Tahap I: Guru membagi siswa dalam kelompok berpasangan b) Tahap. II: Guru dan siswa menetapkan seseorang yang pertama berperan sebagai pembicara dan lainnya berperan sebagai pendengar c) Tahap III: Masing-masing siswa membacakan contoh pappasang telah dituliskan pada setiap pasangannya. d) Tahap IV: Sajian hasil diskusi oleh salah seorang dan yang lain menanggapi e) Tahap V: Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas. f) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam pappasang yang dibacakan oleh pasangannya. g) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang yang dibacakan oleh pasangannya. h) Guru mengadakan <i>posttest</i>	60 menit

	<p>a. Siswa mempertukarkan pekerjaannya kepada teman sebangkunya.</p> <p>b. Siswa mengoreksi pekerjaan temannya dibawah bimbingan guru</p> <p>c. Siswa melaporkan skor yang diperoleh temannya</p> <p>d. Siswa mengembalikan pekerjaan temannya untuk direvisi</p> <p>Guru mengumpulkan pekerjaan siswa untuk diberi penilaian.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>2. Guru merefleksi pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi yang baru dipelajari dan mataeri yang akan dipelajari berikutnya.</p> <p>4. Guru memberikan pesan-pesan moral</p> <p>5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10 menit

e. Sumber Belajar dan Alat

1. Sumber Belajar:

Kembong, Daeng. 2016. *Pappilajarang Basa Siagang sastera Makassar Kelas VII SMP*. Makakasar. UD Mandiri.

2. Alat : white board, spidol, penghapus, LCD

f. Penilaian

a. Penilaian Sikap Sosial dan Spiritual

a) Jenis/Teknik Penilaian : Observasi

b) Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Santun				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
dst.																		

Keterangan:

1. Religius

- a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- b. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya.
- d. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.

2. Santun

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat
- c. Menggunakan bahasa yang santun saat menanggapi pendapat teman
- d. Tidak menyela pembicaraan.
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

3. Percaya Diri

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu- ragu.
- b. Mampu membuat keputusan dengan cepat
- c. Berani presentasi di depan kelas
- d. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

4. Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik
- b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- c. Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- d. Mengembalikan barang yang dipinjam

5. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

- a. Penilaian Pengetahuan (Pertemuan Pertama)
  - a) Teknik Penilaian : Tes Tertulis
  - b) Bentuk : Uraian
  - c) Instrumen

## Rubrik Penilaian

### a. Menjelaskan hakikat pappasang Makassar

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan		
	1. Menjelaskan hakikat pappasang dengan sangat tepat	4	Sangat baik Baik
	2. Menjelaskan hakikat pappasang dengan tepat	3	Cukup
	3. Menjelaskan hakikat pappasang dengan kurang tepat	2	
	4. Menjelaskan hakikat pappasang dengan tidak tepat	1	Kurang
2.	Kelogisan		
	a. Menjelaskan hakikat pappasang dengan sangat logis	4	Sangat baik Baik
	b. Menjelaskan hakikat pappasang dengan logis	3	Cukup
	c. Menjelaskan hakikat pappasang dengan kurang logis	2	
	d. Menjelaskan hakikat pappasang dengan tidak logis	1	Kurang
3.	Kesistematiskan		
	a. Menjelaskan hakikat pappasang dengan sangat sistematis	4	Sangat baik Baik
	b. Menjelaskan hakikat pappasang dengan sistematis	3	Cukup
	c. Menjelaskan hakikat pappasang dengan kurang sistematis	2	
	d. Menjelaskan hakikat pappasang dengan tidak sistematis	1	Kurang
	Skor Maksimal	12	

b. Mengungkapkan makna pappasang

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Ketepatan		
	a. Mengungkapkan makna pappasang dengan sangat tepat	4	Sangat baik
	b. Mengungkapkan makna pappasang dengan tepat	3	Baik
	c. Mengungkapkan makna pappasang dengan kurang tepat	2	Cukup
	d. Mengungkapkan makna pappasang dengan tidak tepat	1	Kurang
2.	Kelogisan		
	a. Mengungkapkan makna pappasang dengan sangat logis	4	Sangat baik
	b. Mengungkapkan makna pappasang dengan logis	3	Baik
	c. Mengungkapkan makna pappasang dengan kurang logis	2	Cukup
	d. Mengungkapkan makna pappasang dengan tidak logis	1	Kurang
3.	Bahasa		
	a. Mengungkapkan makna yang terkandung di dalam pappasang dengan menggunakan kalimat efektif	4	Sangat baik
	b. Mengungkapkan makna yang terkandung di dalam pappasang dengan menggunakan kalimat yang sangat efektif	3	Baik
	c. Mengungkapkan makna yang terkandung di dalam pappasang dengan menggunakan kalimat yang kurang efektif	2	Cukup
	d. Mengungkapkan makna yang terkandung di dalam pappasang dengan menggunakan kalimat tidak efektif	1	Kurang
	Skor Maksimal	12	

c. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian		
	a. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan sangat sesuai	4	Sangat baik
	b. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan sesuai	3	Baik
	c. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan kurang sesuai	2	Cukup
	d. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan tidak sesuai	1	Kurang
2.	Kelengkapan		
	a. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan sangat lengkap	4	Sangat baik
	b. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan lengkap	3	Baik
	c. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan kurang lengkap	2	Cukup
	d. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan tidak lengkap	1	Kurang
3.	Kelogisan		
	a. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan sangat logis	4	Sangat baik
	b. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan logis	3	Baik
	c. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan kurang logis	2	Cukup
	d. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam pappasang dengan tidak logis	1	Kurang
4.	Diksi		



a. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam papasang dengan menggunakan diksi yang sangat baik	4	Sangat baik
b. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam papasang dengan menggunakan diksi yang baik	3	Baik
c. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam papasang dengan menggunakan diksi yang kurang baik	2	Cukup
d. Menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam papasang dengan menggunakan diksi yang tidak baik	1	Kurang
Skor Maksimal	16	

d. Membacakan dan menulis teks papasang Makassar

No	Aspek Yang Dir	Skor	Kategori
1.	Pelafalan		
	a. Tidak terdapat kesalahan pelafalan pada pembacaan papasang	3	Baik
	b. Terdapat 1 atau 2 kesalahan pelafalan pada pembacaan papasang	2	Cukup
	c. Terdapat banyak kesalahan pelafalan pada pembacaan papasang	1	Kurang
2.	Intonasi		
	a. Terdapat variasi intonasi dan tekanan yang sangat tepat pada pembacaan papasang	4	Sangat baik
	b. Terdapat variasi intonasi dan tekanan yang tepat pada pembacaan papasang	3	Baik
	c. Terdapat variasi intonasi dan tekanan, tetapi kurang tepat pada pembacaan papasang	2	Cukup
	d. Terdapat Intonasi dan tekanan monoton pada pembacaan papasang	1	Kurang
3.	Volume		
	a. Volume suara sangat terdengar pada pembacaan papasang	4	Sangat baik
	b. Volume suara terdengar pada pembacaan	3	Baik

	pappasang		
	c. Volume suara kurang terdengar pada pembacaan pappasang	2	Cukup
	d. Volume suara tidak terdengar pada pembacaan pappasang	1	Kurang
4.	Jedah		
	a. Jedah sangat tepat pada pembacaan pappasang	4	Sangat baik
	b. Jedah tepat pada pembacaan pappasang	3	Baik
	c. Jedah kurang tepat pada pembacaan pappasang	2	Cukup
	d. Jedah tidak tepat pada pembacaan pappasang	1	Kurang
5.	Penghayatan		
	a. Penggunaan penghayatan sangat tepat dalam pembacaan pappasang	4	Sangat baik
	b. Penggunaan penghayatan tepat dalam pembacaan pappasang	3	Baik
	c. Penggunaan penghayatan kurang tepat dalam pembacaan pappasang	2	Cukup
	d. Penggunaan penghayatan tidak tepat dalam pembacaan pappasang	1	Kurang
6.	<b>Kejelasan ucapan</b>		
	a. Tidak terdapat kesalahan ucapan pada pembacaan pappasang	4	Sangat baik
	b. Terdapat 1 atau 2 kesalahan ucapan pada pembacaan pappasang	3	Baik
	c. Terdapat 3 atau 4 kesalahan ucapan pada pembacaan pappasang	2	Cukup
	d. Terdapat banyak kesalahan ucapan pada pembacaan pappasang	1	Kurang
	Skor Maksimal	23	

e. Membacakan dan menulis teks pappasang Makassar Rubrik Penialian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	<b>Isi</b>		
	a. Menulis pappasangi sangat sesuai dengan isi tema	4	Sangat Baik
	b. Menulis pappasang sesuai dengan isi tema	3	Baik
	c. Menulis pappasang kurang sesuai dengan isi tema	2	Cukup
2.	<b>Organisasi</b>		
	a. Organisasi pappasang sangat teratur dan rapi, amat jelas, kaya akan gagasan, urutan amat logis, kohesi tinggi	4	Sangat Baik
	b. Organisasi pappasang teratur dan rapi, jelas, banyak gagasan, urutan logis, kohesi tinggi	3	Baik
	c. Organisasi pappasang kurang teratur dan rapi, kurang elas, sedikit gagasan, urutan kurang logis dan kurang kohesi	2	Cukup
d. Organisasi pappasang tidak 226 , tidak jelas, miskin gagasan, idak logis, tidak ada kohesi	1	Kurang	
3.	<b>Diksi</b>		
	a. Diksi pappasang sangat luas, sangat efektif, sangat menguasai pembentukan kata, diksi sangat tepat	4	Sangat Baik
	b. Diksi pappasang luas, efektif, menguasai pembentukan kata, disksi tepat	3	Baik
	c. Diksi pappasang terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, disksi kurang tepat	2	Cukup
d. Diksi pappasang tidak memahami pembentukan kata dan tidak menguasai diksi	1	Kurang	
4.	<b>Bahasa /Struktur</b>		

	a. Sangat menguasai tata bahasa, sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata dalam pappasang	4	Sangat Baik
	b. Penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, sedkikit keasalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna dalam pappasang	3	Baik
	c. Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna	2	Cukup
	d. Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif dalam pappasang	1	Kurang
5.	<b>Ejaan</b>		
	a. Menulis pappasang sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan	4	Sangat Baik
	b. Menulis pappasang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit kesalahan	3	Baik
	c. Menulis pappasang kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan banyak kesalahan	2	Cukup
	d. Menulis pappasang tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca	1	Kurang
6.	<b>Kerapian</b>		
	a. Penulisan pappasang terbaca, bersih, dan rapi	4	Sangat Baik
	b. Penulisan pappasang terbaca, bersih, tetapi tidak rapi	3	Baik
	c. Penulisan pappasang terbaca, tidak bersih dan tidak rapi	2	Cukup
	d. Penulisan pappasang tidak terbaca, tidak bersih dan tidak rapi	1	Kurang
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>24</b>	

## 6. Menulis Pappasang

### Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kategori
1.	<b>Isi</b> a. Pappasang sangat sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa b. Pappasang sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa c. Pappasang kurang sesuai dengan kompoisis, isi dan bahasa d. Pappasang tidak sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa	4 3 2 1	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
2.	<b>Organisasi</b> a. Organisasi komposisi pappasang sangat teratur dan rapi, amat jelas, kaya akan gagasan, urutan amat logis, kohesi tinggi b. Organisasi komposisi pappasang teratur dan rapi, jelas, bnayak gagasan, urutan logis, kohesi tinggi c. Organisasi komposisi pappasang kurang teratur dan rapi, kurang elas, sedikit gagasan, urutan kurang logis dan kurang kohesi d. Organisasi komposisi pappasang tidak teratur, tidak jelas, miskin gagasan, tidak logis, tidak ada kohesi	4 3 2 1	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
3.	<b>Diksi</b>		

	<p>a. Diski sangat luas, sangat efektif, sangat menguasai pembentukan kata, diksi sangat tepat dalam menulis pappasang</p> <p>b. Diksi luas, efektif, menguasai pembentukan kata, diksi tepat dalam menulis pappasang</p> <p>c. Diksi terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, diksi kurang tepat dalam menulis pappasang</p> <p>d. Tidak memahami pembentukan kata dan tidak menguasai diksi dalam menulis pappasang</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4.	<p><b>Bahasa dan struktur</b></p> <p>a. Sangat menguasai struktur tata bahasa, sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata dalam menyusun pappasang</p> <p>b. Struktur penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, sedkikit kesusalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna dalam menyusun pappasang</p> <p>c. Kesulitan dalam struktur penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna dalam menyusun pappasang</p> <p>d. Tidak mengusai struktur penggunaan dan penyusunan kalimat, tidak komunikatif</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
	dalam menyusun pappasang		
5.	<b>Ejaan</b>		

	a. Sangat menguasai kaidah ejaan penulisan kata dan ejaan dalam menyusun pappasang	4	Sangat Baik
	b. Menguasai kaidah ejaan penulisan kata dan ejaan dengan sedikit kesalahan dalam menyusun pappasang	3	Baik
	c. Kurang menguasai kaidah ejaan penulisan kata dan ejaan dengan banyak kesalahan dalam menyusun pappasang	2	Cukup
	d. Tidak menguasai kaidah ejaan penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca dalam menyusun pappasang	1	Kurang
6.	<b>Kerapian</b>		
	a. Terbaca, bersih, dan rapi dalam menyusun pappasang	4	Sangat Baik
	b. Terbaca, bersih, tetapi tidak rapi dalam menyusun pappasang	3	Baik
	c. Terbaca, tidak bersih dan tidak rapi dalam menyusun pappasang	2	Cukup
	d. Tidak terbaca, tidak bersih dan tidak rapi dalam menyusun pappasang	1	Kurang
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>24</b>	

Contoh Pedoman penilaian

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimal (24)}} \times 100$$

Skor yang diperoleh peserta didik

## Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kedisiplinan (13)	Keaktifan (1-3)	Kreativitas (1-3)	Kejujuran (1-3)	Rentang Skor Perolehan (4-12)

### Keterangan:

#### a. Kedisiplinan

- 1) Siswa sangat disiplin pada peraturan disekolah (skor 3/baik ) Siswa kurang disiplin pada peraturan di sekolah (skor 2/cukup)
- 2) Siswa tidak disiplin pada peraturan di sekolah (skor 1/kurang)

#### b. Keaktifan

- 1) Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran (skor 1/kurang)

#### c. Kreativitas

- 1) Siswa sangat kreatif mengerjakan tugas (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang kreatif mengerjakan tugas (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak kreatif mengerjakan tugas (skor 1/kurang)

#### e. Kejujuran

- 1) Siswa sangat jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor 3/baik)
- 2) Siswa kurang jujur melakukan kegiatan di sekolah (skor 2/cukup)
- 3) Siswa tidak jujur melaksanakan kegiatan di sekolah (skor /kurang)



## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Briggs, L.J. and Wager, W.W. 1981. *Handbook of Procedures for Design of Instructional*, 2nd Ed. Englewood Cliff: Educational Technology Publications.
- Cagne, Robert M. 1977. *The Condition of Learning*, New York: Holt Rinehart and Winston.
- Dale, E. 1969. *Audiovisual Methods in Teaching*. (Third Edition). New York: The Dryden Press, Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Darmodjo & Kaligis. 1993. *Ilmu Alamiah Dasar*. Djakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. Dirjen mandikdasmen, Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Bahasa Indonesia: Materi Pelatihan Terintegrasi: 1, 2, 3*. Jakarta: Proyek Pembangunan Sistem dan Pengendalian Program.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Permendiknas 22 Tahun 2006.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD/MI*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMP/MTs*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA/MA/MK*.

- Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Permendiknas 24 Tahun 2006.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dick, W. And R.F. Carey, L. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview: Scott Foresman and Company.
- Ely, Donald P. 1979. *Instructinal Desagn & Develpment*. New York: Syracuse University Publ.
- Gafur, Abdul. 1986. *Desain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar-Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (cet. ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hamzah, Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Harunnilah. 2015. Standar Penilaian dalam Kurikulum 2013.  
<http://harunnilah.blogspot.co.id/2015/04/standar-penilaian-dalamkurikulum-1013.html> diakses tanggal 19 Maret 2016.
- Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Solo: Rinika Cipta.
- Harrow, A.j. 1972. *A Taxonmy of the Psychomotor Domain*. New York: David Mc Kay Company.
- Hidayat, Sholeh.2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Http: //www. Education network Indonesia pendidikan. Net Http: //www.google.co.id/inisiasi-pembelajaran-bahasa-Indonesia-sd-3-11.pdf
- Http: //www. Usaid.co.id
- Http: //Google.co.id/manajemen berbasis sekolah dan PAKEM Indonesia
- Http: //www. Google.co.id pembelajaran kontekstual-PAKEM
- Heinich, R., Molenda, M., and Russel, J.D. 1982. *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Hidayat, M. Eddy. 1990. "Sains-Teknologi-Masyarakat". *Makalah*. Disampaikan pada seminar Literasi Sains an Teknologi. Jakarta: Balitbang Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Husen, dkk. 1997. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Depdikbud.
- Ilmiansyach, Ridho. 2014. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran. [Http://catatanikhwana.blogspot.co.id-/2014/04/langkah-langkah-pengembangan-media-html](http://catatanikhwana.blogspot.co.id-/2014/04/langkah-langkah-pengembangan-media-html) diakses pada tanggal 30 Maret 2016
- Indriyani. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- J. E. Kemp. 1985. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Joice, Bruce et al. 1996. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kasbollah, K. 1993. *Strategi Belajar-Mengjara Bahasa Inggris I (Teaching Learning Strategi)*. IKIP Malang: Malang
- Kurniasi, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Krathwohl, Dravil R. & Benyamin S. Bloom. 1973. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Co.

- Latuheru, D.J. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar masa Kini*. Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan.
- Lestari, Ima. 2015. Model Penilaian Kurikulum 2013. [http://tugas- Kuliah Pendidikan mtk.blogspot.co.id/2015/08/model-penilaian kurikulum-2013.html](http://tugas-kuliahpendidikan.mtk.blogspot.co.id/2015/08/model-penilaian-kurikulum-2013.html) diakses tanggal 19 Maret 2016.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marlin, B. L & Brigg L.J. 1986. *The Affective and Cognitive Domains*. New Jersey: Educational Teachnology Publication.
- Monroe, W.S., & Robert E. Carter. 2001. *The Use of Different Types of Thought Questions in Secondary Schools and Their Relative Difficulty for Students*. Urbana III: University of Lilinois Buletin 20. No. 34.
- Mudyahardjo, dkk., 1993. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulm Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhayati. 2009. “Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menegah Pertama di Kota Palembang”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UNJ*. Juli 2009, 16, hlm. 14-49.
- Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divapres.

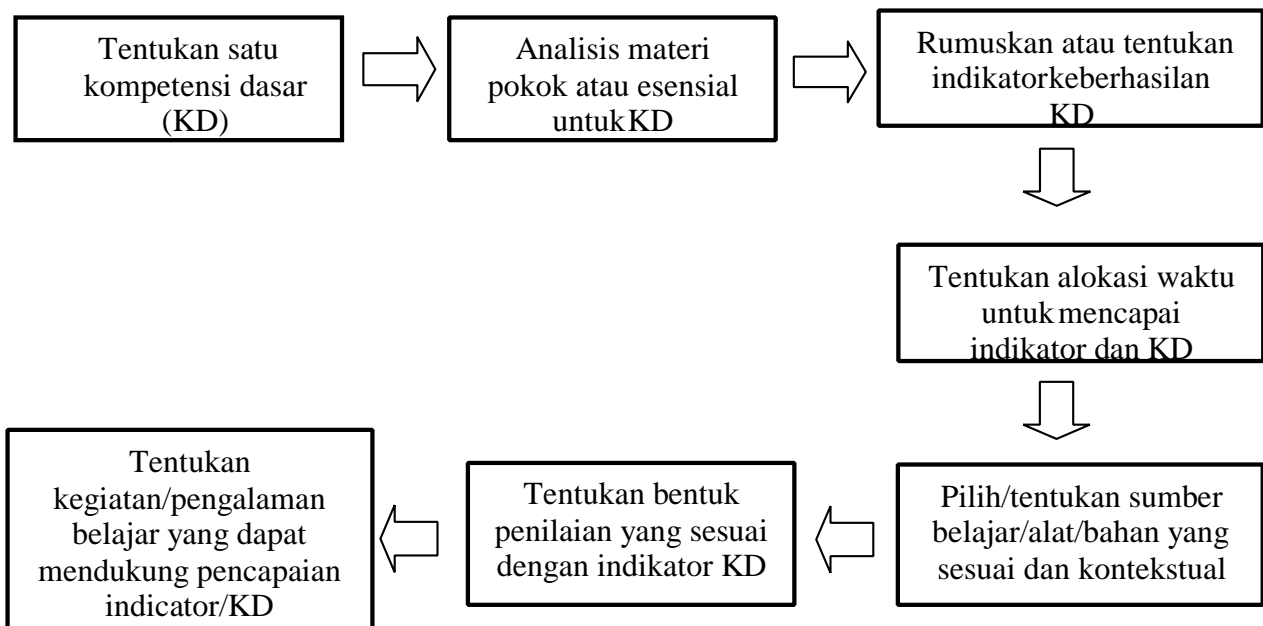
- Prianto, Kokok. 2015. Penilaian Kurikulum 2013. [https://belajar-Bersamakoko. Wordpress.com/2015/06/10/penilaian-kurikulum2013](https://belajar-Bersamakoko.Wordpress.com/2015/06/10/penilaian-kurikulum2013) diakses tanggal 19 Maret 2016.
- Puwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Raka Joni, T. 1993. *Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif: Acuan Konseptual Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar-Mengajar*. Jakarta: Knsorsium Ilmu Pendidikan.
- Reigeluth, C.M 1983. *Instructional Desain Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Assciates Publishers.
- Romiszowski, A.J. 1981. *Designing Instructional Systems*. London: Kogan Page.
- Sadiman, Arief S., 2004. Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran, *makalah*.
- Sadiman, Arief dan Raharjo. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Saylor, Y. Galen dan Willaim Alexander. 1981. *Curriculum Palnning For Modern School*. New York Holt: Rinekart and Wiston.
- Semiawan, C. R. & Joni, T.R. 1992. *Pendekatan Pembelajaran Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta
- Soepono. 1998. *Media Pengajaran Bahasa*. Jogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Suciati & Prasetya Irawan. 2005. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Sudjana dan Riva'i. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suhartini. 2011. [http://kudapankisah\\_3023.blogspot.co.id/2012/02/makalah-materi-pembelajaran-ajar.html](http://kudapankisah_3023.blogspot.co.id/2012/02/makalah-materi-pembelajaran-ajar.html). Diakses tanggal 7 Maret 2016 pukul 12.10 wita).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumitro Djojohadikusumo. 1980. *Pokok-pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dep P & K.
- Suparman, A. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas PPAI.
- Suparno, Arief, dkk. 2003. *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Dw.
- Suprawoto, N.A. 2009. <https://www.scribd.com/doc/16554502/-Mengembangkan-bahan-Ajar-dengan-Menyusun-Modul>. Diakses 8 Maret 2016
- Suyitno, Amin. 1997. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Semarang: UNNES.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia N. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wragg, E. C. (Editor) 1984. *Classroom Teaching Skills*. New York: Nichols Publishing Cmpany.

## Lampiran 1

### Bagan 2

## ANALISIS KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN SILABUS

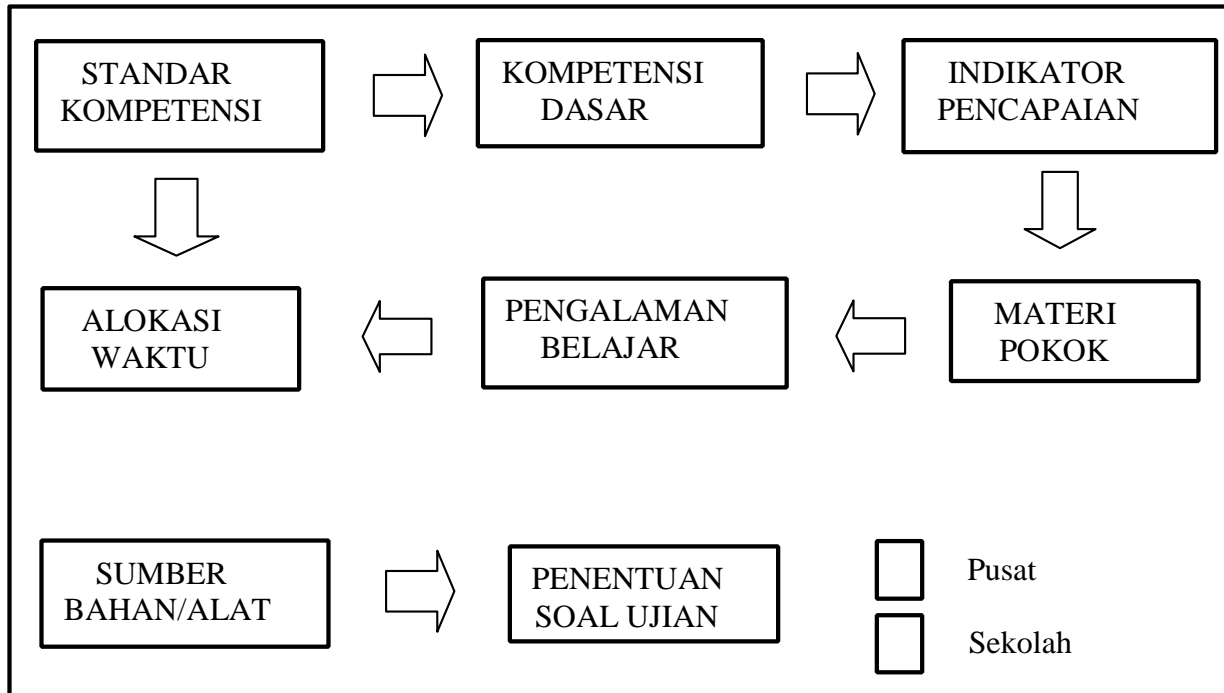


## Lampiran 2

### Bagan 3

## LANGKAH-LANGKAH POKOK PENGEMBANGAN SILABUS DAN

### SISTEM PENILAIAN





### Lampiran 3

#### Model 1

### Format Pemetaan Kompetensi Tematik

#### Pemetaan Kompetensi

Kelas :

Semester :

SK	SK	SK	SK	SK
----	----	----	----	----

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	TEMA					Waktu
			Diri sendiri	Keluarga	Lingkungan	Kesehatan	Peristiwa	

## Lampiran 4

### Model 2

#### Format Pemetaan Kompetensi Tematik

#### Pemetaan Kompetensi

Kelas :

Semester :

Standar Kompetensi PPKn	Standar Kompetensi IPA	Standar Kompetensi Matematika	Standar Kompetensi B.Indonesia	Standar Kompetensi IPS
-------------------------	------------------------	-------------------------------	--------------------------------	------------------------

No.	Tema	Mata pelajaran	Kompetensi dasar	Waktu
1	Diri sendiri			
2	Keluarga			
3	Lingkungan			
4	Kesehatan			
5	Peristiwa			

318

#### Contoh: Pemetaan Kompetensi Tematik



Materi	Sifat Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator (***)	Tema dan Waktu Per Minggu												
				Diri sendiri	Keluarga	Langkungan	Transportasi	Kesehatan	Hewan	Pekerjaan	Gejala alam	Rekreasi	Negara	Alam		
Bahasa Indonesia	Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran	Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami	Dapat menceritakan lingkungan di sekitar rumah dengan runtut dan mudah dipahami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PPKn	Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar	Dapat menceritakan lingkungan sekolah dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

## BIOGRAFI PENULIS



**Prof. Dr. Hj. Sulastriningsih Djumingin, M. Hum.** Lahir di Gorontalo, 16 Pebruari 1959. Ia telah menikah dengan Drs. Tamsir Paduai, M. Si., dan dikaruniai empat putri dan dua putra, yaitu: (1) Nurlindasari, S. Kom., M.T (2) Vivi Rosida, S. Pd., M.Pd.(3) Febriyanti, S.Pd., M.Pd. (4) Prof. Dr.Dra.Hj.Zulhidayat Tamsir,S.Sos.,M.Kom. (5) Firmansyah, dan (6) Kurniawati, S.Kom.

Pendidikan SD 1971, SMP 1974, SPG 1977, Sarjana Muda 1981 di Gorontalo. S-1 selesai 1984. Kemudian 1986, ia diangkat menjadi dosen di FKSS Ujung Pandang sampai sekarang sebagai tenaga pengajar pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS Universitas Negeri Makassar. Ia melanjutkan S-2 di Unhas program Linguistik tamat tahun 1998. Tahun 2012, ia menyelesaikan S-3 di Universitas Negeri Makassar jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Ia juga menjadi tenaga pengajar di Pascasarjana UNM dan Perguruan Tinggi Swasta lainnya.

Karyanya yang lain, berupa artikel telah dimuat pada jurnal tidak terakreditasi dan terakreditasi. Karya ilmiah berupa buku telah dipublikasikan adalah: (1) “Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama”, (2) “Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan KTSP: Teori dan Penerapannya” (menang Hibah Penulisan buku teks tahun 2008), Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra, Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya dan Antologi Cerpen “Kasih Tak Sampai” (Editor).



**Dr. Syamsudduha, M.Hum.** Lahir di Garessi, kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Mei 1965. Anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan H. Abu Bakar Paroddai dan Hj. St. Marajenne Pinrang Padelang. Pendidikan Sekolah Dasar (1977) di tempat kelahirannya, kemudian Sekolah menengah

Pertama di Suppa (1981), dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di Kotamadya Parepare. Lulusan Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang (1989) pada program S-1, dan Program Pascasarjana S-2 Universitas Hasanuddin (1999) Program studi Linguistik.

Sejak tahun 1991 sampai sekarang, sebagai dosen tetap pada Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Sekarang memberikan kuliah Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Bugis, Morfologi Bahasa Bugis, dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Bugis.

Beberapa tulisannya, antara lain: Sistem Derivasi dan Ifleksi dalam Bahasa Bugis (1999), medan Makna Aktivitas Tanagan dalam Bahasa Bugis (1999/2000), Alat Kohesi dan Koherensi dalam wacana Naratif Bahasa Mandar (2002), Klausula Negatif-Deklaratif dalam Bahasa Bugis (2004), dan Bahasa Bugis (2004).



Vivi Rosida, S.Pd.,M.Pd. Lahir di Ujung Pandang, 21 April 1986. Ia telah menikah dengan Bakhtiar, S.Pd. dan dikaruniai dua putri dan dua putra, yaitu: (1) Zahirah Syifa Az Zalfa (2) Zahrana Faizah Az Zalfa (3) Zakariya (4) Zhafran. Pendidikan SD 1991-1997, SMP 1997-2000, SMA 2000-2003. S-1 2003-2007. Kemudian melanjutkan S-2 di UNM Prodi Pendidikan Matematika 2008-2010. Mengajar di STKIP Andi Matappa sejak Tahun 2010 – sekarang. Menjabat sebagai sekretaris jurusan sejak tahun 2018 – sekarang. Mengadakan seminar International Proceeding ICSMTR 2015 State University of Makassar dengan judul “Mathematics Learning Software Development Involving Adversity Intelligence Approach Through the Submission of the Problem”. Karyanya yang lain, berupa artikel telah dimuat pada jurnal tidak terakreditasi dan terakreditasi. Menang Penelitian Dosen Pemula dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Etnomatika Berbasis Budaya Lokal. Mendapat Piagam Penghargaan dari Kemristekdikti sebagai Dosen Tetap Yayasan dengan Masa Pengabdian 10 Tahun.